

**INTERKONEKSI STABILITAS KEAMANAN DENGAN STABILITAS  
EKONOMI BERDASARKAN QS AL-BAQARAH/2: 126  
(Kajian Living Qur'an di Desa Pabbentengan  
Kec. Bajeng Kab. Gowa)**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Agama (S.Ag.) Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik  
UIN Alauddin Makassar

Oleh

**IKSADILA ABADI**

**30300114005**

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN & TAFSIR  
FAKULTAS USULUDDIN, FILSAFAT DAN POLITIK  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
ALAUDDIN MAKASSAR  
2018**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Iksadila Abadi

NIM : 30300114005

Tempat/Tgl. Lahir : Limbung/ 25 Desember 1996

Jur/Prodi/Konsentrasi : Tafsir Hadis/Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas/Program : Ushuluddin, Filsafat dan Politik

Alamat : Asrama Ma'had Aly Kampus 2 UIN Alauddin Makassar

Judul : Interkoneksi Stabilitas Keamanan dengan Ekonomi  
Berasarkan QS al-Baqarah/2:126 (Kajian Living Qur'an di  
Desa Pabbenteng Kec. Bajeng Kab. Gowa)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

Samata, Agustus 2018

Penyusun,

IKSADILA ABADI

NIM: 30300114005

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul "*Interkoneksi Stabilitas Keamanan dengan Ekonomi Berdasarkan QS al-Baqarah/2: 126 (Kajian Living Qur'an di Desa Pabbentengang Kec. Bajeng Kab. Gowa)*" disusun oleh Iksadila Abadi, NIM: 30300114005, mahasiswa jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munasyah* yang diselenggarakan pada hari Jumat tanggal 28 Agustus 2018, bertepatan dengan 17-Zulhijjah 1439 H, dinyatakan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag), pada prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (dengan beberapa perbaikan).

Samata-Gowa, 14 September 2018 M

04 Muharram 1440 H

### DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. Tasmin, M.Ag  
Sekretaris : Dr. H. Aan Parhani, Lc., M.Ag  
Penguji I : Dr. H. Muh. Sadik Sabry, M.Ag  
Penguji II : Dr. Hj. Darmawati, M.HI  
Pembimbing I : Dr. H. Aan Parhani, Lc., M.Ag  
Pembimbing II : Dr. Hasyim Haddade, M.Ag

Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Ushuluddin, Filsafat  
dan Politik UIN Alauddin Makassar

Prof. Dr. H. Muh. Natsir, M.A.

NIP: 195907041989031003

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الحمد لله الذي علم بالقلم علم الإنسان ما لم يعلم , الصلاة والسلام على خير الأنام وعلى آله  
وأصحابه أولى الكرام "اما بعد"

Segala puji sejatinya dikembalikan atas kehadiran Allah swt. dengan berkat limpahan rahmat, karunia dan berkah-Nya yang demikian tak terhingga. Dia-lah Allah swt. Tuhan semesta alam, pemilik segala ilmu yang ada di muka bumi. Setelah melalui tahap demi tahap serta usaha yang demikian menguras energi dan pikiran, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan.

Salawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Rasulullah saw. sang revolusioner sejati ummat manusia. Beliau sangat dikenal dengan kesempurnaan akhlak yang menjadi panutan dalam menjalani kehidupan baik sebagai orang tua, guru, maupun pemimpin dalam memimpin masyarakatnya.

Dengan terselesainya skripsi ini, penulis menyadari banyak pihak yang telah ikut berpartisipasi secara aktif maupun pasif. Oleh karena itu, penulis merasa sangat perlu menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang membantu, baik yang telah membimbing, mengarahkan, memberikan petunjuk maupun yang senantiasa memotivasi.

Pertama-tama, ucapan terima kasih yang tak terhingga, penulis haturkan kepada kedua orang tua tercinta, ayahanda Hasanuddin dan Ibunda alm. Lawatia, yang selalu memberikan inspirasi dan doa kepada penulis, serta telah mengasuh dan mendidik penulis dari kecil hingga saat ini. Kepada ayahanda Hasanuddin yang nasehat-nasehatnya selalu mengiringi penulis selama menempuh pendidikan. Semoga Allah swt. senantiasa melimpahkan berkah dan karunia untuknya. Untuk ibuku tercinta yang penulis yakini doanya selalu tercurah dari Surga-Nya, kerinduan pada beliau menjadi motivasi untuk terus belajar, semoga

selalu dalam lindungan-Nya. Penulis menyadari bahwa ucapan terima kasih tidaklah setara dengan pengorbanan yang dilakukan oleh keduanya.

Ucapan terima kasih pula kepada saudara tercinta Nuraena dan kakak ipar penulis Kamaruddin, atas nasehat, doa, dan dukungan moral yang tak pernah henti selama saya menempuh pendidikan. Begitu pula kepada kedua ponakanku, Fitrah Ramadhani dan Miftahul Khairy yang kehadirannya sebagai penyemangat tersendiri dalam setiap jenjang studi yang ditempuh penulis.

Ucapan terima kasih kepada Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si sebagai Rektor UIN Alauddin Makassar dan kepada Prof. Mardan, M.Ag, Prof. Dr. H. Lomba Sultan, M.A, Prof. Siti Hj. Aisyah, M.A, Ph. D, Prof. Hamdan, Ph. D selaku wakil Rektor I, II, III dan IV yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di kampus ini.

Ucapan terima kasih penulis haturkan kepada Prof. Dr. H. Natsir Siola, M.A sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik, Dr. Tasmin Tangngareng, M.Ag, Dr. H. Mahmuddin M.Ag, Dr. Abdullah, M.Ag selaku wakil Dekan I, II dan III yang senantiasa membimbing penulis selama menempuh perkuliahan.

Ucapan terima kasih selanjutnya penulis haturkan kepada Dr. H. Sadik Sabry, M.Ag., Dr. H. Aan Parhani, Lc. M.Ag., dan Dr. Muhsin Mahfudz, M.Ag, Dra. Marhany Malik, M. Hum, selaku ketua jurusan Ilmu al-Qur'an dan ketua jurusan Ilmu Hadis bersama sekertarisnya atas segala ilmu, petunjuk dan arahnya selama menempuh jenjang perkuliahan di Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik.

Selanjutnya, penulis kembali mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada ayahanda Dr. H. Aan Parhani, Lc. M.Ag. dan Dr. Hasyim Haddade, M.Ag. selaku pembimbing I dan pembimbing II penulis yang dengan

ikhlas meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi sejak awal hingga akhir. Serta Ayahanda Dr. H. Sadik Sabry, M.Ag., dan ibunda Dr. Hj. Darmawati, M. HL., selaku penguji I dan penguji II yang telah memberikan arahan sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik.

Terima kasih yang tulus penulis ucapkan kepada ayahanda Dr. Abdul Gaffar, M.Th.I dan ibunda Fauziah Achmad M.Th.I selaku Musyrif Ma'had Aly Tafsir Hadis Khusus periode 2010-2015 yang telah mendidik penulis sejak menginjakkan kaki di bangku perkuliahan. Serta ayahanda Ismail, M. Th.I. dan ibunda Nurul Amaliah Syarif, S.Q. sebagai musyrif Ma'had Aly (2015-2018) yang telah mendidik selama mengikuti perkuliahan sebagai mahasiswa tafsir hadis khusus. Serta dewan pembina lainnya, Abdul Mutakabbir S.Q yang dengan tulus mengoreksi skripsi penulis dan ayahanda Abdul Ghany Mursalin, M.Th.I. atas dukungan morilnya.

Ucapan terima kasih yang tulus kepada ayahanda Andi Muh. Ali Amiruddin, M.Ag yang telah membimbing kami selaku Mahasiswa Tafsir Hadis Khusus Angkatan 10 sehingga dapat melakukan perjalanan tiga negara dalam waktu lima hari dengan dana yang semampu kantong mahasiswa, namun sangat berkesan dan akan selalu dikenang.

Ucapan terima kasih kepada seluruh dosen di lingkungan Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik UIN Alauddin Makassar yang telah berjasa mengajar dan mendidik penulis selama menjadi mahasiswa di UIN Alauddin Makassar serta Staf Akademik yang dengan sabarnya melayani penulis dalam menyelesaikan prosedur akademik yang harus dijalani hingga ke tahap penyelesaian.



Kemudian terima kasih kepada bapak Anwar Dg. Ngopa selaku Kepala Desa Pabbentengang beserta seluruh perangkat desa, bapak Lukman selaku Kanit Reskrim Polsek Bajeng beserta seluruh jajarannya, serta BPS (Badan Pusat Statistik) atas kesediaannya untuk memberikan arahan serta bimbingan sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.

Selanjutnya, ucapan terima kasih kepada saudara-saudara seperjuangan, Mahasiswa Tafsir Hadis Khusus Angkatan X “Terjebak dalam kebersamaan terurai dalam ikatan”. Dengan sabar menerima segala kekurangan, dengan tulus membantu dikala sulit, dan meluruskan penulis dikala keliru. Semoga persahabatan ini mendapat keberkahan dari Allah swt..

Terima kasih juga kepada keluarga besar Student and Alumnus Departement of Tafsir Hadis Khusus Makassar (SANAD). Terkhusus kepada kakanda Hasbullah S. Ag, atas dukungan, ilmu, waktu yang diluangkan untuk berdiskusi, dengan pemikiran dan arahnya sangat membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini serta dukungannya dalam setiap jenjang pendidikan penulis.

Sehubungan dengan perkuliahan penulis, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada beasiswa Bidikmisi, yang dengan beasiswa tersebut penulis dapat menempuh perkuliahan di UIN Alauddin Makassar. Kemudian terima kasih kepada Perpustakaan Syekh Yusuf serta Perpustakaan Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik yang telah menjadi tempat mencari referensi bacaan bagi penulis selama menjalani perkuliahan.

Akhirnya, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang tidak sempat disebutkan namanya satu persatu, semoga bantuan yang telah diberikan bernilai ibadah di sisi Allah swt. dan semoga Allah swt. senantiasa

meridai semua amal usaha yang peneliti telah laksanakan dengan penuh kesungguhan serta keikhlasan.

Pada kenyataannya, walaupun menerima banyak bantuan dari berbagai pihak, pada dasarnya yang bertanggung jawab terhadap tulisan ini adalah penulis sendiri. Terakhir penulis harus sampaikan penghargaan kepada mereka yang membaca dan berkenan memberikan saran, kritik atau bahkan koreksi terhadap kekurangan dan kesalahan yang pasti masih terdapat dalam skripsi ini. Semoga dengan saran dan kritik tersebut, skripsi ini dapat diterima dikalangan pembaca yang lebih luas lagi di masa yang akan datang. Semoga karya yang sangat sederhana ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Samata,  
Penulis,

Agustus 2018

Iksadila Abadi

NIM: 30300114005

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
ALAUDDIN  
M A K A S S A R



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	xii
ABSTRAK .....	xix
<b>BAB I: PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Hipotesis .....	10
D. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian .....	10
1. Defenisi Operasional.....	10
2. Ruang Lingkup Penelitian .....	13
E. Kajian Pustaka .....	13
F. Tujuan dan Kegunaan .....	17
<b>BAB II: TINJAUAN TEORETIS .....</b>	<b>18</b>
A. Teori tentang Stabilitas Keamanan .....	18
1. Definisi Stabilitas Keamanan.....	18
2. Urgensi Stabilitas Keamanan.....	21
B. Teori tentang Stabilitas Ekonomi.....	23
1. Definisi Stabilitas Ekonomi .....	23
2. Dampak Stabilitas Ekonomi.....	29
C. Interkoneksi Stabilitas Keamanan dengan Stabilitas Ekonomi .....	33
D. Tafsir QS al-Baqarah/2: 126 .....	34
<b>BAB III: METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>44</b>
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	44
1. Jenis Penelitian .....	44
2. Lokasi Penelitian .....	45
B. Pendekatan Penelitian.....	45
C. Sumber Data .....	46
1. Sumber Data Kualitatif .....	46
2. Sumber Data Kuantitatif .....	47
D. Instrumen Penelitian dan Strategi Pengumpulan Data .....	47
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	50
1. Teknik Pengolahan.....	50
2. Analisis Data.....	51

<b>BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>53</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	53
1. Gambaran Umum tentang Kecamatan Bajeng .....	53
2. Gambaran Umum tentang Desa Pabbentengang .....	54
a. Kondisi Geografis Desa Pabbentengang .....	54
b. Latar Belakang Sejarah dan Administrasi Pemerintahan Desa Pabbentengang.....	55
1) Latar Belakang Sejarah.....	55
2) Administrasi Pemerintahan Desa Pabbentengang.....	57
c. Kondisi Sosial dan Kondisi Keagamaan .....	60
3. Stabilitas Keamanan dan Stabilitas Ekonomi Masyarakat Desa Pabbentengang .....	63
a. Data Kondisi Keamanan Masyarakat Desa Pabbentengang.....	63
b. Data Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Desa Pabbentengang.....	64
B. Wujud Interkoneksi Stabilitas Keamanan dengan Ekonomi di Desa Pabbentengang Kec. Bajeng Kab. Gowa .....	68
C. Urgensi Interkoneksi Stabilitas Keamanan dengan Ekonomi Berdasarkan QS al-Baqarah/2: 126 di Desa Pabbentengang Kec. Bajeng Kab. Gowa .....	71
<b>BAB V: PENUTUP.....</b>	<b>76</b>
A. Kesimpulan.....	76
B. Implikasi dan Saran.....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>79</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>83</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jumlah penduduk miskin, persentase penduduk miskin dan garis kemiskinan di Indonesia, 2015-2016.....	7
Tabel 1.2	Kasus tindak pidana di Indonesia 2015-2016 .....	7
Tabel 3.1	Strategi pengumpulan data .....	48
Tabel 4.1	Pembagian Wilayah Kecamatan Bajeng.....	54
Tabel 4.2	Jumlah Penduduk Desa Pabbentengang.....	57
Tabel 4.3	Struktur Desa Pabbentengang Kecamatan Bajeng .....	59
Tabel 4.4	Tingkat pendidikan masyarakat Desa Pabbentengang .....	60
Tabel 4.5	Jenis tindak pidana 2015-2016 Desa Pabbentengang.....	78
Tabel 4.6	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Desa Pabbentengang .....	66
Tabel 4.7	Indikator Stabilitas Keamanan dengan Ekonomi .....	68
Tabel 4.8	Data variabel x dan y.....	69
Tabel 4.9	Hasil pengolahan SPSS.....	70



## PEDOMAN TRANSLITERASI

### A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan h
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَي	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اَوْ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *haula*

## 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ...   اِ...	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
اِ	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
اُ	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

#### 4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-aṭfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

#### 5. Syaddah (Tasydīd)

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

نُعَمُّ : *nu‘ima*

عَدُوُّ : *‘aduwwun*

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* ( ِ ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.



Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa

Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Ṭabaqāt al-Fuqahā'*

*Wafayāh al-A'yān*

#### 9. *Lafẓ al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِالله *billāh* دِينُ الله *dīnullāh*

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ الله *hum fī raḥmatillāh*

#### 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul

referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīh al-Qur‘ān*

Naẓīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

‘Alī ibn ‘Umar al-Dār Quṭnī Abū Al-Ḥasan, ditulis menjadi: Abū Al-Ḥasan, ‘Alī ibn ‘Umar al-Dār Quṭnī. (bukan: Al-Ḥasan, ‘Alī ibn ‘Umar al-Dār Quṭnī Abū)

Naṣr Ḥamid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥamid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥamid Abū)

## B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt	= <i>subḥānahū wa ta‘ālā</i>
saw	= <i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	= <i>‘alaihi al-salām</i>
Cet.	= Cetakan
t.p.	= Tanpa penerbit
t.t.	= Tanpa tempat
t.th.	= Tanpa tahun

H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli 'Imrān/3: 4
h.	= Halaman



## ABSTRAK

Nama Penyusun :Iksadila Abadi  
NIM :30300114005  
Judul Skripsi :Interkoneksi Stabilitas Keamanan dengan Ekonomi Berdasarkan QS al-Baqarah/2: 126 (Kajian Living Qur'an di Desa Pabbentengang Kec. Bajeng Kab. Gowa)

---

Skripsi ini berjudul **Interkoneksi Stabilitas Keamanan dengan Ekonomi Berdasarkan QS al-Baqarah/2: 126 (Kajian Living Qur'an di Desa Pabbentengang Kec. Bajeng Kab. Gowa)**. Pokok permasalahan penelitian ini adalah bagaimana konsep al-Qur'an tentang hubungan keamanan suatu masyarakat dengan terpenuhinya kebutuhan ekonomi? Pokok masalah tersebut selanjutnya disusun ke dalam beberapa submasalah atau pertanyaan penelitian, yaitu: Bagaimana Hakikat Interkoneksi Stabilitas Keamanan dengan Ekonomi?, Bagaimana Wujud Stabilitas Keamanan dengan Ekonomi dalam al-Qur'an di Desa Pabbentengang Kec. Bajeng Kab. Gowa?, Bagaimana Urgensi Interkoneksi Stabilitas Keamanan dengan Ekonomi berdasarkan QS al-Baqarah/2: 126 di Desa Pabbentengang Kec. Bajeng Kab. Gowa?

Jenis penelitian ini tergolong dalam penelitian campuran (*mix method*) yang menggabungkan antara metode kualitatif dengan kuantitatif. Adapun pendekatan yang digunakan untuk metode kualitatif yaitu; tafsir, kultural, dan sosiologi, sedangkan metode kuantitatif menggunakan pendekatan statistika ekonomi. Begitupun dengan sumber data menggunakan dua bentuk yaitu, sumber data kualitatif berupa observasi, dokumentasi dan wawancara; sedangkan untuk data kuantitatif berupa Kantor Desa Pabbentengang, BPS (Badan Pusat Statistik), kepolisian setempat. Kemudian penelitian ini menggunakan strategi triangulasi konkuren untuk menggabungkan data kualitatif dengan data kuantitatif. Selanjutnya, teknik pengolahan data dilakukan dengan tiga tahapan, yaitu: mengolah data kualitatif, mengolah data kuantitatif, dan mengkomperasikan data kualitatif dengan data kuantitatif. Lalu, analisis data dilakukan dengan tiga tahapan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan korelasi antara stabilitas keamanan dengan stabilitas ekonomi berupa hubungan positif. Padahal teori sosial mengemukakan bahwa hubungan yang seharusnya ada adalah hubungan negatif, yakni ketika ekonomi meningkat maka tindak pidana berkurang, begitu pula sebaliknya. Selain itu, keeratan hubungan antara data keamanan dengan ekonomi adalah lemah. Adapun persentase hubungan antara data keamanan dengan data ekonomi sebesar 39,3%, sisanya terdapat pada faktor luar dari data statistik yang diolah dengan menggunakan SPSS. Berdasarkan pada QS al-Baqarah/2: 126 dan teori sosial yang ada serta hasil pengamatan pada lokasi penelitian, maka 60,7% faktor luar tersebut merupakan pendidikan serta nilai dan norma yang dianut dalam masyarakat.

Penelitian ini berimplikasi pada pentingnya meningkatkan kesejahteraan dalam kehidupan bermasyarakat melalui menjaga kestabilan keamanan dan kestabilan ekonomi untuk kedamaian di suatu wilayah khususnya Desa Pabbentengang Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Selain itu, nilai dan norma agama serta pendidikan sebagai indikasi terwujudnya kesejahteraan masyarakat dapat menjadi prioritas pembangunan bagi pemerintah, tokoh masyarakat, serta masyarakat khususnya di Desa Pabbentengang Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### ***A. Latar Belakang***

Al-Qur'an adalah kitab suci yang menjadi pegangan hidup bagi umat Islam di seluruh dunia, baik dalam hal-hal yang terkait dengan *hablun min Allah* (relasi dengan Allah) maupun yang terkait dengan *hablun min al-nās wa al-'ālam* (relasi dengan manusia dan alam).<sup>1</sup> Al-Qur'an diturunkan sebagai penenteram jiwa pemberi rasa aman. Semakin dekat seseorang kepada al-Qur'an, maka al-Qur'an semakin membuka lebar dirinya untuk dimengerti dan dipahami sehingga melahirkan kedamaian lahir batin bagi siapa yang mendekatinya.

Rasa aman dibutuhkan oleh semua makhluk hidup sepanjang hayatnya. Ia adalah salah satu kebutuhan pokok manusia dari sekian banyak kebutuhan jiwanya, seperti kebutuhan untuk mengaktualisasikan diri atau dihargai dan dicintai. Rasa aman bahkan dapat dinilai lebih penting dibandingkan dengan kebutuhan *faalī*<sup>2</sup>, seperti makan dan minum.

Rasa aman bermasyarakat pun ditekankan oleh Islam, namun berbeda dengan keamanan hidup pribadi. Kalau dalam kaitan dengan keamanan pribadi ditekankan adalah iman kepada Allah, maka dalam konteks kehidupan bermasyarakat yang ditekankan terlebih dahulu adalah rasa aman masyarakat secara umum, 'keamanan mendahului keimanan'. Demikian rumusnya, kalau yang didahulukan adalah iman kepada Allah swt. maka keamanan mereka yang belum beriman akan terganggu. Kalau yang didahulukan keimanan kepada Allah,

---

<sup>1</sup>Abdullah Saeed, *Paradigma, Prinsip dan Metode Penafsiran Kontekstualis atas al-Qur'an* (Cet. II; Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2016), h. v.

<sup>2</sup>Kebutuhan mendasar bagi manusia, seperti kebutuhan akan makan, minum dan tempat tinggal.



maka ini bertentangan dengan hakikat iman yang dituntut oleh Allah swt. yakni bahwa ia tidak boleh dipaksakan.<sup>3</sup>

Rasa aman dapat diperoleh jika telah terhindar dari hal-hal yang meresahkan jiwa. Salah satu diantaranya adalah kekhawatiran terjerumus dalam kemiskinan. Memang kemiskinan menakutkan dan menjadi musuh manusia sejak dahulu. Ia adalah salah satu pintu masuk setan untuk menjerumuskan manusia. Sebagaimana firman Allah swt. dalam QS al-Baqarah/2: 268.

الشَّيْطَانُ يَعِدُكُمُ الْفَقْرَ وَيَأْمُرُكُم بِالْفَحْشَاءِ وَاللَّهُ يَعِدُكُم مَّغْفِرَةً مِنْهُ وَفَضْلًا وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Terjemahnya:

Setan menjanjikan (menakut-nakuti) kemiskinan kepadamu dan menyuruh kamu berbuat keji (kikir), sedangkan Allah menjanjikan ampunan dan karunia-Nya kepadamu. Dan Allah Maha Luas, Maha Mengetahui.<sup>4</sup>

Penyebab kemiskinan bermacam-macam, ada struktural dan ada juga kultural. Pertama adalah kemiskinan akibat superstruktur yang membuat sebagian anggota atau kelompok masyarakat mendominasi sarana ekonomi, sosial, politik, dan budaya sehingga selain mereka akan terpinggirkan tanpa daya. Sedang yang kedua merupakan kemiskinan yang muncul akibat adanya nilai-nilai atau kepercayaan dan budaya yang dianut oleh suatu masyarakat atau orang-orang miskin, seperti malas, mudah menyerah, kurang memiliki etos kerja, dan lain-lain.<sup>5</sup>

Dalam konteks ini, baik kemiskinan secara struktural maupun secara kultural, Islam telah menetapkan sebuah aturan sebagai bentuk solusi dalam

---

<sup>3</sup>M. Quraish Shihab, *Kumpulan 101 Kulum tentang Islam* (Cet. I; Ciputat: Lentera Hati, 2016 M), h. 523-525.

<sup>4</sup>Kementerian Agama RI, *al-Jamil al-Qur'an Tajwid Warna, dan Terjemah Per kata, Terjemah Inggris* (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012 M), h. 45; selanjutnya disebut dengan *al-Qur'an dan Terjemah*.

<sup>5</sup>Lihat: Asep Usman Ismail, *al-Qur'an dan Kesejahteraan Sosial, Sebuah Rintisan Membangun Paradigma Sosial Islam yang Berkeadilan dan Berkesejahteraan Sosial* (Cet. I; Tangerang: Lentera Hati, 2012), h. 7. Lihat juga: Syahrin Harahap, *Jalan Islam Menuju Muslim Paripurna* (Cet. I; Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 195.

mengentaskan masalah tersebut, yaitu dengan cara harta benda harus beredar pada seluruh anggota masyarakat dan tidak boleh harta terbatas peredarannya pada kelompok tertentu.<sup>6</sup> Allah swt. berfirman dalam QS al-Ḥasyr/59: 7.

مَا أَقَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Terjemahnya:

Harta rampasan *fai'* yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (yang berasal dari penduduk beberapa negeri, adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak-anak yatim, orang-orang miskin dan untuk orang-orang yang dalam perjalanan, agar harta itu jangan hanya beredar di antara orang-orang kaya (saja) di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah. Dan betakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah sangat keras hukuman-Nya.<sup>7</sup>

Harta adalah sarana pokok kehidupan<sup>8</sup> “*milik bersama*” dalam arti ia harus beredar dan menghasilkan manfaat bersama. Hal ini dikarenakan manusia merupakan makhluk sosial (*zone politicon*) sehingga dalam soal pemilikan harta terdapat harta milik individu dan juga terdapat harta yang menjadi hak masyarakat umum. Meskipun terdapat istilah harta milik individu dalam Islam, tetap pemilik mutlak segala sesuatu yang ada di bumi dan langit adalah Allah, manusia hanyalah khalifah di muka bumi. Pada umumnya terdapat ketentuan syariat yang mengatur hak milik pribadi.<sup>9</sup>

Di antara bentuk aturan syariat dalam mengatur pengelolaan harta adalah adanya larangan menumpuk harta kemudian menolak untuk mensirkulkannya di tengah masyarakat. Akibatnya, banyak manusia yang terhalang untuk

---

<sup>6</sup>M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an* (Cet. II; Bandung: Mizan, 1435 H/2014 M), h. 542.

<sup>7</sup>Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemah*, h. 546.

<sup>8</sup>Lihat QS Al-Nisā'/4: 5.

<sup>9</sup>Mustafa Edwin Nasution, dkk., *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* (Cet. V; Jakarta: Pramedia Group, 2015), h. 9.

menggunakannya.<sup>10</sup> Apabila harta berkurang dalam suatu masyarakat, kebutuhan hidup mereka pasti serba-kekurangan pula. Jika anggaran belanja dan pendapatan negara rendah, pastilah pendapatan perkapitanya pun rendah, dan ketika itu kemiskinan akan melanda mereka. Ini pada gilirannya menjadikan mereka tergantung pada masyarakat atau negara lain yang tidak mustahil merendahkan martabat masyarakat bangsa itu, bahkan menjajahnya.<sup>11</sup>

Di samping Islam menuntut seseorang untuk mengalokasikan hartanya dengan baik, Islam juga menetapkan hak bagi setiap individu berupa keharusan memperoleh perlindungan jiwa, harta dan kehormatannya. Jangankan membunuh atau merampas harta secara tidak sah, mengancam atau mengejek dengan sindirian halus, atau menggelari dengan sebutan yang tidak senonoh. Semua ini terlarang dengan tegas, karena dapat menimbulkan rasa takut, tidak aman, maupun kecemasan yang mengantarkan kepada tidak terciptanya kesejahteraan lahir dan batin. Bantuan keuangan baru boleh diberikan apabila seseorang tidak dapat memenuhi kebutuhannya. Demikianlah al-Qur'an dalam mewujudkan kesejahteraan sosial melarang beberapa praktik yang dapat mengganggu keserasian hubungan antar anggota masyarakat.<sup>12</sup>

Tidak pelak lagi kemiskinan adalah ancaman yang sangat serius terhadap akidah, khususnya bagi kaum miskin yang bermukim di lingkungan kaum berada yang berlaku aniaya. Dalam kondisi seperti ini, kemiskinan dapat menebarkan benih keraguan terhadap kebijaksanaan Ilahi mengenai pembagian rezeki. Sehingga tidak mengherankan apabila Rasulullah saw. bersabda sebagaimana dalam riwayat Imām Abi Dāwud.

---

<sup>10</sup>Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam* (t.tp: Penerbit Erlangga, 2012 M), h. 60

<sup>11</sup>M. Quraish Shihab, *Kumpulan 101 Kultum tentang Islam*, h. 207.

<sup>12</sup>M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an*, h. 132.

حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ عَبْدِ الْعَظِيمِ وَمُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى قَالَا حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ عَمْرِو عَنْ عَبْدِ الْجَلِيلِ بْنِ عَطِيَّةٍ عَنْ جَعْفَرِ بْنِ مَيْمُونٍ قَالَ حَدَّثَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي يَكْرَةَ أَنَّهُ قَالَ لِأَبِيهِ يَا أَبَتِ إِنِّي أَسْمَعُكَ تَدْعُو فَقَالَ إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْكُفْرِ وَالْفَقْرِ (رَوَاهُ أَبِي دَاوُدَ)

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami al-'Abbās ibn 'Abd Azīm dan Muḥammad ibn al-Muṣannā keduanya berkata; telah menceritakan kepada kami 'Abd al-Malik ibn 'Amrū dari 'Abd al-Jalil ibn 'Aṭiyah dari Ja'far ibn Maimūn ia berkata; telah menceritakan kepadaku 'Abd al-Raḥmān ibn Abū Bakrah ia berkata kepada bapaknya, “Wahai bapakku, di waktu pagi aku selalu mendengarmu berdoa, “Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari kekafiran dan kemiskinan.”

Selain berbahaya terhadap akidah dan keimanan, kemiskinan pun berbahaya terhadap akhlak dan moral. Kemelaratan dan kesengsaraan seseorang khususnya apabila ia hidup di lingkungan golongan kaya yang tamak, sering mendorongnya melakukan tindak pelanggaran. Sebuah ungkapan menyebutkan, “*Suara perut dapat mengalahkan suara nurani*”. Lilitan kesengsaraan pun bisa mengakibatkan seseorang meragukan nilai-nilai akhlak dan agama.<sup>14</sup>

Malapetaka kefakiran dan kemiskinan tidak hanya terbatas pada sisi rohani dan akhlak. Bahayanya juga mengancam sisi pemikiran manusia. Bagaimana mungkin seorang miskin yang tidak mampu memenuhi kebutuhan pokok dirinya beserta segenap keluarga dapat berpikir dengan baik. Imam Muḥammad ibn al-Ḥasan al-Syaibānī sahabat Imam Abū Ḥanīfah meriwayatkan bahwa suatu hari pembantu rumah tangganya menemuinya di dalam suatu majelis untuk memberitahukan bahwa beras sudah habis. Imam al-Syaibānī berkata kepadanya, “Celaka kamu! Kamu telah menghilangkan empat puluh masalah fiqih dalam benakku.” Riwayat yang lain dari Imam Abū Hanifah bahwa

<sup>13</sup>Abū Dāud Sulaimān ibn al-Asy'aṣ ibn Ishāq ibn Basyīr ibn Syaddād ibn 'Amru ibn al-Azaḍī al-Sijistānī, *Sunan Abī Dāūd*, Juz IV (Bairūt: Maktabah al-'Iṣriyah, t.th), h. 324.

<sup>14</sup>Yūsuf al-Qarḍāwī, *Musykilah al-Faqr wa Kaifa 'Alajahā al-Islām*, terj. Syafril Halim, *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan* (Cet. I; Jakarta: Gema Insani, 1415 H/1995 M), h. 25.

beliau berkata, “Jangan bermusyawarah dengan orang yang tidak punya beras”. Maksudnya, jangan bermusyawarah dengan orang yang pikirannya sedang kacau.<sup>15</sup>

Masalah kemiskinan merupakan masalah perekonomian dan sosial yang bisa menimpa semua manusia.<sup>16</sup> Kemiskinan menjadi ancaman terhadap keluarga, baik dalam segi pembentukan, kelangsungan, maupun keharmonisannya. Dari sisi pembentukan keluarga, kemiskinan merupakan salah satu rintangan besar bagi para pemuda untuk melangsungkan perkawinan, di samping dipenuhinya berbagai syarat seperti mahar, nafkah dan kemandirian ekonomi. Sebab itulah, al-Qur'an menasehati mereka yang menghadapi kesulitan itu agar menjaga diri dan bersabar sampai kekuatan ekonominya memungkinkan. Allah swt. berfirman dalam QS Al-Nūr/24: 33.

وَلَيْسْتَغْفِرَ الَّذِينَ لَا يَجِدُونَ نِكَاحًا حَتَّى يُعْطِيَهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ وَالَّذِينَ يَبْتَغُونَ الْكِتَابَ مِمَّا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ فَكَاتِبُوهُمْ إِنْ عَلِمْتُمْ فِيهِمْ خَيْرًا وَآتُوهُمْ مِنْ مَالِ اللَّهِ الَّذِي آتَاكُمْ وَلَا تُكْرِهُوا فَتِيَانَكُمْ عَلَى الْبِعَاءِ إِنْ أَرَدْنَ تَحَصُّنًا لِيَبْتِغُوا عَرَضَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَمَنْ يُكْرِهْنَهُنَّ فَإِنَّ اللَّهَ مِنْ بَعْدِ إِكْرَاهِهِنَّ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Terjemahnya:

Dan orang-orang yang tidak mampu menikah hendaklah menjaga kesucian (dirinya), sampai Allah memberi kemampuan kepada mereka dengan karunia-Nya. Dan jika hamba sahaya yang kamu miliki menginginkan perjanjian (kebebasan), hendaklah kamu buat perjanjian kepada mereka, jika kamu mengetahui ada kebaikan pada mereka, dan berikanlah kepada mereka sebagian dari harta Allah yang dikaruniakan-Nya kepadamu. Dan janganlah kamu paksa hamba sahaya perempuanmu untuk melakukan pelacuran, sedang mereka sendiri menginginkan kesucian, karena kamu hendak mencari keuntungan kehidupan duniawi. Barang siapa memaksa mereka, maka sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang (kepada mereka) setelah mereka dipaksa.<sup>17</sup>

<sup>15</sup>Lihat: Yūsuf al-Qarḍāwī, *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan*, h. 27.

<sup>16</sup>Misbahul Munir dan A. Djalaluddin, *Ekonomi Qur'ani Doktrin Reformasi Ekonomi dalam Islam* (Cet. II; Malang: UIN-Maliki Press, 2014 M), h. 157.

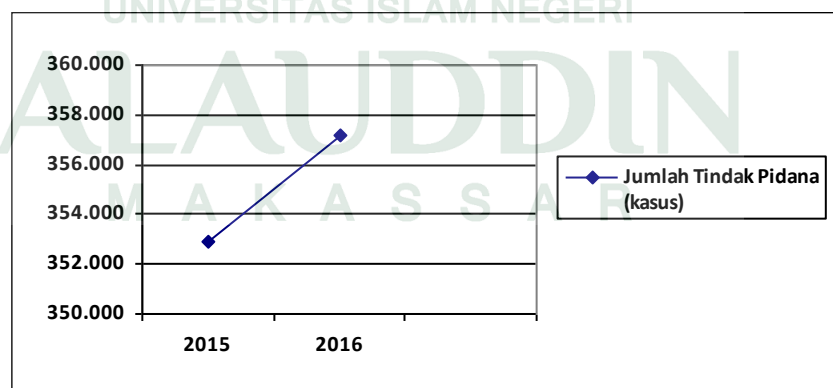
<sup>17</sup>Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemah*, h. 354.

Jumlah penduduk miskin, persentase penduduk miskin dan garis kemiskinan di Indonesia, 2015-2016:

T A H U N	Jumlah Penduduk Miskin (Juta Orang)			Persentase Penduduk Miskin			Garis Kemiskinan	
	Kota	Desa	Kota+ Desa	Kota	Desa	Kota+ Desa	Kota	Desa
Maret 2015	10,65	17,96	28,59	8,29	14,21	11,22	342.541	317.881
Sep 2015	10,62	17,94	28,51	8,22	14,09	11,13	356.378	333.034
Maret 2016	10,34	17,67	28,01	7,79	14,11	10,86	364.527	343.647
Sep 2016	10,49	17,28	27,76	7,73	13,96	10,70	372.114	350.420

Tabel 1.1

Adapun untuk kasus tindak pidana di Indonesia 2015-2016, sebagai berikut:



Tabel 1.2

Sumber: Badan Pusat Statistik 2017.<sup>18</sup>

<sup>18</sup>Badan Pusat Statistik (BPS), "Laporan Bulanan Sosial Ekonomi", *Situs Resmi BPS*. [https://www.bps.go.id/website/pdf\\_publicasi/Laporan-Bulanan-Data-Sosial-Ekonomi-September-2017.pdf](https://www.bps.go.id/website/pdf_publicasi/Laporan-Bulanan-Data-Sosial-Ekonomi-September-2017.pdf) (28 September 2017).



Semakin tinggi angka tindak pidana (kriminalitas) menunjukkan semakin banyak tindak kejahatan pada masyarakat yang merupakan indikasi bahwa masyarakat merasa semakin tidak aman. Berbagai kerugian telah banyak ditimbulkan oleh adanya tindak kriminal, baik itu kerugian ekonomi, fisik, moral dan psikologi. Angka kriminalitas yang tinggi akan menimbulkan kegelisahan dan mengganggu kondusivitas di masyarakat. Kondisi ini tentunya akan mempengaruhi minat investor dalam berinvestasi pada negara atau daerah tersebut. Karenanya pihak terkait harus bisa menjaga stabilitas keamanan, politik dan beberapa bidang penting lainnya untuk menciptakan perekonomian yang sehat.<sup>19</sup>

Melihat dari segi ekonomi baik secara teori maupun praktik, berkisar pada upaya pemenuhan kebutuhan hidup manusia. Perbedaan pendapat para pakar ekonomi menghasilkan kesimpulan bahwa kebutuhan mendasar manusia terdiri atas dua hal; a) kebutuhan fisiologis berupa makan, minum, pakaian, dan tempat tinggal, dan b) kebutuhan psikologis berupa rasa aman, loyalitas, dan penghargaan.<sup>20</sup> Nabi Ibrahim a.s dalam konteks ini berdoa kepada Allah swt. seraya memohon agar negerinya dijadikan negeri yang aman dan dilimpahkan kecukupan rezeki dalam hal ini adalah perekonomian penduduknya yang stabil. Sebagaimana firman Allah swt. dalam QS Al-Baqarah/2: 126.

Seperti halnya yang terjadi di Desa Pabbenteng, daerah yang merupakan wilayah pertanian dimana mayoritas warganya berprofesi sebagai petani dan peternak, namun masih mendapat bantuan berupa *raskin* (beras miskin) dari pemerintah. Selain itu, tingkat keamanan di Desa tersebut belum

---

<sup>19</sup>Fira Ambar Wulansari, "Analisis Pengaruh Pengangguran dan Distribusi Pendapatan Terhadap Kriminalitas dan Investasi di Indonesia Tahun 2011-2015," *Skripsi* (Makassar, Fak. Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, 2017), h. 4.

<sup>20</sup>Masyhuri Machfudz, *Dekonstruksi Model Ekonomi Islam yang Terukur* (Cet. I; Malang: UIN-Maliki Press, 2015), h. 312.

stabil. Pencurian terhadap ternak warga masih rawan terjadi, hal ini sering menimbulkan percekocokan antar warga, saling menuduh bahkan menyalahkan ketidakmampuan pemerintah dalam menjamin keamanan warganya. Pandangan seperti ini dapat menghilangkan kepercayaan antara masyarakat dengan pemerintahnya, sehingga pembangunan akan sulit dilakukan jika berlangsung terus menerus.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis berinisiatif untuk melakukan kajian mendalam terhadap masalah ini dengan harapan bahwa al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam memiliki otoritas yang signifikan untuk memenuhi dahaga kelimuwan. Kemajuan zaman serta perkembangan cakrawala pengetahuan telah menjadi tantangan para agamawan dalam menjaga orisinalitas asas agama, terkhusus ayat-ayat al-Qur'an. Sehingga perwujudan kemukjizatan al-Qur'an tidak hanya menyangkut persoalan hukum, ibadah dan penemuan ilmiah semata, melainkan seluruh aspek kehidupan manusia.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka masalah pokok yang menjadi pembahasan untuk diteliti dalam kajian skripsi ini adalah bagaimana konsep al-Qur'an tentang hubungan keamanan suatu masyarakat dengan terpenuhinya kebutuhan ekonomi yang tersusun dalam rumusan masalah berikut:

1. Bagaimana Hakikat Interkoneksi Stabilitas Keamanan dengan Ekonomi?
2. Bagaimana Wujud Stabilitas Keamanan dengan Ekonomi di Desa Pabbenteng Kec. Bajeng Kab. Gowa?
3. Bagaimana Urgensi Interkoneksi Stabilitas Keamanan dengan Ekonomi berdasarkan QS al-Baqarah/2: 126 di Desa Pabbenteng Kec. Bajeng Kab. Gowa?

### ***C. Hipotesis***

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap jawaban atas submasalah yang membutuhkannya. Tujuannya adalah untuk memberikan arah yang jelas bagi penelitian yang berupaya melakukan verifikasi terhadap kesahihan dan kesalah suatu teori.<sup>21</sup> Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah apabila keamanan meningkat dalam hal ini tindak pidana berkurang, maka laju pertumbuhan ekonomi akan meningkat. Begitupun dengan sebaliknya, jika keamanan berkurang dalam hal ini jumlah tindak pidana meningkat, maka laju pertumbuhan ekonomi menurun.

### ***D. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian***

#### ***1. Defenisi Operasional***

Judul skripsi ini adalah “Interkoneksi Stabilitas Keamanan dengan Ekonomi Berdasarkan QS Al-Baqarah/2: 126 (Kajian Living Qur’an di Desa Pabbentengang Kec. Bajeng Kab. Gowa)” sebagai langkah awal untuk membahas isi skripsi ini, agar tidak terjadi kesalahpahaman, maka penulis memberikan uraian dari judul skripsi ini, sebagai berikut:

##### ***a. Interkoneksi***

Interkoneksi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah hubungan satu sama lain.<sup>22</sup> Hubungan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu adanya relasi timbal balik antara terjalannya rasa aman dalam suatu masyarakat dengan terpenuhinya kebutuhan ekonomi.

---

<sup>21</sup>UIN Alauddin Makassar, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Makassar: Alauddin Press, 2013), h. 12.

<sup>22</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi III (Cet. IV; Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 438.

## b. Stabilitas Keamanan

Secara bahasa stabilitas adalah kemantapan, kestabilan dan keseimbangan.<sup>23</sup> Adapun aman secara bahasa diartikan tidak merasa takut (gelisah, khawatir, dsb), tentram dan sentosa. Sedang keamanan adalah keadaan tentram atau keadaan aman.<sup>24</sup> Stabilitas keamanan adalah keadaan kondusif yang melahirkan rasa tentram dan nyaman dalam kehidupan masyarakat. Kestabilan keamanan, politik dan ekonomi perlu bagi terlaksananya pembangunan suatu daerah.

## c. Ekonomi

Kata ekonomi berasal dari bahasa Yunani: *oikos* dan *nomos*. *Oikos* berarti rumah tangga (*house-hold*), sedang *nomos* berarti mengatur. Maka secara garis besar ekonomi diartikan sebagai aturan rumah tangga, atau manajemen rumah tangga. Kenyataannya, ekonomi bukan hanya berarti rumah tangga suatu keluarga, melainkan bisa berarti ekonomi suatu desa, kota, dan bahkan suatu negara.<sup>25</sup>

Menurut KBBI, ekonomi adalah pengetahuan mengenai asas-asas penghasilan (produksi), pembagian (distribusi), pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti hal keuangan, perindustrian, perdagangan). Ekonomi dapat juga diartikan urusan keuangan rumah tangga.<sup>26</sup> Dalam bahasa Arab istilah ekonomi diungkapkan dengan kata *al-‘iqtisād* الإِقْتِسَاد yang secara bahasa berarti: kesederhanaan dan kehematan.<sup>27</sup>

<sup>23</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 1088.

<sup>24</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 35.

<sup>25</sup>Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqāshid al-Syari’ah* (Cet. II; Jakarta: Kencana, 2015), h. 2.

<sup>26</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 287.

<sup>27</sup>Elias Anton dan Edward E. Elias, *Qamus Elias al-Ajri* (Beirut: Dār al-Jil, 1982), h. 544; dikutip dalam Muslimun Kara, dkk, *Pengantar Ekonomi Islam* (Makassar: Alauddin Perss, 2009), h. 1.

Adapun ilmu ekonomi ialah ilmu yang membahas pilihan alternatif terbaik dari sejumlah cara-cara yang digunakan untuk memuaskan kebutuhan dimana sifat dari kebutuhan relatif tak terbatas, sedang sarana atau alat untuk memuaskan kebutuhan relatif terbatas.<sup>28</sup> Maksud stabilitas ekonomi dalam penelitian ini mencakup keseimbangan ekonomi (kebutuhan sandang dan pangan) dalam konteks tidak kekurangan atau berlebihan dalam masyarakat.

#### d. Living Qur'an

Living Qur'an merupakan istilah baru dalam memahami kandungan al-Qur'an. Istilah living lebih cenderung digunakan dalam memahami hadis Nabi. Living yang berasal dari bahasa Inggris berarti hidup atau menghidupkan. Dengan demikian living Qur'an dapat diartikan dengan menghidupkan (mengaplikasikan) atau membumikan<sup>29</sup> kandungan ayat-ayat al-Qur'an, dengan berbagai bentuk dan model praktik resepsi dan respon dalam kehidupan sosial kemasyarakatan.<sup>30</sup>

#### e. Desa Pabbenteng

Desa Pabbenteng adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Memiliki luas  $\pm 8,89 \text{ km}^2$  dengan jumlah penduduk 4.990 jiwa. Berbatasan dengan beberapa desa yaitu Desa Maccini' Baji, Desa Paraikatte, Desa Bontoramba, Desa Pannyangkalang, Desa Towata, dan Desa Lassang. Di dalamnya terdapat 8 Dusun diantaranya, Bukkanraki, Sunggumanai', Palompong Barat, Palompong Timur, Sugitannga 1, Sugitannga 2, Lanra-Lanra, dan Paukiri.<sup>31</sup> Desa Pabbenteng sangat strategis untuk pertanian karena di

---

<sup>28</sup>Masyhuri Machfudz, *Dekonstruksi Model Ekonomi Islam yang Terukur*, h. 2.

<sup>29</sup>Meminjam bahasa yang digunakan oleh M. Quraish Shihab.

<sup>30</sup>Lihat: Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir* (Cet. II; Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2015), h. 104.

<sup>31</sup>Anwar Dg. Ngopa (48 tahun), Kepala Desa Pabbenteng, *Wawancara*, Palompong Desa Pabbenteng Kec. Bajeng Kab. Gowa, 27 Mei 2017 M.

dalamnya terdapat saluran irigasi dan terdapat pula lokasi perikanan air tawar. Selain itu, beberapa tahun terakhir telah dilakukan kegiatan pertambangan dan penggalian.

## 2. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun yang menjadi ruang lingkup penelitian dalam skripsi ini adalah mengkaji hubungan timbal balik stabilitas keamanan dengan stabilitas ekonomi dalam QS al-Baqarah/2: 126 dan implementasinya dalam masyarakat Desa Pabbentengang Kec. Bajeng Kab. Gowa.

Berdasarkan definisi operasional dan ruang lingkup penelitian di atas, maksud penelitian ini ingin menemukan letak keterkaitan berdasarkan gagasan Qur'ani antara terpenuhinya kebutuhan ekonomi masyarakat dengan terciptanya kenyamanan hidup damai dan tentram. Namun, penelitian ini akan dilakukan di desa Pabbentengang Kec. Bajeng Kab. Gowa.

## E. *Kajian Pustaka*

Setelah melakukan penelusuran terhadap berbagai literatur dan karya ilmiah di beberapa perpustakaan dan media informasi lainnya terkait dengan rencana penelitian di atas, maka sampai saat ini peneliti belum menemukan satu pun karya ilmiah yang membahas masalah interkoneksi stabilitas keamanan dengan ekonomi terlebih yang mengkhusus pada interkoneksi stabilitas keamanan dengan ekonomi di desa pabbentengang. Meskipun demikian, terdapat beberapa penelitian yang telah memberikan penjelasan tentang stabilitas keamanan dan stabilitas ekonomi.

Yūsuf al-Qardāwī, dalam bukunya “*Musykilah al-Faqr wa Kaifa ‘Alajahā al-Islām*”, kemudian diterjemahkan dalam bahasa Indonesia oleh Syafril Halim dengan judul “*Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan*” (Cet. I; Jakarta: Gema Insani Press, 1415 H/1995 M). Buku ini fokus membahas sistem ekonomi Islam



yang berkaitan dengan kemiskinan, cara pemecahannya, pemeliharaan hak-hak kaum kafir, pemenuhan kebutuhan mereka, dan pemeliharaan kehormatannya dalam masyarakat sesuai dengan syariat Islam. Sub bahasan pada halaman 29 menguraikan bagaimana kemiskinan berpengaruh terhadap keamanan dan kestabilan masyarakat, hingga berbahaya terhadap kedaulatan, kebebasan, serta kemerdekaan suatu bangsa.<sup>32</sup> Meskipun dalam bahasan tersebut menggambarkan pengaruh ketidakstabilan ekonomi terhadap keamanan, namun dalam penjelasan tersebut tidak memaparkan kaitannya dengan ayat yang dikaji oleh penulis.

*Pembangunan Ekonomi Islam (Tafsir al-Qur'an Tematik)* karya Tim Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an (Cet. I; Jakarta: Lajnah Pentashihan al-Qur'an, 2009). Buku ini membahas ayat yang dikaji penulis dan dijelaskan secara umum dengan menggunakan ayat-ayat pendukung lainnya, dalam sub bahasan Dimensi Ekonomi dalam Kehidupan Para Nabi Dan Para Rasul.<sup>33</sup> Sesuai dengan judulnya, buku ini menggunakan metode tafsir tematik di mana ayat dijelaskan secara rinci dan tuntas, disertai dalil-dalil atau fakta-fakta yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, baik argumen itu berasal dari al-Qur'an, hadis dan pemikiran manusia. Yang membedakan dengan penelitian ini adalah metode yang digunakan yaitu metode tafsir *tahlili*, sehingga lebih terfokus terhadap satu ayat.

Skripsi yang berjudul *Analisis Pengaruh Pengangguran dan Distribusi Pendapatan Terhadap Kriminalitas dan Investasi di Indonesia Tahun 2011-2015* yang ditulis oleh Fira Ambar Wulansari, 2017. Penelitian ini memberikan gambaran pengaruh dari pengangguran dan distribusi pendapatan terhadap

---

<sup>32</sup>Yūsuf al-Qarḍāwī, *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan*, h. 29.

<sup>33</sup>Team Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an, *Pembangunan Ekonomi Islam, Tafsir al-Qur'an Tematik* (Cet. I; Jakarta: Lajnah Pentashih al-Qur'an, 2009), h. 316.

kejahatan dan pengaruh kejahatan terhadap investasi di Indonesia. Adapun indikasi timbal baliknya, yakni: (1) terdapat hubungan kuat antara tingkat pengangguran terhadap kejahatan, jika pengangguran meningkat maka berpengaruh pada penurunan angka kejahatan begitupun sebaliknya. (2) terdapat hubungan kuat antara angka kejahatan terhadap investasi, jika angka kejahatan meningkat maka akan berdampak pada penurunan investasi.<sup>34</sup> Penelitian ini murni menggunakan metode perhitungan dan teori ekonomi tanpa melihat dari sudut pandang al-Qur'an. Hal inilah yang membedakan dengan skripsi ini dimana teori yang digunakan berawal dari ayat al-Qur'an kemudian menyerap teori-teori umum yang menunjang lainnya dengan menggunakan metode pendekatan tafsir.

Skripsi yang berjudul *Pertumbuhan Ekonomi dan Kestabilan Politik di Indonesia* yang ditulis oleh Pipit Dwi Septiani, tahun 2014. Dalam penelitian ini, memberikan gambaran adanya pengaruh ketidakstabilan politik terhadap pertumbuhan ekonomi melalui sebuah institusi politik. Institusi politik akan menjadi tolak ukur keberhasilan pertumbuhan ekonomi karena institusi mengatur tentang; (1) hak kepemilikan atas barang atau sumber daya yang dimiliki oleh individu maupun perusahaan, (2) kemampuan sebuah institusi untuk mengendalikan redistribusi pendapatan secara merata, dan (3) sistem pemerintahan yang diterapkan pada sebuah negara atau sistem diktator maupun demokrasi.<sup>35</sup> Berdasarkan tulisan ini, maka dapat dilihat politik memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dalam suatu wilayah yang secara tidak langsung juga berpengaruh terhadap kondisi keamanan masyarakat wilayah

---

<sup>34</sup>Fira Ambar Wulansari, "Analisis Pengaruh Pengangguran dan Distribusi Pendapatan Terhadap Kriminalitas dan Investasi di Indonesia Tahun 2011-2015" *Skripsi*, h. 51.

<sup>35</sup>Pipit Dwi Septiani, "Pertumbuhan ekonomi dan Kestabilan Politik di Indonesia" *Skripsi* (Semarang, Fak. Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, 2014), h. 18.

tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini kaya akan khasanah ilmu ekonomi, khususnya ilmu ekonomi politik. Akan tetapi, penelitian ini tidak menyinggung sedikit pun ayat al-Qur'an yang menjelaskan hal tersebut.

Jurnal yang ditulis oleh Prayetno dengan judul “Kausalitas Kemiskinan terhadap Perbuatan Kriminal (Pencurian)”, *Media Komunikasi FIS* Vol. 12 No. 1, April 2013. Jurnal ini menjelaskan bahwa berbagai permasalahan sosial baik di lingkungan keluarga, sosial atau masyarakat, dan Negara terjadi disebabkan oleh faktor kemiskinan. Meskipun bukan merupakan satu-satunya faktor penyebab, namun masalah kemiskinan menjadi salah satu sumber pemicu gejala atau permasalahan sosial.<sup>36</sup> Dalam jurnal ini dipaparkan penyebab kemiskinan maupun penyebab dari tindakan kriminal berdasarkan sudut pandang umum yang berkaitan antara satu dengan yang lain. Akan tetapi, berbeda dengan skripsi ini dimana penulis melihat dari sudut pandang al-Qur'an dengan penafsiran dari ulama, kemudian disesuaikan dengan apa yang terjadi dalam masyarakat.

Beberapa penelitian yang dijadikan tinjauan pustaka di atas, memaparkan hubungan timbal balik keamanan dengan ekonomi tanpa penjelasan menggunakan ayat al-Qur'an. Adapun yang menggunakan ayat, namun hanya menjadikannya sebagai sub bahasan pendukung yang dipaparkan secara umum tanpa dikaji lebih mendalam menggunakan pendekatan tafsir. Adapun yang menggunakan pendekatan tafsir, namun menggunakan tafsir tematik (*maudū'i*). Sehingga membuka ruang bagi peneliti untuk mengkaji lebih lanjut skripsi ini.

---

<sup>36</sup>Prayetno, “Kausalitas Kemiskinan terhadap Perbuatan Kriminal (Pencurian)” *Media Komunikasi FIS* Vol. 12 No. 1, April 2013. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/MKFIS/article/viewFile/1819/1591> (Diakses 12 Januari 2018).

#### ***F. Tujuan dan Kegunaan penelitian***

Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan hakikat hubungan stabilitas keamanan dengan ekonomi berdasarkan pemahaman terhadap ayat-ayat al-Qur'an.
2. Menguraikan wujud hubungan stabilitas keamanan dengan ekonomi di Desa Pabbenteng Kec. Bajeng Kab. Gowa.
3. Mengungkap urgensi hubungan stabilitas keamanan dengan ekonomi dalam al-Qur'an yang terjadi di desa Pabbenteng Kec. Bajeng Kab. Gowa.

Berdasarkan penjelasan dan deskripsi di atas, diharapkan penelitian ini berguna untuk:

1. Ilmiah: Memberikan kontribusi dalam perkembangan kajian tentang al-Qur'an serta penerapannya bagi setiap individu maupun masyarakat.
2. Praktis: Memberikan pemahaman mendasar tentang ayat-ayat al-Qur'an dengan mengungkap hubungan antara keamanan suatu masyarakat dengan melihat kondisi dan terpenuhinya kebutuhan ekonomi.

## BAB II

### TINJAUAN TEORETIS

#### A. Teori tentang Stabilitas Keamanan

##### 1. Definisi Stabilitas Keamanan

Aman secara etimologi berasal dari kata *أَمِنَ* merupakan bentuk *ism fā'il* dari *أَمِنَ - يَأْمُنُ - أَمْنٌ, أَمَّناً, أَمَناً*. Kata *أَمِنَ* berarti orang yang aman atau sesuatu yang aman, selamat, sejahterah, tentram.<sup>1</sup> Menurut Ibrahim Anis, kata *أَمِنَ* (*āmin*), *أَمِين* (*amīn*), *إِطْمَأْنَنَ وَلَمْ يَخَفْ* (*amīn*) mempunyai makna yang sama, yaitu *إِطْمَأْنَنَ* (*iṭma'anna wa lam yakhaf*= tentram dan tidak merasa takut). *أَمِنَ الْبَلَدُ* (*amina al-balad*) berarti *إِطْمَأْنَنَ فِيهِ أَهْلُهُ* (*iṭma'anna fīhi ahluh*), negeri yang penduduknya merasa aman tinggal di dalamnya.<sup>2</sup>

Dalam kamus *Maqāyīs al-Lughah*, aman berasal dari *amana* (*أَمْنٌ*) yang memiliki dua makna; *pertama* bermakna *al-amānah* (لَأَمَانَةٍ) atau tunduknya (ketenangan) hati dan ketentraman jiwa, yang *kedua* bermakna *al-taṣdīq* (التصديق) kepercayaan, kebenaran.<sup>3</sup>

Kata *أَمِنَ* dalam bentuk *mufrad* (tunggal) disebut 6 kali di dalam al-Qur'an, yaitu di dalam QS al-Baqarah/2: 126, QS āli 'Imrān/3: 97, QS Ibrāhīm/14: 35, QS al-Qaṣaṣ/28: 57, QS al-'Ankabūt/29: 67, dan QS Fussilat/41: 40, sedangkan dalam bentuk jamak disebut 10 kali. Semua kata *أَمِنَ* di dalam ayat-ayat al-Qur'an bermakna aman sentosa, selamat, sejahterah, baik di dalam konteks kehidupan di dunia maupun di dalam konteks kehidupan di akhirat.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup>Ahmad Warson Munawwir, *al-Munawwir: Kams Arab-Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), h. 41.

<sup>2</sup>Hasan Zaini, “أَمِنَ” dalam *Ensiklopedi al-Qur'an Kajian Kosa Kata*, ed. M. Quraish Shihab (Cet. 1; Jakarta: Lentera Hati, 2007), h. 85.

<sup>3</sup>Abū Ḥusain Ahmad ibn Fāris ibn Zakariyyā, *Mu'jam Maqāyīs al-Lughah*, Juz. I (Cet. I; Bairūt: Dār al-Fikr, 1994 M/1415 H), h. 133.

<sup>4</sup>M Hasan Zaini, “أَمِنَ” dalam *Ensiklopedi al-Qur'an Kajian Kosa Kata*, ed. M. Quraish Shihab, h. 85- 86.

Dalam pengertian umum, Hero Susetyo mengutip pendapat Mely Caballero menyebutkan setidaknya keamanan mengandung tiga ruang lingkup, Pandangan *pertama* adalah yang beranggapan bahwa ruang lingkup keamanan adalah lebih luas dari pada semata-mata keamanan militer (*military security*). Pandangan *kedua*, menentang perluasan ruang lingkup keamanan dan lebih cenderung konsisten dengan *status quo* (tetap pada pengertian keamanan terbatas pada ruang lingkup militer). Pandangan *ketiga* tidak saja memperluas cakupan bahwa keamanan adalah lebih luas dari semata-mata ancaman militer dan ancaman negara, namun juga berusaha untuk memperlancar proses pencapaian emansipasi manusia. Emansipasi manusia bermakna: “pembebasan manusia (baik sebagai individu maupun bagian dari kelompok) dari keterbatasan fisik dan kemanusiaan yang menghentikan upaya mereka untuk memperoleh kenikmatan dari hal-hal yang sepatutnya mereka dapatkan.”<sup>5</sup>

Salah satu paradigma keamanan sebagai pendekatan yang memandang keamanan tidak semata-mata dari perspektif kemiliteran namun juga non militer adalah *human security* (keamanan manusia). Konsep *human security* muncul antara lain melalui laporan badan PBB UNDP (*United Nations Development Program*) pada tahun 1994. Pemikiran utama dari konsep ini adalah bahwa berakhirnya perang dingin seharusnya mengubah juga paradigma keamanan dari keamanan nuklir menuju keamanan manusia.<sup>6</sup>

UNDP mencoba mendefinisikan *human security* melalui pendekatan universal. Manusia pada umumnya memaknai *security* sebagai *surety* (kepastian),

---

<sup>5</sup>Heru Susetyo, “Menuju Paradigma Keamanan Komperhensif Berperspektif Keamanan Manusia dalam Kebijakan Keamanan Nasional Indonesia,” *Lex Jurnalica*, vol. 6 no. 1, (Desember 2008), h. 1. <http://ejurnal.esaunggul.ac.id/index.php/Lex/article/download/287/260>. (Diakses 21 Juli 2017).

<sup>6</sup>Lihat: Heru Susetyo, “Menuju Paradigma Keamanan Komperhensif Berperspektif Keamanan Manusia dalam Kebijakan Keamanan Nasional Indonesia,” *Lex Jurnalica*, vol. 6 no. 1, (Desember 2008), h. 4.

*safety* (keselamatan), *protection* (perlindungan) dari ancaman permanen seperti kelaparan, penyakit, kejahatan dan tindakan represif dari pihak lain. *Security* juga dimaknai sebagai perlindungan dari berbagai kesulitan dan kejadian menyakitkan dalam menjalani kehidupannya sehari-hari apakah ketika mereka berada di rumah, di lingkungan pekerjaannya, di lingkungan masyarakatnya atau di lingkungan kehidupan pada umumnya.<sup>7</sup>

Berangkat dari pengertian aman di atas, dapat pula diberikan pengertian *أَمِينٌ* (*amin*), yang menurut bahasa berarti orang yang setia, jujur, atau orang yang aman, yang selamat, dan yang dipercaya. Ibrahim Anis mengartikan *أَمِينٌ* (*amin*) menurut istilah sebagai *الْحَافِظُ الْحَارِسُ وَالْمَأْمُونُ وَمَنْ يَتَوَلَّى رِقَابَةَ شَيْءٍ أَوْ الْمُحَافَظَةَ عَلَيْهِ* “orang yang menjaga, memelihara, dipercayai, dan berwenang mengawasi sesuatu atau memeliharanya.”<sup>8</sup> Sehingga keamanan dapat dicapai jika dalam suatu wilayah di dalamnya terdapat orang-orang yang jujur, dapat dipercaya dan menjalankan amanah yang diberikan.

Sejalan dengan hal tersebut, Badan PBB UNDP ini berpendapat bahwa konflik yang terjadi saat ini lebih banyak di dalam negara daripada antar negara. Bagi banyak orang, perasaan tidak aman lahir lebih banyak dari kehidupan sehari-hari dari pada akibat peristiwa dunia tertentu. Misalnya, apakah mereka memiliki cukup makan? tak akan kehilangan pekerjaan? Aman berjalan di jalan umum? Akankah mereka menjadi korban karena status gendernya? Akankah asal usul agama atau etnis mereka akan menyebabkan mereka menjadi korban penyiksaan? dan sebagainya. Sehingga stabilnya keamanan manusia (*human security*) mencakup tujuh aspek utama, yaitu keamanan ekonomi, keamanan

---

<sup>7</sup>Lihat: Kazan Gunawan, dkk., “*Human Security* dalam Negara Demokrasi: Perspektif Media Studies” *Kawistara*, vol. 1 no. 2, (Agustus 2011), h. 162-163. <https://jurnal.ugm.ac.id/kawistara/article/download/3916/3199>. (Diakses 21 Juli 2017).

<sup>8</sup>Hasan Zaini, “أَمِينٌ” dalam *Ensiklopedi al-Qur’an Kajian Kosa Kata*, ed. M. Quraish Shihab, h. 86.



pangan, keamanan kesehatan, keamanan lingkungan, keamanan personal, keamanan komunitas/kelompok, dan keamanan politik. Apabila tujuh bentuk keamanan ini telah tercapai, barulah keamanan manusia yang seutuhnya terwujud.<sup>9</sup>

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa stabilitas keamanan adalah kondisi aman dan tentram dalam kehidupan bermasyarakat karena adanya ketenangan dan saling percaya antara anggota masyarakat sehingga menimbulkan kesejahteraan di dalamnya.

## 2. Urgensi Stabilitas Keamanan

Makna kebutuhan dasar manusia pada keamanan adalah dikarenakan mencintai dirinya dan ingin hidupnya berkelanjutan, secara alamiah ia akan peka terhadap hal yang bertentangan dengan kenyamanan dan keberlangsungan hidupnya. Beberapa contoh perilaku manusia yang bersumber dari dorongan ini adalah; membenci rasa sakit dan menghindari bahaya, serta mencari keamanan dan kestabilan.<sup>10</sup> Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya mengenai arti dari aman itu sendiri sebagai tunduknya (ketenangan) hati dan ketentraman jiwa. Sehingga kebutuhan akan rasa aman merupakan fitrah manusia.

Salah satu bentuk tidak amannya suatu wilayah yakni tingginya angka kriminalitas. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor penyebab, di antaranya:<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup>Lihat: Heru Susetyo, "Menuju Paradigma Keamanan Komperhensif Berperspektif Keamanan Manusia dalam Kebijakan Keamanan Nasional Indonesia," *Lex Jurnalica*, vol. 6 no. 1, (Desember 2008), h. 4.

<sup>10</sup>Ishaq Husaini Kuhsari, *Negoh-e Qur'oni be Fesyor-e Ravoni*, terj. Muhammad Habibi Amrullah, *al-Qur'an dan Tekanan Jiwa* (Cet. I; Jakarta: The Islamic Collage Jakarta, 1433H/ 2012 M), h. 42-46.

<sup>11</sup>Lukman Yusuf, dkk., "Pengaruh Kemiskinan dan Kriminalitas terhadap Pendapatan Daerah Regional Bruto Kota Bandung", *Makalah* (Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan Institut Teknologi Sepuluh Nopember, 2016), h. 6; [https://www.academia.edu/25627349/Pengaruh\\_Kemiskinan\\_dan\\_Kriminalitas\\_terhadap\\_PDRB\\_Kota\\_Bandung\\_Paper\\_?auto=download](https://www.academia.edu/25627349/Pengaruh_Kemiskinan_dan_Kriminalitas_terhadap_PDRB_Kota_Bandung_Paper_?auto=download) (Diakses, 12 Januari 2018).



- a. Ketidakmampuan beradaptasi dalam menghadapi perubahan sosial
- b. Faktor lingkungan
- c. Urbanisasi
- d. Kemiskinan dan kesenjangan sosial ekonomi
- e. Pendidikan
- f. Bacaan, film, dan keseharian
- g. Ketatnya persaingan dalam melakukan mobilitas sosial
- h. Disorganisasi keluarga
- i. Pola pikir masyarakat yang materialistis dan lebih mementingkan nilai ekonomi (umumnya masyarakat kota)
- j. Memudarnya nilai dan norma agama.

Ciri-ciri terpenuhinya kebutuhan terhadap keamanan, diantaranya: merasa aman, stabil dan bebas dari rasa takut dan kekhawatiran, keteraturan, keterbatasan, merasa memiliki posisi yang menyenangkan dan lain-lain.<sup>12</sup> Tercapainya keamanan merupakan tujuan yang dapat menghantarkan manusia ketujuan yang lebih tinggi, yaitu menjadi Khalifah Allah di muka bumi. Karena tanpa keamanan, manusia tidak akan mampu menjalankan tugas-tugas penghambaan.<sup>13</sup>

## **B. Teori tentang Stabilitas Ekonomi**

### **1. Definisi Stabilitas Ekonomi**

Kata ekonomi berasal dari bahasa Yunani: *oikos* dan *nomos*. *Oikos* berarti rumah tangga (*house-hold*), sedang *nomos* berarti mengatur. Maka secara garis

---

<sup>12</sup>Shamlow, *Behdasht e Ravani* (Cet. X; Rushd: Teheran, t.th.), h. 136-146; dikutip dalam: Ishaq Husaini Kuhsari, *Negoh-e Qur'oni be Fesyor-e Ravoni*, terj. Muhammad Habibi Amrullah, *al-Qur'an dan Tekanan Jiwa*, h. 46.

<sup>13</sup>Ishaq Husaini Kuhsari, *Negoh-e Qur'oni be Fesyor-e Ravoni*, terj. Muhammad Habibi Amrullah, *al-Qur'an dan Tekanan Jiwa*, h. 48.

besar ekonomi diartikan sebagai aturan rumah tangga, atau manajemen rumah tangga. Kenyataannya, ekonomi bukan hanya berarti rumah tangga suatu keluarga, melainkan bisa berarti ekonomi suatu desa, kota, dan bahkan suatu negara.<sup>14</sup>

Dalam bahasa Arab istilah ekonomi diungkapkan dengan kata *al-‘iqtisād* (اِقْتِسَاد), berasal dari kata قَصَدٌ berarti: penghematan (tidak berlebih-lebihan), dan kesederhanaan.<sup>15</sup> Kata قَصَد dan segala bentuk derivasinya terulang sebanyak enam kali di dalam al-Qur’an, diantaranya QS Luqmān/31: 19 dan 32, QS al-Nahl/16: 9, QS al-Taubah/9: 42, QS Fāṭir/35: 32, dan QS al-Mā’idah/5: 22.<sup>16</sup> Adapun penjelasannya di dalam al-Qur’an, sebagai berikut:<sup>17</sup>

- a. Dimaknai sebagai “sederhana” dalam ayat *وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ*, yang berarti “*dan sederhanakanlah dalam berjalan.*”<sup>18</sup> Dalam Tafsir Ibnu Kaṣir dijelaskan berjalan secara sederhana, tidak terlalu lambat, dan tidak terlalu cepat, akan tetapi adil dan pertengahan.<sup>19</sup>
- b. Dimaknai dengan “pertengahan”, dalam ayat *مِنْهُمْ أُمَّةٌ مُّقْتَصِدَةٌ*, yang berarti “*di antara mereka terdapat golongan yang pertengahan,*”<sup>20</sup> maka *iqtisād* adalah pertengahan dalam bekerja, yang berarti tidak bakhil, pelit dan berlebih-

<sup>14</sup>Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqāshid al-Syari’ah* (Cet. II; Jakarta: Kencana, 2015), h. 2.

<sup>15</sup>Ahmad Warson Munawwir, *Kamus al-Munawwir* (Cet. XIV; Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), h. 1124

<sup>16</sup>Muhammad Fuād Abd al-Bāqī, *al-Mu’jam al-Mufahras* (Cet. I; Damaskus: Dār al-Basyāir liṭṭibā wa al-Nasyr wa al-Tauzī’, 1434 H/ 2012 M), h. 695.

<sup>17</sup>Muhammad Baltaji, *al-Milkiyah al-Fardiyah fī al-Nidzām al-Iqtishādī al-Islāmi* (Kairo: Dar al-Salām, 2007), h. 9-10; dikutip dalam: Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqāshid al-Syari’ah*, h. 3.

<sup>18</sup>Lihat: QS Luqman/ 31: 19.

<sup>19</sup>Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, *Lubāb al-Tafsīr min Ibnī Kaṣīr*, terj. M. ‘Abdul Ghofur dan Abu Ihsan al-Atsari, *Tafsīr Ibnu Kaṣīr*, jilid IV (Cet. I; t.tp: Pustaka Imam Syafi’i, 1430 H/ 2009 M), h. 784.

<sup>20</sup>Lihat: QS al-Māidah/ 5: 66.

lebih. Selain itu kata ini juga terdapat dalam QS Luqmān/ 31 ayat 32 ( فَلَمَّا فَمِنَهُمْ طَالِمٌ لِّنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُّقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ ) dan QS Fāṭir/35: 32 ( نَجَّاهُمْ إِلَى الْبَرِّ فَمِنْهُمْ مُّقْتَصِدٌ (سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ يُأْذِنُ اللَّهُ). Dalam Tasfir Ibnu Katsir, kata مَقْتَصِدَة dalam QS Luqmām ayat 32 dijelaskan sebagai orang yang pertengahan dalam beramal.<sup>21</sup>

Adapun dalam QS Fāṭir/35 ayat 32, pertengahan dimaksudkan sebagai orang yang menunaikan kewajiban dan meninggalkan yang haram, walaupun terkadang meninggalkan sebagian yang dianjurkan dan melaksanakan sesuatu yang dimakruhkan.<sup>22</sup>

- c. Berarti jalan yang lurus, seperti dalam ayat وَ عَلَى اللَّهِ قَصْدُ السَّبِيلِ وَمِنْهَا جَائِزٌ yang artinya “*Dan hak Allah (menerangkan) jalan yang lurus, dan diantaranya ada jalan yang menyimpang.*” (QS al-Nahl/14: 9).
- d. Dimaknai dengan dekat, sebagaimana yang tertera dalam ayat لَوْ كَانَ عَرَصًا قَرِيبًا وَسَفَرًا قَاصِدًا “*sekiranya yang kamu serukan kepada mereka ada keuntungan yang mudah diperoleh dan perjalanan yang tidak seberapa jauh (dekat).*” kata قَاصِدًا سَفَرًا diartikan dengan perjalanan dekat dan mudah yang tidak ada kesulitan di dalamnya. (QS al-Taubah/ 9: 42).

Ekonomi adalah istilah dalam kegiatan mengatur urusan harta kekayaan, baik yang menyangkut kegiatan memperbanyak jumlah kekayaan dan pengadaanya, ataupun yang berhubungan dengan mekanisme pendistribusiannya.<sup>23</sup> Kehidupan ekonomi, pada hakikatnya adalah usaha untuk

<sup>21</sup> Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir*, jilid IV, h. 794.

<sup>22</sup> Abdullahbin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir*, jilid V, h. 191.

<sup>23</sup> Mohamad Anton Athoillah, “Ekonomi Islam: Transaksi dan Problematikanya,” *Ijtihad, Jurnal Wacana Hukum Islam dan Kemanusiaan*, vol. 13, no. 2 (Desember 2013), H. 273. [http://www.uinsgd.ac.id/\\_multimedia/document/20150214/20150214191752\\_ekonomiislam.pdf](http://www.uinsgd.ac.id/_multimedia/document/20150214/20150214191752_ekonomiislam.pdf). (Diakses 17 Juli 2017).

memenuhi kebutuhan hidup masyarakat manusia, terutama berhubungan dengan kebutuhan-kebutuhan yang bersifat material.<sup>24</sup>

Dalam istilah ekonomi dikenal dua jenis teori ekonomi yaitu ekonomi makro dan ekonomi mikro. Nuhfil Hanani mengutip pendapat Samuelson dan Nordhaus menyatakan bahwa ilmu ekonomi makro adalah studi tentang perilaku perekonomian secara keseluruhan, mempelajari output nasional, kesempatan kerja, harga dan perdagangan internasional. Sebaliknya ilmu ekonomi mikro mempelajari harga, kuantitas dan pasar secara individu.<sup>25</sup>

Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan, maka berkembang pula berbagai sistem ekonomi, seperti sistem ekonomi kapitalisme, sosialisme, feodalisme dan sistem ekonomi Islam. Setiap sistem ekonomi memiliki ciri khasnya masing-masing yang membentuk fondasinya, dari fondasinya itulah dapat dibedakan dan dikenali.

Kapitalisme modern, yang muncul karena adanya industrialisasi yang cepat serta difasilitasi oleh kemajuan yang dicapai oleh manusia dalam sains dan teknologi, didasarkan pada ide perekonomian pasar bebas, tanpa atau sedikit sekali campur tangan pemerintah di bidang ekonomi, bunga dan perbankan. Sosialisme, yang muncul sebagai reaksi terhadap kapitalisme, menganut kontrol negara sepenuhnya terhadap perekonomian dan pemilikan alat produksi oleh negara atau masyarakat. Feodalisme berarti pemilikan tanah oleh sedikit orang atau keluarga dan menjadikan mayoritas masyarakat sebagai penyewa atau

---

<sup>24</sup>Sumsihara, *Sejarah Peradaban Islam* (Makassar: Alauddin University Press, t.th.), h. 300.

<sup>25</sup>Nuhfil Hanani dan Kardono, *Teori Ekonomi Makro Pendekatan Grafis dan Matematis*, <http://www.nuhfil.lecture.ub.ac.id/files/2009/03/1-makro-1pendahuluan-nufil.pdf>, h. 6.

pekerja yang menggarap tanah, baik sebagai budak para tuan tanah atau sekedar berbagi hasil pertanian.<sup>26</sup>

Di sisi lain, Islam menganut keadilan dan kejujuran di lapangan ekonomi. Menurut Islam, manusia adalah khalifah di bumi ini sehingga telah diberi hak kepemilikan terbatas atas alat-alat produksi. Sebagaimana dijelaskan dalam QS al-Baqarah/2 ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Terjemahnya:

Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan Khalifah di bumi.” Mereka berkata, “apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sungguh Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”<sup>27</sup>

Walapun demikian, Islam mengakui adanya campur tangan Negara dalam kegiatan ekonomi demi menjamin kesejahteraan warganya. Sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah dalam meletakkan hukum-hukum ekonomi (*tasyri' iqtisād*), seperti syariat zakat, *fai'* (upeti yang diperoleh dari pihak lawan tanpa peperangan) dan *ghanimah* (harta rampasan perang), *kharaj* (pajak hasil bumi), sebagai pos pendapatan Negara. Selain itu, juga menghapus praktek-praktek ekonomi yang berpotensi mengganggu pelestarian tujuan-tujuan syariat (*maqāṣid syari'ah*) seperti judi, riba, penipuan dan sebagainya.<sup>28</sup>

Penghapusan bunga, pelembagaan sedekah dan zakat, konsep halal dan haram, distribusi kekayaan yang merata, dilarangnya penimbungan dan

---

<sup>26</sup>Muhammad Syarif Chaudhry, *Sistem Ekonomi Islam: Prinsip Dasar* (Cet. III; Jakarta: Prenada Media Group, 2016), h. 1.

<sup>27</sup>Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemah*, h. 6.

<sup>28</sup>Misbahul Munir, *Ajaran-ajaran Ekonomi Rasulullah: Kajian Hadis Nabi dalam Perspektif Ekonomi* (Cet. I; Malang: UIN-Malang Press, 2007), h. 8-9.

menekankan pentingnya sirkulasi kekayaan, fokus dengan kesejahteraan kaum miskin adalah ciri khas sistem ekonomi Islam.<sup>29</sup>

Sehingga ekonomi Islam, sebagaimana pendapat M. Umar Chapra yang dikutip oleh Abdul Manan “*Islamic economics was defined as that branch of knowledge wich helps realize human well being through an allocatioan and distribution of searcew recources that is in conformity or creating continued macro economic and ecological imbalances*” ekonomi Islam adalah sebuah pengetahuan yang membantu upaya realisasi kebahagiaan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang terbatas yang berada dalam koridor yang mengacu pada pengajaran Islam tanpa memberikan kebebasan individu atau tanpa perilaku makro ekonomi yang berkesinambungan dan tanpa ketidakseimbangan lingkungan.<sup>30</sup>

Dalam berbagai pengertian ekonomi, baik yang dikemukakan pakar ekonomi Barat maupun Islam sendiri menempatkan individu (manusia) sebagai objek kajian ekonomi. Namun demikian, konsep ekonomi Islam tidak hanya mengkaji individu sebagai makhluk sosial, tetapi lebih dari itu. Konsep ekonomi Islam juga menempatkan individu sebagai makhluk yang mempunyai potensi religius.<sup>31</sup> Nilai-nilai Islam tidak hanya berkaitan dengan proses ekonomi tetapi juga berkaitan dengan tujuan ekonomi dari kegiatan ekonomi. Islam menempatkan bahwa tujuan ekonomi tidak hanya kesejahteraan duniawi saja, tapi juga untuk kepentingan yang lebih utama yaitu kesejahteraan ukhrawi.<sup>32</sup>

---

<sup>29</sup>Muhammad Syarif Chaudhry, *Sistem Ekonomi Islam: Prinsip Dasar*, h. 1.

<sup>30</sup>M. Umar Chapra, *Masa Depan Ekonomi, Sebuah Tinjauan Islami* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), h. 121; dikutip dalam: H. Abdul Manan, *Hukum Ekonomi Syariah dalam Perspektif Kewenangan Peradilan Agama* (Cet. II; Jakarta: Kencana, 2014), h. 7.

<sup>31</sup>M.A. Mannan, *Islamic Economic: Theory an Practice*, Edisi Revisi (Cambrigde: The Islamic Academy, 1986), h. 18; dikutip dalam: Muslimmin Kara, dkk, *Pengantar Ekonomi*, h. 2.

<sup>32</sup>Muslimmin Kara, dkk, *Pengantar Ekonomi*, h. 2-3.

Sehingga dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa ekonomi adalah kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup dengan menggunakan sumber daya yang ada secara sederhana dan tidak berlebihan (sesuai kebutuhan) sehingga tidak merusak lingkungan.

Adapun stabilitas perekonomian merupakan prasyarat dasar untuk tercapainya peningkatan kesejahteraan rakyat melalui pertumbuhan yang tinggi dan peningkatan kualitas pertumbuhan. Perekonomian yang tidak stabil akan menyulitkan masyarakat, baik swasta maupun rumah tangga, untuk menyusun rencana kedepannya. Pertumbuhan ekonomi yang biasanya diukur dengan indikator Produk Domestik Bruto (PDB) menunjukkan sejauh mana kinerja sektor-sektor perekonomian dalam menghasilkan output. Suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan apabila PDB yang dihasilkan meningkat dari tahun sebelumnya.<sup>33</sup>

Mengutip pendapat Sadono Sukirno, Pipit Dwi Septiani dalam skripsinya yang berjudul *Pertumbuhan Ekonomi dan Kestabilan Politik Indonesia* menguraikan cara menghitung pertumbuhan ekonomi suatu negara/ wilayah dapat dilakukan dengan membandingkan PDB pada satu tahun tertentu ( $PDB_t$ ) dengan PDB tahun sebelumnya ( $PDB_{t-1}$ ),<sup>34</sup> sebagaimana pada persamaan berikut:

$$\text{Laju Pertumbuhan Ekonomi } (\Delta\gamma) = \frac{(PDB_t) - (PDB_{t-1})}{(PDB_t)} \times 100\%$$

Sehingga dapat disimpulkan bahwa stabilitas ekonomi merupakan stabilnya pertumbuhan ekonomi masyarakat suatu wilayah dari waktu ke waktu, yakni PDB yang dihasilkan meningkat dari tahun sebelumnya, serta kehidupan

---

<sup>33</sup>Pipit Dwi Septiani, "Pertumbuhan ekonomi dan Kestabilan Politik di Indonesia" *Skripsi*, h. 1.

<sup>34</sup>Pipit Dwi Septiani, "Pertumbuhan ekonomi dan Kestabilan Politik di Indonesia" *Skripsi*, h. 12.



ekonomi yang tidak kekurangan dan tidak adanya ketimpangan ekonomi dalam masyarakat.

## 2. Dampak Stabilitas Ekonomi

Adanya stabilitas ekonomi diharapkan memberikan dampak bagi kesejahteraan masyarakat. Merujuk pada QS Quraisy/106, maka konsep kesejahteraan memiliki empat indikator utama, yakni:<sup>35</sup>

- a. Sistem nilai Islami, kesejahteraan sejati tidak akan pernah bisa diraih jika kita menentang secara diametral<sup>36</sup> aturan Allah swt. Justru menjadi penyebab hilangnya kesejahteraan dan keberkahan hidup manusia.
- b. Kekuatan ekonomi disektor riil (industri dan perdagangan), kesejahteraan tidak mungkin diraih ketika kegiatan ekonomi terletak pada sektor riil yaitu bagaimana memperkuat industri perdagangan. Sektor riil inilah yang menyerapkan angkatan kerja paling banyak dan menjadi inti dari ekonomi syariah. Bahkan sektor keuangan dalam Islam didesain untuk memperkuat kinerja sektor riil, karena seluruh akad dan transaksi keuangan syariah berbasis pada sektor riil.
- c. Pemenuhan kebutuhan dasar dan sistem distribusi, suatu masyarakat tidak mungkin disebut sejahtera apabila kebutuhan dasar mereka tidak terpenuhi. Demikian pula apabila yang bisa memenuhi kebutuhan dasar ini hanya sebagian masyarakat, sementara sebagian yang lain tidak bisa. Dengan kata lain, sistem distribusi ekonomi memegang peran penting dalam menentukan

---

<sup>35</sup> Almizan, "Pembangunan Ekonomi dalam Perspektif Ekonomi Islam" *Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, vol. 1, no. 2 (Juli-Desember 2016), h. 217. [https://www.academia.edu/30270201/PEMBANGUNAN\\_EKONOMI\\_DALAM\\_PERSPEKTIF\\_EKONOMI\\_ISLAM](https://www.academia.edu/30270201/PEMBANGUNAN_EKONOMI_DALAM_PERSPEKTIF_EKONOMI_ISLAM). (Diakses 17 Juli 2017).

<sup>36</sup> Diametral berarti terbagi dua (oleh garis pemisah), terpisah secara berhadapan-hadapan. Sehingga, dapat diartikan diametral dengan terpisah atau memisahkan. Lihat: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi III (Cet. III; Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 262.



kualitas kesejahteraan. Islam mengajarkan bahwa sistem distribusi yang mampu menjamin rendahnya angka kemiskinan dan kesenjangan, serta menjamin bahwa perputaran roda perekonomian bisa dinikmati semua lapisan masyarakat.

- d. Keamanan dan ketertiban sosial, kesejahteraan diukur oleh aspek keamanan dan ketertiban sosial. Masyarakat disebut sejahtera apabila *friksi*<sup>37</sup> dan konsep *destruktif*<sup>38</sup> antar kelompok dan golongan dalam masyarakat bisa dicegah dan diminimalisir. Tidak mungkin kesejahteraan akan dapat diraih melalui rasa takut dan tidak aman.

Adapun fungsi utama ekonomi negara sejahtera adalah sebagai berikut:<sup>39</sup>

1. Memberantas kemiskinan dan menciptakan kondisi lapangan kerja dan tingkat pertumbuhan yang tinggi.

Secara lebih spesifik, dalam konteks perjuangan melawan kemiskinan, para pemimpin spiritual dan agama seharusnya mengambil sikap moral yang kokoh melawan dua titik ekstrim: kemiskinan parah yang menimpa jutaan manusia dan kemewahan berlimpah yang dinikmati segelintir elit global yang berpengaruh. Membiarkan begitu banyak umat manusia tenggelam dalam kemiskinan bukan hanya sebuah sikap yang tidak bermoral, namun juga merendahkan martabat manusia. Sikap itu bukan hanya merendahkan martabat kaum miskin melainkan juga semua manusia yang menyaksikan penderitaan

---

<sup>37</sup>Friksi berarti pergeseran yang menimbulkan perbedaan pendapat, dapat pula berarti perpecahan. Lihat: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 322.

<sup>38</sup>Destruktif berarti merusak, memusnahkan atau menghancurkan. Sehingga konsep ini dapat mengganggu ketenangan masyarakat. Lihat: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 258.

<sup>39</sup>M. Umar Chapra, dkk., *Etika Ekonomi Politik: Elemen-Elemen Strategis Pembangunan Masyarakat Islam*, ed. Ainur Rofiq Sophiaan (Cet. I; Surabaya: Risalah Gusti, 1997), h. 35.

mereka. Kegagalan membebaskan mereka dari kemiskinan berarti penghinaan terhadap kemanusiaan.<sup>40</sup>

## 2. Meningkatkan Stabilitas Nilai Riil Uang.

Terciptanya stabilitas nilai riil mata uang bukan saja penting bagi pertumbuhan ekonomi jangka panjang, melainkan juga sangat diperlukan demi tegaknya keadilan sosial dan kemakmuran ekonomi. Kejujuran dan keadilan adalah tolak ukur nilai yang tidak terbantahkan oleh al-Qur'an.<sup>41</sup> Sebagaimana yang dijelaskan dalam QS al-An'am/6: 152

وَلَا تَقْرَبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ حَتَّىٰ يَبْلُغَ أَشُدَّهُ وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ لَا تَكْلَفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا وَإِذَا قُلْتُمْ فَاعْدِلُوا وَلَوْ كَانَ ذَا قُرْبَىٰ وَبِعَهْدِ اللَّهِ أَوْفُوا ذَلِكُمْ وَصَّاكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Terjemahnya:

Dan janganlah kamu mendekai harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih bermanfaat, sampai dia mencapai (usia) dewasa. Dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil. Kami tidak membebani seseorang melainkan menurut kesanggupannya. Apabila kamu berbicara, bicaralah sejujurnya, sekalipun dia kerabat (mu) dan penuhilah janji Allah. Demikianlah Dia memerintahkan kepadamu agar kamu ingat.<sup>42</sup>

## 3. Menjaga hukum dan ketertiban.

Pentingnya fungsi ini bagi negara sudah diakui di seluruh dunia. Sebab, tingkat hukum dan ketertiban dalam masyarakat dan keamanan jiwa serta harta-benda merupakan salah satu determinan utama pertumbuhan dan stabilitas ekonomi serta kebahagiaan seseorang.<sup>43</sup>

<sup>40</sup>Chandra Muzaffar, *Muslims, Dialogue, Terror*, terj. Syamsul, *Muslim Dialog dan Teror* (Cet. I; Jakarta: Penerbit Profetik, 2004), h. 161.

<sup>41</sup>M. Umar Chapra, dkk., *Etika Ekonomi Politik: Elemen-Elemen Strategis Pembangunan Masyarakat Islam*, h. 40.

<sup>42</sup>Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 199-200.

<sup>43</sup>M. Umar Chapra, dkk., *Etika Ekonomi Politik*, h. 42.

#### 4. Menegakkan keadilan sosial dan ekonomi.

Ajaran Islam tentang persaudaraan dan persamaan di masyarakat dan di depan hukum tidak akan berarti kalau tidak disertai dengan keadilan ekonomi. Sehingga setiap orang akan mendapatkan haknya sesuai dengan kontribusinya kepada masyarakat. Juga tidak ada eksploitasi manusia oleh manusia. Al-Qur'an mendorong ummat Islam agar tidak menghalang-halangi keadilan bagi sesama (QS Asy-Syu'arā/26: 183). Ini berarti bahwa setiap orang harus mendapatkan sesuai dengan haknya tanpa mengganggu milik orang lain.<sup>44</sup>

#### 5. Mengatur keamanan masyarakat serta membagi pemerataan pendapatan dan kekayaan.

Telah menjadi tugas pemimpin negara untuk mengusahakan standar hidup yang layak bagi tiap warganya, baik yang tidak mampu membiayai hidupnya sendiri hingga memerlukan bantuan. Rasulullah saw. secara tegas bersabda, *فَالْإِمَامُ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ*<sup>45</sup> “*Imam (kepala Negara) adalah pemimpin yang akan diminta pertanggung jawaban atas rakyatnya*”. Hadis ini menjadi pegangan bagi pemimpin dalam mengatur serta menjamin kemakmuran rakyatnya.<sup>46</sup>

#### 6. Menyelaraskan hubungan internasional dan pertahanan nasional.

Negara harus memberikan dukungan pada setiap usaha menuju ke arah perdamaian, dan menghormati setiap perjanjian dan persetujuan dengan mitra negara. Meskipun perdamaian ini menjadi tujuan utama, juga harus meningkatkan pola pertahanan untuk menghalau setiap agresi melawan akidah,

---

<sup>44</sup>M. Umar Chapra, dkk., *Etika Ekonomi Politik*, h. 43.

<sup>45</sup>Muhammad bin Ismā'il Abū Abdillāh al-Bukhārī al-Ju'fī, *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, juz III (Cet. I; Beirūt: Dār Tūq al-Najāh, 1422 H), h. 120.

<sup>46</sup>M. Umar Chapra, dkk., *Etika Ekonomi Politik*, h. 46.

wilayah, kebebasan dan sumber daya lainnya.<sup>47</sup> Sebagaimana dijelaskan dalam QS al-Anfāl/8: 60.

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهِبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَآخَرِينَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ

Terjemahnya:

Dan persiapkanlah dengan segala kemampuan untuk menghadapi mereka dengan kekuatan yang kamu miliki dan dari pasukan berkuda yang dapat menggetarkan musuh Allah, musuhmu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; tetapi Allah mengetahuinya. Apa saja yang kamu infakkan di jalan Allah niscaya akan dibalas dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dizalimi (dirugikan).<sup>48</sup>

### C. *Interkoneksi Stabilitas Keamanan dengan Stabilitas Ekonomi.*

Dalam kehidupan bermasyarakat, hal yang paling utama dan menjadi tujuan bersama adalah kesejahteraan. Kesejahteraan dalam arti luas akan sulit dicapai tanpa adanya dukungan dari faktor sosio-ekonomi dan politik yang relevan. Faktor lain yang harus dipastikan adalah keadilan, keharmonisan rumah tangga dan sosial, kedamaian dan keamanan. Hal ini membutuhkan rasa persaudaraan yang kuat antar sesama dan kerelaan berkorban untuk kepentingan orang lain.<sup>49</sup>

Dalam tafsir al-Misbah dijelaskan bagaimana rasa aman dari segala yang menggelisahkan dan limpahan rezeki merupakan syarat utama bagi suatu kota atau wilayah. Bahkan, stabilitas keamanan dan kecukupan ekonomi merupakan nikmat yang menjadikan seseorang berkewajiban mengabdikan kepada Allah swt., sebagaimana ditegaskan dalam QS Qura'isy/106: 3 dan 4, “maka hendaklah

<sup>47</sup>M. Umar Chapra, dkk., *Etika Ekonomi Politik*, h. 50.

<sup>48</sup>Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 249.

<sup>49</sup>M. Umer Chapra, *Reformasi Ekonomi Sebuah Solusi Perspektif Islam*, terj. Ikhwān Abidin Basri (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 76.

mereka mengabdikan kepada Tuhan Pemilik rumah itu (Ka'bah) yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan memberi mereka rasa aman dari ketakutan.”<sup>50</sup>

Dua hal yang disebut oleh ayat terakhir surah tersebut, yakni kesejahteraan yang dicapai dengan tersedianya pangan (pertumbuhan ekonomi) serta jaminan (stabilitas) keamanan, merupakan dua hal yang sangat penting bagi kebahagiaan masyarakat. Keduanya saling berkaitan, pertumbuhan ekonomi melahirkan stabilitas keamanan dan stabilitas keamanan memicu pertumbuhan ekonomi. Demikian juga sebaliknya, krisis keamanan menimbulkan kerawanan pangan dan kerawanan pangan menimbulkan gangguan keamanan. Dua hal tersebut menjadi sangat wajar dimohon dan disyukuri dengan beribadah kepada Allah Pemberi rasa aman serta Pencurah aneka rezeki.<sup>51</sup>

Kedua hal ini jugalah yang dimohonkan oleh Nabi Ibrahim as. Ketika beliau berkunjung ke Makkah sebagaimana dalam QS al-Baqarah/2 ayat 126. Hingga kini, stabilitas keamanan dan ekonomi dibutuhkan serta diusahakan oleh pemerintah semua negara di dunia ini, betapa pun pesatnya kemajuan ilmu dan teknologi mereka.<sup>52</sup>

#### D. *Tafsir QS al-Baqarah/2: 126*

##### 1. Teks Ayat dan Terjemahnya

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا بَلَدًا آمِنًا وَارْزُقْ أَهْلَهُ مِنَ الثَّمَرَاتِ مَنْ آمَنَ مِنْهُمْ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ  
الْآخِرِ قَالَ وَمَنْ كَفَرَ فَأُمَتِّعُهُ قَلِيلًا ثُمَّ أَضْطَرُّهُ إِلَىٰ عَذَابِ النَّارِ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ

Terjemahnya:

Dan (ingatlah) ketika Ibrahim berdoa, “Ya Tuhan-ku, jadikanlah (negeri Mekah) ini negeri yang aman dan berilah rezeki berupa buah-buahan

<sup>50</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsīr al-Mishbāh: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, vol. I (Cet. II; Jakarta: Lentera Hati, 2009), h. 386.

<sup>51</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsīr al-Mishbāh*, vol. XV, h. 636.

<sup>52</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsīr al-Mishbāh*, vol. XV, h. 637.

kepada penduduknya, yaitu di antara mereka yang beriman kepada Allah dan hari kemudian,” Dia (Allah) Berfirman, “Dan kepada orang yang kafir akan Aku beri kesenangan sementara, kemudian akan Aku paksa dia ke dalam azab neraka dan itulah seburuk-buruk tempat kembali.”<sup>53</sup>

## 2. Makna Kosa Kata

### a. **جَعَلَ**

Kata **جَعَلَ** berasal dari akar kata **جَعَلَ** diartikan dengan ‘menjadikan atau menciptakan’. Arti tersebut bersifat umum dan dapat digunakan untuk segala bentuk perbuatan. Kata **جَعَلَ** dengan kata turunannya di dalam al-Qur’an disebut 346 kali, terdapat di dalam 66 surah.<sup>54</sup>

### b. **بَلَدًا**

Kata **بَلَدًا** sering diartikan daerah, negeri ataupun desa.<sup>55</sup> Dalam tafsir al-Sya’rāwī, dijelaskan bahwa **بَلَدًا** dapat juga diartikan sebagai ‘suatu tanda yang muncul di kulit’, dengan tanda itu kulit tersebut menjadi pembeda dengan kulit yang lain. Jika dikaitkan dengan tempat (**الْمَكَانَ**) apabila didalamnya tidak terdapat tempat tinggal dan bangunan-bangunan, maka tempat itu akan sama dengan permukaan tanah yang lain. Namun, jika didalamnya didirikan bangunan maka itu menjadi tanda yang membedakan dengan permukaan tanah yang terhampar disekitarnya.<sup>56</sup>

### c. **آمِنَ**

Kata **آمِنَ** sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya berarti orang yang aman atau sesuatu yang aman, selamat, sejahterah, tentram. Kata **آمِنَ** di dalam QS al-Baqarah/2 ayat 126 termasuk dalam rangkaian do’a Nabi Ibrahim as.

<sup>53</sup>Kementerian Agama RI, *al-Qur’an dan Terjemah*, h. 23.

<sup>54</sup>Sirajuddin Zar, “**جَعَلَ**” dalam *Ensiklopedi al-Qur’an Kajian Kosa Kata*, ed. M. Quraish Shihab, h. 368.

<sup>55</sup>Adib Bisri dan Munawwir A. Fatah, *al-Bisri Kamus Arab-Indonesia* (Cet. 1; Surabaya: Pustaka Progresif, 1999), h. 40.

<sup>56</sup>Muhammad Mutawallī al-Sya’rāwī, *Tafsīr al-Sya’rāwī* (t.tp: Muṭābi’ Akhbār al-Yaūm, 1997 M), h. 582.

Ahmad Mustafa al-Maraghi menafsirkan ayat ini dengan mengatakan, “Nabi Ibrahim berdoa semoga Allah menjadikan negeri Mekkah aman, terhindar dari tangan-tangan jahil yang ingin merusaknya, dan terjauh dari siksaan Allah sebagaimana terjadi di negeri-negeri lain berupa gempa bumi, bencana banjir besar dan sebagainya. Ternyata doa nabi Ibrahim tersebut dikabulkan oleh Allah swt. sehingga negeri Mekkah lebih aman dan makmur dari negeri-negeri lain di dunia.”<sup>57</sup>

d. رَزَقٌ

Kata رَزَقٌ berasal dari رَزَقًا - يَرْزُقُ yang bermakna ‘pemberian’ baik yang ditentukan maupun tidak, baik yang menyangkut makanan perut maupun yang berhubungan dengan kekuasaan dan ilmu pengetahuan. Kata ini dalam berbagai bentuknya disebutkan dalam al-Qur’an sebanyak 123 kali. Kata رَزَقٌ dalam bentuk kata kerja di dalam al-Qur’an disebut 61 kali. Ayat-ayat yang memuat kata itu memberi penjelasan tentang macam-macam rezeki yang dianugerahkan Allah kepada manusia, seperti makanan berupa buah-buahan dalam QS al-Baqarah/2: 126; air yang menghidupkan hewan dan tumbuh-tumbuhan dalam QS Yunus/10: 31; binatang ternak dalam QS al-Hajj/22: 28 dan sebagainya.<sup>58</sup>

e. أَهْلٌ

Kata أَهْلٌ memiliki dua akar kata dengan pengertian yang jauh berbeda. Akar kata pertama adalah إِهَالَةٌ (ihālah) berarti lemak yang diiris dan dipotong-potong menjadi kecil. Adapun yang kedua adalah أَهْلٌ (ahl) yang dirangkaikan

<sup>57</sup>Hasan Zaini, “أَمِنْ” dalam *Ensiklopedi al-Qur’an Kajian Kosa Kata*, ed. M. Quraish Shihab, h. 85. Lihat juga: Ahmad Mustafa al-Maraghi, *Tafsir al-Maragi* (Mesir: Mustafa al-Babi al-Halabi, 1394 H/ 1974 M), terj. Anwar Rasyidi, dkk., *Terjemah Tafsir al-Maragi*, Juz I (t.c; Semarang: PT. Karya Toha Putra, t.th), h. 287.

<sup>58</sup>Afraniati Affan, “رَزَقٌ” dalam *Ensiklopedi al-Qur’an Kajian Kosa Kata*, ed. M. Quraish Shihab, h. 836.



dengan nama tempat tertentu berarti 'penghuni atau penduduk yang bermukim di tempat-tempat tersebut'. Pengertian kedua inilah yang digunakan dalam al-Qur'an.<sup>59</sup>

f. كَفَرَ

Secara bahasa, kata كَفَرَ mengandung beberapa arti, antara lain 'menutupi', 'melepaskan diri', 'para petani' atau *kuffār*, 'menghapus', 'denda' (كَفَّارَةٌ = *kaffārah*) karena melanggar salah satu ketentuan Allah, 'kelopak yang menutupi buah. Dari beberapa arti secara bahasa tersebut, M. Quraish Shihab mengutip pendapat al-Ashfahani dan Ibnu Manzhur mengatakan yang dekat dengan arti secara istilah adalah 'menutupi' dan 'menyembunyikan'. Sehingga *kufṛ* dapat diartikan sebagai lawan dari iman, yakni pengingkaran terhadap Allah, para rasul beserta semua ajaran yang mereka bawa, dan hari akhirat.<sup>60</sup>

g. عَذَابٌ

Kata عَذَابٌ merupakan *ism mashdar* dari يُعَذِّبُ, sedangkan bentuk *mashdar*-nya adalah تَعْذِيبٌ (*ta'dzīb*). Kata عَذَابٌ dan تَعْذِيبٌ ini bisa berarti 'menghalangi seseorang dari makan dan minum' atau 'perbuatan memukul seseorang' dan bisa pula berarti 'keadaan memberati pundak seseorang'. Dari pengertian terakhir inilah kata عَذَابٌ digunakan untuk menyebut 'segala sesuatu yang menimbulkan kesulitan, atau menyakitkan dan memberatkan beban jiwa dan fisik, seperti penjatuhan sanksi'. Kata ini disebut sebanyak 329 kali di dalam al-Qur'an dan mengacu pada dua macam sanksi, yakni yang ditimpakan di dunia dan yang ditimpakan di akhirat.<sup>61</sup>

<sup>59</sup>Zulfikri, "أَهْلٌ" dalam *Ensiklopedi al-Qur'an Kajian Kosa Kata*, ed. M. Quraish Shihab, h. 62.

<sup>60</sup>Yaswirman, "كَفَرَ" dalam *Ensiklopedi al-Qur'an Kajian Kosa Kata*, ed. M. Quraish Shihab, h. 416.

<sup>61</sup>Zulfikri, "عَذَابٌ" dalam *Ensiklopedi al-Qur'an Kajian Kosa Kata*, ed. M. Quraish Shihab, h. 8.



## h. بُئْسَ

Kata بُئْسَ dalam bahasa Arab adalah *fi'il mādhi jāmid* (yang tidak ada *fi'il mudhāri'* dan *amar*-nya). Kata tersebut terdiri atas huruf ب ء س. Muhammad Wardah Aqil mengutip pendapat Ibnu Faris, mengatakan semua kata yang mempunyai akar kata demikian mengandung arti '*asy-syiddah*' (أَشَدَّةً = sangat) dan semacamnya. Kata بُئْسَ di dalam al-Qur'an terdapat 41 kali, semua penggunaannya menunjuk pada hal-hal yang paling buruk. Yang terbanyak dirangkaikan dengan neraka dan hal-hal yang terkait dengannya. Neraka sebagai seburuk-buruk tempat dengan redaksi yang bermacam-macam, seperti بُئْسَ الْمَصِيرُ (*bi'sal mashīr*) sebagaimana di dalam QS al-Baqarah/ 2: 126, QS Āli 'Imrān/ 3: 162, dan sebagainya.<sup>62</sup>

## 3. Munasabah Ayat

Surah al-Baqarah ayat 126 ini termasuk ke dalam kelompok ayat-ayat yang berbicara tentang Nabi Ibrahim a.s (mulai dari ayat 124-141) yang merupakan leluhur Banī Isrā'īl. Ini merupakan salah satu hubungan uraian ayat-ayat kelompok ini dengan ayat sebelumnya, yang berbicara tentang Banī Isrā'īl, anak cucu Nabi Adam a.s. Selain itu, ayat-ayat sebelumnya berbicara tentang perbedaan keyakinan antara Banī Isrā'īl, kaum musyrikin dengan umat Islam, padahal mereka sama-sama berasal dari satu keturunan serta sama-sama mengagungkan Nabi Ibrahim a.s. Pengagungan yang sama itu, bahkan seharusnya dapat menjadi titik temu antar mereka semua, tetapi mereka mangingkari dan enggan untuk mengikuti Nabi Muhammad saw.<sup>63</sup>

Ayat ini masih merupakan lanjutan dari uraian tentang keutamaan yang dianugerahkan Allah swt. kepada Nabi Ibrahim a.s untuk direnungkan,

<sup>62</sup>Muhammad Wardah Aqil, "بُئْسَ" dalam *Ensiklopedi al-Qur'an Kajian Kosa Kata*, ed. M. Quraish Shihab, h. 142.

<sup>63</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsīr al-Mishbāh*, vol. I, h. 378. Lihat juga: Wahbah bin Mustafā al-Zuhailī, *al-Tafsīr al-Munīr fī al-Aqīdah wa al-Syari'ah wa al-Manhaj*, Juz I (Cet. II; Dār al-Fikr al-Ma'aṣir, 1418 H), h. 303.

sebagaimana ayat sebelumnya menjelaskan tentang keterlibatan beliau dengan putranya membangun kembali dan membersihkan Ka'bah, rumah peribadatan pertama yang dibangun untuk manusia. Kali ini perintah untuk mengingat dan merenungkan masih dilanjutkan, yakni doa Nabi Ibrahim untuk menjadikan Kota Mekkah dan sekitarnya sebagai kota yang aman dan sejahterah.<sup>64</sup>

Kemudian pada ayat selanjutnya memerintahkan untuk mengingat apa yang dilakukan oleh Nabi Ibrahim a.s, yakni meninggikan bangunan Baitullah. Sehingga dapat dipahami bahwa bukan Nabi Ibrahim a.s yang pertama kali membangun Ka'bah, beliau bersama putranya Ismā'īl a.s hanya meninggikan dasar-dasar Baitullah.<sup>65</sup>

#### 4. Kandungan Ayat

وَأَذَقَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا بَلَدًا آمِنًا

Diantara nikmat yang diberikan Allah kepada orang-orang Arab, melalui lisan Nabi Ibrahim yakni dalam doanya: “Ya Tuhan-ku, jadikanlah (negeri Mekah) ini negeri yang aman.” Dan Allah swt. telah menjawab doanya dan menjadikan negeri itu sebagai tanah suci di sana darah manusia tidak boleh ditumpahkan, tidak ada seorang pun yang boleh dizalimi, binatang liarnya tidak boleh diburu dan tanaman liarnya tidak boleh dicabut.<sup>66</sup> Serta tidak dikuasai oleh pihak yang sewenang-wenang, dan tidak diganggu kesuciannya oleh orang-orang yang berniat buruk. Nabi Ibrahim juga memohon agar tempat tersebut terbebas dari siksa Allah, tidak seperti negara-negara lain yang sering tertimpa angin

<sup>64</sup>Lihat: M. Quraish Shihab, *Tafsīr al-Mishbāh*, vol. I, h. 382 dan 385.

<sup>65</sup>Lihat: M. Quraish Shihab, *Tafsīr al-Mishbāh*, vol. I, h. 324.

<sup>66</sup>Al-Imam Jalaluddin Muhammad bin Ahmad bin Muhammad al-Mahalli dan al-Imam Jalaluddin Abdirrahman bin Abu Bakar as-Suyuti, *Tafsīr al-Jalālāin*, terj. Najib Junaidi, *Tafsīr Jalalain*, jilid I (Cet. I; Surabaya: Pustaka eLBA, 2010), h. 98.

topan, gempa bumi, banjir dan bencana alam lainnya yang merupakan pertanda kemurkaan Allah dan siksaan-Nya.<sup>67</sup>

Adapun الثَّمَرَاتِ مِنْ أَهْلِهِ وَأَرْزُقُ 'dan berilah penduduknya rezeki berupa buah-buahan'. Al-Sya'rāwī menjelaskan bahwa ayat ini menunjukkan sebuah tanda keberadaan keamanan, karenanya ketika suatu tempat terdapat rezeki dan buah-buahan maka tempat itu memberikan kehidupan sehingga tinggallah manusia di tempat tersebut.<sup>68</sup> Selain itu, menurut Wahbah al-Zuhailī doa berupa rezeki bagi penduduk Mekah yakni berbagai macam buah-buahan yang paling baik dan tanah yang subur, serta keberkahan dan keamanan wilayah. Sebagaimana yang dijelaskan dalam QS al-Qaṣaṣ/ 28: 57.<sup>69</sup>

أَوَلَمْ نُمَكِّنْ لَهُمْ حَرَمًا آمِنًا يُجْبَىٰ إِلَيْهِ ثَمَرَاتُ كُلِّ شَيْءٍ رِزْقًا مِنْ لَدُنَّا

Terjemahnya:

(Allah berfirman) 'bukankah Kami telah meneguhkan kedudukan mereka dalam tanah haram (tanah suci) yang aman, yang didatangkan ketempat itu buah-buahan dari segala macam (tumbuh-tumbuhan) sebagai rezeki kami (bagimu) dari sisi kami?'<sup>70</sup>

Dari ayat ini, diperoleh keterangan pentingnya memberi perhatian terhadap kebutuhan psikologis, khususnya rasa aman, agar tercipta iklim perekonomian yang sehat dan kondusif. Ayat ini menekankan hubungan kata antara negeri yang aman dengan buah-buahan yang melimpah. Dalam hal ini, dapat dimaknai bahwa keamanan masyarakat terjamin dan perekonomiannya berjalan dengan baik. Sehingga, Nabi Ibrahim memohon kepada Allah negeri yang aman sekaligus meminta agar penduduknya memiliki perekonomian yang baik, karena Nabi Ibrahim sadari jika negeri yang aman itu hanya dapat tercipta apabila penduduknya memiliki kestabilan ekonomi. Begitu pun sebaliknya,

<sup>67</sup> Ahmad Mustafa al-Maragi, *Tafsir al-Maragi*, Juz I, h. 287. Lihat juga: Wahbah bin Mustafā al-Zuhailī, *al-Tafsir al-Munir fī al-Aqīdah wa al-Syari'ah wa al-Manhaj*, Juz I, h. 305.

<sup>68</sup> Muhammad Mutawallī al-Sya'rāwī, *Tafsir al-Sya'rāwī*, Juz I, h. 582.

<sup>69</sup> Wahbah bin Mustafā al-Zuhailī, *al-Tafsir al-Munir fī al-Aqīdah wa al-Syari'ah wa al-Manhaj*, Juz I, h. 305.

<sup>70</sup> Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemah*, h. 552.

perekonomian akan berjalan lambat jika tidak ada jaminan stabilitas dan rasa aman bagi masyarakat sebagai pelaku ekonomi.<sup>71</sup>

Kemudian, lanjutan ayat ini *مَنْ آمَنَ مِنْهُمْ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ*, Nabi Ibrahim mengkhususkan doanya untuk kaum beriman. Tetapi karena sifat Rahman dan Rahim, Allah memberikan rezeki kepada semua orang sekalipun kafir. Sebagaimana dalam QS al-Isrā'/17: 20.<sup>72</sup>

كُلًّا نُمِدُّ هَؤُلَاءِ وَهَؤُلَاءِ مِنْ عَطَاءِ رَبِّكَ وَمَا كَانَ عَطَاءُ رَبِّكَ مَحْظُورًا

Terjemahnaya:

Kepada masing-masing (golongan), baik (golongan) ini (yang menginginkan dunia) maupun (golongan) itu (yang menginginkan akhirat), Kami berikan bantuan dari kemurahan Tuhanmu. Dan kemurahan Tuhanmu tidak dapat dihalangi.<sup>73</sup>

Al-Sya'rawī menjelaskan ayat ini bahwa Allah swt. menginginkan atau menghendaki untuk memberitahukan kepada nabi Ibrahim bahwasanya ketaatan yang bersifat *uluhiyah* tidak sama dengan ketaatan *rububiyah*, maka adapun menjadi imam bagi manusia itu adalah ketaatan *uluhiyah* tidak akan dimiliki kecuali orang-orang beriman, sedangkan rezeki itu adalah ketaatan *rububiyah* yang dimana rezeki itu diperoleh orang-orang mukmin dan juga orang-orang kafir. Karena sesungguhnya Allah swt. mengajak manusia kepada kehidupan dan memberikan tanggungan atau jaminan kepada manusia rezeki masing-masing, sebagaimana Allah swt. ketika berfirman: *لَا يَتَأَلَّ عَهْدِي الظَّالِمِينَ* “tidaklah memperoleh janjiku diperuntukkan bagi orang-orang yang zalim” Allah swt. berfirman menyampaikan metode janganlah engkau taat kecuali kepada orang-orang mukmin, akan tetapi rezeki itu diberikan kepada mukmin dan juga orang-orang kafir. Oleh karena itu, Allah swt. berfirman: *وَمَنْ كَفَرَ* “dan bagi orang yang kafir” Ia memperbaiki pemahaman yang dinisbahkan kepada Nabi Ibrahim agar

<sup>71</sup>Lihat: Kementerian Agama, *Pembangunan Ekonomi Umat Tafsir al-Qur'an Tematik*, ed. Muchlis M. Hanafi (Cet. II; Jakarta: Kementerian Agama, 2012), h. 269.

<sup>72</sup>Ahmad Mustafa al-Maragi, *Tafsir al-Maragi*, Juz I, h. 288.

<sup>73</sup>Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemah*, h. 387.

dia mengetahui bahwasanya setiap karunia Allah swt. itu diberikan kepada orang mukmin maupun orang kafir.<sup>74</sup>

Ayat ini memberi keterangan bahwa sumber-sumber perekonomian (rezeki Allah untuk hamba-Nya) terbuka untuk semua makhluk, maka tidak ada alasan menghalangi seseorang untuk melakukan aktivitas ekonomi dalam rangka mengais rezeki Allah karena perbedaan akidah, ideologi, pemikiran, dan lainnya.<sup>75</sup>

Kemudian dilanjutkan dengan *فَأُمْتِعْهُ قَلِيلًا* 'akan Aku beri kesenangan sementara', kesenangan yang diperoleh kaum kafir hanya sedikit dan bersifat sementara di dunia. *ثُمَّ أَضْطَرُّهُ إِلَىٰ عَذَابِ النَّارِ وَبُئْسَ الْمَصِيرُ* 'kemudian akan Aku paksa dia ke dalam azab neraka dan itulah seburuk-buruk tempat kembali', mereka tidak mengetahui bahwasanya kekafirannya itu akan sampai kepadanya, oleh karena itu semua amal perbuatan akan mendapat balasannya. Sesungguhnya Allah swt. telah memberikan ancaman kepada orang-orang kafir bahwasanya bagi orang-orang kafir itu akan mendapatkan neraka di akhirat tidak ada hak mereka untuk memilih apakah dia masuk surga atau masuk neraka bahkan orang-orang kafir itu tidak berdaya.<sup>76</sup>

Melihat penjelasan ayat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keamanan dan kegiatan perekonomian merupakan hak bagi semua orang tanpa memandang agama dan ideologinya. Namun, tingkat keamanan dan perekonomian suatu wilayah tidak bisa terlepas dari nilai dan norma agama yang dianut oleh masyarakatnya.

<sup>74</sup>Muhammad Mutawallī al-Sya'rāwī, *Tafsīr al-Sya'rāwī*, Juz I, h. 583.

<sup>75</sup>Kementerian Agama, *Pembangunan Ekonomi Umat Tafsir al-Qur'an Tematik*, ed. Muchlis M. Hanafi, h. 269.

<sup>76</sup>Lihat: Muhammad Rasyīd bin Riḍā bin Muhammad Syamsuddīn bin Muhammad Bahāuddīn Manalā 'Alī Khalifah al-Qalamūnī al-Husainī, *Tafsīr al-Qur'ān al-Hakīm, Tafsīr al-Manār*, Juz I (t.tp: al-Heiah al-Maṣriyyah al-'Ammah li al-Kitāb, 1990 M), h. 382. Lihat juga: Muhammad Mutawallī al-Sya'rāwī, *Tafsīr al-Sya'rāwī*, Juz I, h. 584. Lihat juga: Ahmad Mustafa al-Maragī, *Tafsīr al-Maragī*, Juz I, h. 288.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis dan Lokasi Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian campuran (*mix method*) dalam bentuk lapangan. *Mix Method* adalah suatu metode dalam mencari konvergensi<sup>1</sup> antara metode kualitatif dan kuantitatif. Selain itu, data kualitatif dan kuantitatif dapat disatukan menjadi satu database besar yang bisa digunakan secara berdampingan untuk memperkuat satu sama lain, misalnya kuota kualitatif dapat mendukung hasil-hasil statistik.<sup>2</sup> Adapun strategi dalam penelitian ini menggunakan prosedur metode campuran transformatif (*transformatif mixed method*), merupakan prosedur-prosedur di mana di dalamnya peneliti menggunakan kacamata teoritis sebagai perspektif *overarching* yang di dalamnya terdiri dari data kuantitatif dan data kualitatif.<sup>3</sup>

Dalam penelitian ini, teori kualitatif menggunakan ayat terkait interkoneksi stabilitas keamanan dengan stabilitas ekonomi dalam hal ini tafsiran QS al-Baqarah/2: 126 beserta teori-teori yang berkaitan dengan stabilitas kemandirian dan teori stabilitas ekonomi. Adapun untuk teori kuantitatif yang digunakan, yakni teori statistik ekonomi dalam hal ini menggunakan analisis korelasi<sup>4</sup> untuk mengetahui hubungan antara keamanan dengan ekonomi dari

---

<sup>1</sup>Konvergensi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah keadaan menuju satu titik pertemuan. Lihat: Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 730.

<sup>2</sup>John W. Creswell, *Research Design*, terj. Achmad Fawaid, *Research Design; Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (Cet. III; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 22.

<sup>3</sup>John W. Creswell, *Research Design, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, h. 23.

<sup>4</sup>Analisis korelasi merupakan analisis hubungan antara variabel-variabel yang diminati. Dalam analisis korelasional terdapat uji asumsi klasik yang harus dilakukan oleh peneliti yaitu uji

data-data statistik yang diperoleh. Korelasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi parsial yang akan diolah menggunakan aplikasi SPSS.

## 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*fieldwork*), sehingga harus menentukan lokasi yang akan menjadi medan penelitian. Lokasi tersebut pada nantinya digunakan untuk menggali semua informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Penelitian ini akan dilakukan di sekitar wilayah Desa Pabbentengan, Kec. Bajeng, Kab. Gowa Sulawesi Selatan dengan mengorek informasi tentang data pekerjaan dan penghasilan (tingkat kemiskinan) serta data keadaan keamanan (tingkat kriminalitas) masyarakat yang ada di sana.

### B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan tafsir, dengan mengemukakan tafsir-tafsir ayat terkait, yakni QS al-Baqarah/2: 126.
2. Pendekatan kultural dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana kebiasaan masyarakat dan mata pencaharian mayoritas masyarakat di Desa Pabbenteng kemudian menyesuaikan dengan ayat al-Qur'an khususnya QS al-Baqarah/2: 126.
3. Pendekatan Sosiologi berupa strukturalisme, fungsionalisme dan resolusi konflik (teori konflik), untuk melihat persoalan yang terjadi dalam masyarakat Desa Pabbenteng kemudian menyelesaikannya dengan ayat-ayat al-Qur'an.



4. Pendekatan statistika ekonomi berupa metode analisis korelasi untuk mengetahui interkoneksi tingkat kestabilan keamanan dengan tingkat kestabilan ekonomi.

Beberapa pendekatan di atas diaplikasikan dalam beberapa bentuk teknik interpretasi<sup>5</sup>, diantaranya; Teknik Interpretasi Qur'ani yaitu menafsirkan ayat al-Qur'an dengan al-Qur'an. Selain itu, juga menggunakan Teknik Interpretasi Kultural<sup>6</sup> yaitu penggunaan pengetahuan ilmiah dalam menafsirkan kandungan-kandungan al-Qur'an. Dalam penelitian ini, menggunakan ilmu statistika ekonomi dan ilmu Sosiologi.

### C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian campuran (*mix method*) berupa data kualitatif dan data kuantitatif:

1. **Sumber Data Kualitatif**, disajikan secara deskriptif yang diperoleh melalui observasi<sup>7</sup>, wawancara<sup>8</sup> dan dokumentasi. Dalam penelitian ini,

---

<sup>5</sup>Interpretasi adalah pemberian kesan, pendapat atau pandangan teoritis terhadap sesuatu dan juga diartikan sebagai tafsiran. Teknik dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai metode atau sistem mengerjakan sesuatu dan dalam bahasa Arab diartikan sebagai perantara yang mengandung makna penggunaan alat, yang dipandang lebih sesuai dengan istilah interpretasi. Dalam hal ini, teknik interpretasi dapat diartikan sebagai cara kerja penggunaan alat yang dipakai untuk memahami dan mengeluarkan makna-makna dalam ayat-ayat al-Qur'an dan bagian-bagian lainnya. Lihat: Abd. Muin Salim dkk, *Metodologi Penelitian Tafsir Maudūi* (Makassar: Pustaka al-Zikra, 2011), h. 131-132.

<sup>6</sup>Istilah kultural diambil dari kata '*culture*' yakni budaya, dengan arti etimologisnya adalah himpunan pengetahuan yang dipergunakan manusia untuk menginterpretasi pengalaman dan menghasilkan atau mewujudkan kelakuan sosial. Lihat: Abd. Muin Salim dkk, *Metodologi Penelitian Tafsir Maudūi*, h. 183

<sup>7</sup>Observasi adalah pengamatan langsung dengan penuh perhatian dan merekam secara sistematis apa yang dilihat dan didengar. Jadi, metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan mengamati perilaku, peristiwa, atau mencatat karakteristik fisik dalam pengaturan yang alamiah. Lihat: Muhammad Yaumi dan Muljono Damopolii, *Action Research, Teori, Model, dan Aplikasi* (Cet. II: Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 112.

<sup>8</sup>Wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan tanya jawab baik secara lisan, sepihak, berhadapan muka, maupun dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan. Wawancara juga dipandang sebagai percakapan dimana pewawancara mengajukan pertanyaan kepada partisipan. Wawancara dapat dilakukan kepada



sumber data diambil dari ayat al-Qur'an beserta penafsiran ulama khususnya QS al-Baqarah/2: 126, serta hasil dari wawancara dengan Kepala Desa Pabbentengang dalam hal ini Anwar DG. Ngopa, dan melihat kondisi masyarakat pada lokasi penelitian yang telah ditentukan, yaitu Desa Pabbentengang Kec. Bajeng Kab. Gowa.

2. **Sumber Data Kuantitatif**, disajikan secara numerik (angka) yang diperoleh dari keterangan desa dan BPS (Badan Pusat Statistik) setempat mengenai pekerjaan serta pertumbuhan ekonomi maupun keterangan dari kepolisian setempat mengenai tindak pidana (tingkat keamanan).

#### ***D. Instrumen Penelitian dan Strategi Pengumpulan Data***

##### **1. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat pengumpulan data yang digunakan dan disesuaikan dengan jenis penelitian yang dilakukan dengan merujuk pada metodologi penelitian. Dalam penelitian ini, alat yang digunakan oleh peneliti adalah program aplikasi SPSS untuk mengetahui korelasi hubungan antara dua variabel, serta pedoman dalam melakukan wawancara. Selain itu, juga menggunakan alat bantu lainnya seperti alat tulis menulis; buku dan pulpen sebagai alat untuk mencatat informasi yang ditemukan saat observasi, kamera sebagai alat untuk mendapatkan gambar, serta berbagai pertanyaan yang disiapkan untuk narasumber ketika wawancara. Selain itu, menggunakan hp (*hand phone*) untuk merekam saat wawancara agar tidak ada data yang luput dari catatan peneliti.

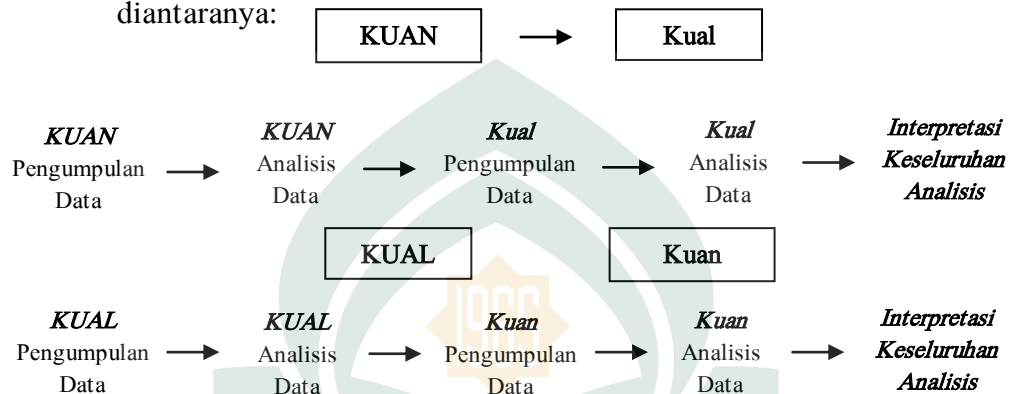
---

individu, kelompok, dan *Focus Group Discussion* (FGD), yaitu suatu kelompok partisipan diminta untuk mendiskusikan suatu topik tertentu, kemudian dilakukan wawancara dalam kelompok itu yang dibarengi dengan alat perekam audio atau video. Lihat: Muhammad Yaumi dan Muljono Damopolii, *Action Research, Teori, Model, dan Aplikasi*, h. 101.

## 2. Strategi Pengumpulan Data

Dalam penelitian campuran (*mix method*), Creswell mengemukakan beberapa strategi dalam pengumpulan data, diantaranya:

- a. Strategi Eksplanatoris Sekuensial<sup>9</sup> terdiri atas beberapa model, diantaranya:



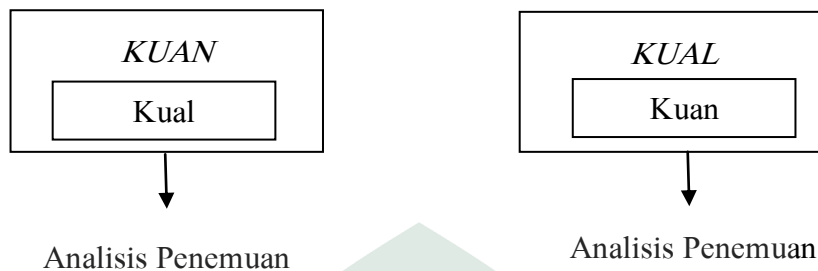
- b. Strategi Triangulasi Konkuren<sup>10</sup>, prosesnya dapat dilihat melalui tabel berikut:



<sup>9</sup>Strategi Eksplanatoris Sekuensial, diterapkan dengan pengumpulan dan analisis data kuantitatif pada tahap pertama yang diikuti oleh pengumpulan dan analisis data kualitatif pada tahap kedua yang dibangun berdasarkan hasil awal kuantitatif. Begitu pun sebaliknya, dapat diterapkan dengan pengumpulan dan analisis data kualitatif, kemudian tahap selanjutnya pengumpulan dan analisis data kuantitatifnya. Lihat: John W. Creswell, *Research Design, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, h. 316-320.

<sup>10</sup>Strategi Triangulasi Konkuren, diterapkan dengan mengumpulkan data kuantitatif dengan kualitatif secara konkuren (dalam satu waktu), kemudian membandingkan dua database ini untuk mengetahui apakah ada konvergensi, perbedaan-perbedaan, atau beberapa kombinasi. Pencampuran (*mixing*) data terjadi ketika peneliti sampai pada tahap interpretasi dan pembahasan. Lihat: John W. Creswell, *Research Design, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, h. 320.

- c. Strategi *Embedded Konkuren*<sup>11</sup>, prosesnya dapat dilihat melalui tabel berikut:



- d. Strategi *Transformatif Konkuren*<sup>12</sup>, prosesnya dapat dilihat melalui tabel berikut:



Tabel 3.1

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan strategi triangulasi konkuren. Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, maka data kualitatif dan kuantitatif dikumpulkan secara bersamaan (konkuren) dalam satu tahap penelitian. Kemudian membandingkan dua database tersebut untuk mengetahui apakah ada konvergensi, perbedaan-perbedaan, atau kombinasi. Pencampuran (*mixing*) data dilakukan pada tahap interpretasi dan pembahasan. Sehingga tidak ada data yang saling mendominasi antara kuantitatif atau kualitatif. Data statistik keamanan dan ekonomi masyarakat memiliki bobot yang sama dengan hasil penafsiran QS

<sup>11</sup>Strategi *Embedded Konkuren*, dilakukan dalam satu waktu, namun memiliki metode primer yang memandu proyek dan database sekunder yang memainkan peran pendukung dalam prosedur-prosedur penelitian. Metode sekunder yang kurang diprioritaskan (kualitatif atau kuantitatif) ditancapkan (*embedded*) atau disarangkan (*nested*) ke dalam metode yang lebih dominan (kualitatif atau kuantitatif). Lihat: John W. Creswell, *Research Design, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, h. 321.

<sup>12</sup>Strategi *Transformatif Konkuren*, diterapkan dengan mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif secara serempak serta didasarkan pada perspektif teoretis tertentu. Lihat: John W. Creswell, *Research Design, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, h. 324.

al-Baqarah/2: 126, hasil wawancara dan kondisi masyarakat di lokasi penelitian dalam hal ini Desa Pabbentengang Kec. Bajeng Kab. Gowa.

## E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

### 1. Teknik Pengolahan Data

Data yang diperoleh di lapangan penelitian, terlebih dahulu diolah menjadi sebuah konsep yang dapat mendukung objek penelitian. Setelah data terkumpul, diolah dengan menggunakan metode campuran (*mix method*) dengan strategi triangulasi konkuren kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

- a. Langkah awal mengolah data kualitatif berupa menafsirkan QS al-Baqarah/2: 126 dalam hal ini menggunakan metode tafsir *tahliili*. Metode ini mencakup pengertian umum kosakata ayat, *munāsabah*/hubungan ayat dengan ayat sebelumnya, serta makna global ayat.<sup>13</sup> Metode ini disebut juga dengan metode deskriptif.<sup>14</sup>

Kemudian keterangan dari Kepala Desa Pabbentengang dalam hal ini Anwar DG Ngopa beserta data dari kepolisian setempat, dan teori stabilitas keamanan dan stabilitas ekonomi diolah menggunakan metode deskripsi guna menggambarkan keadaan obyek atau materi perihal keamanan dan ekonomi masyarakat tanpa maksud mengambil keputusan atau kesimpulan yang berlaku umum. Jadi, metode ini bukan untuk

---

<sup>13</sup>M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir; Syarat, Ketentuan, dan aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami al-Qur'an* (Cet. III; Tangerang: Lentera Hati, 2013), h. 378.

<sup>14</sup>Metode deskriptif dalam menjelaskan kandungan ayat-ayat al-Qur'an maksudnya, ayat al-Qur'an ditafsirkan secara runtut dari awal hingga akhirnya, dan surat demi surat sesuai dengan urutan mushaf Usmani. Langkah-langkah yang digunakan adalah menguraikan kosa kata dan lafazh, menjelaskan arti yang dikehendaki, memaparkan aspek *asbāb al-Nuzūl* (jika ada) dan *munāsabah ayat* dengan menggunakan riwayat-riwayat terdahulu baik yang diterima dari Nabi, sahabat, maupun dari tabi'in. Oleh karena pemahasannya yang luas, maka tidak tertutup kemungkinan para mufasirnya sangat subjektif dalam menafsirkan ayat sesuai dengan latar belakang keilmuan sang mufasir. Lihat: Abd. Muin Salim, dkk., *Metodologi Penelitian Tafsir Maudū'i*, h. 36.

pembahasan, tetapi digunakan untuk penyajian data dan atau informasi materi terhadap sejumlah permasalahan dalam bentuk apa adanya. Dengan kata lain, semua data dan informasi yang dikutip dari berbagai sumber akan disajikan dalam bentuk apa adanya.

- b. Langkah kedua mengolah data kuantitatif dengan menggunakan korelasi parsial dari output aplikasi SPSS dalam komputer. Sehingga untuk mengetahui hubungan interkoneksi stabilitas kemandirian dan stabilitas ekonomi, data tingkat keamanan diinput dengan data pertumbuhan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) pertahun (2015-2017).
- c. Langkah ketiga menggunakan metode komparatif yaitu suatu cara yang dilakukan dengan membandingkan suatu data dengan data lainnya kemudian berusaha menghasilkan kesimpulan dalam bentuk argumen penulis. Dalam hal ini hasil pengolahan data kualitatif di komperasikan dengan hasil pengolaha data kuantitatif.

## 2. Teknik Analisis Data

Mengutip pendapat yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, Muhammad Yaumi menyarankan untuk menggunakan tiga proses dalam menganalisis data, yakni *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), *conclusion drawing/ verification* (penarikan kesimpulan/ verifikasi).<sup>15</sup>

### a. Reduksi data

Dilihat dari segi bahasa, kata reduksi (*reduction*) berarti pengurangan, susutan, penurunan, atau potongan. Jika dikaitkan dengan data, maka yang dimaksud dengan reduksi adalah pengurangan, susutan, penurunan, atau potongan data tanpa mengurangi esensi makna yang terkandung didalamnya. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang mempertajam atau memperdalam,

---

<sup>15</sup>Muhammad Yaumi, *Action Research: Teori, Model, dan Aplikasi* (Cet. I; Makassar: alauddin University Press, 2013), h. 152.

menyortir, memusatkan, menyingkirkan, dan mengorganisasi data untuk disimpulkan dan diverifikasi.<sup>16</sup> Jadi, laporan atau data yang diterima dari lokasi penelitian perlu dirangkum, dipertajam dan diorganisasikan hal-hal pokok yang berkaitan dengan kondisi keamanan dan ekonomi masyarakat, sehingga lebih mudah dalam menyesuaikan dengan ayat al-Qur'an yang diteliti, dan data yang dikumpulkan mempunyai uraian yang jelas dan tidak menyebar pada penjelasan yang tidak bersangkutan.

b. Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian data mencakup berbagai jenis tabel, grafik, bagan, matriks atau jaringan. Tujuannya adalah untuk membuat informasi terorganisir dalam bentuk yang tersedia, dapat diakses, dan terpadu sehingga para pembaca dapat melihat dengan mudah apa yang terjadi tentang sesuatu berdasarkan pemaparan datanya. Penyajian data dalam penelitian ini menggunakan tabel untuk menggolongkan kondisi keamanan dan pertumbuhan ekonomi masyarakat berdasarkan waktu.

c. Penarikan/ Verifikasi Kesimpulan

Setelah melalui banyak penyaringan data dari lokasi penelitian (Desa Pabbentengang Kec. Bajeng Kab. Gowa Sulawesi Selatan) kemudian mengaitkan dengan ayat yang diteliti yakni QS al-Baqarah/2: 126, maka langkah terakhir dari aktivitas analisis adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Penarikan kesimpulan berarti proses penggabungan beberapa penggalan informasi untuk mengambil keputusan. Sedangkan verifikasi dalam penelitian adalah penggunaan data empiris, observasi, tes, atau eksperimen untuk menentukan kebenaran atau pembenaran rasional terhadap hipotesis.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup>Muhammad Yaumi, *Action Research: Teori, Model, dan Aplikasi*, h. 152.

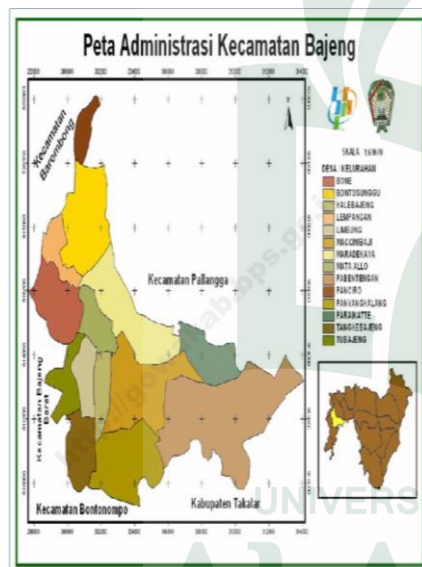
<sup>17</sup>Muhammad Yaumi, *Action Research: Teori, Model, dan Aplikasi*, h. 161.

## BAB IV

### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

## 1. Gambaran Umum tentang Kecamatan Bajeng

Kecamatan Bajeng merupakan salah satu bagian wilayah dari Kabupaten Gowa yang terletak di sebelah Utara Sungguminasa yang merupakan Ibukota Kabupaten Gowa. Saat ini dipimpin oleh Firdaus, S.Sos, M.Si. Dari segi geografis Kecamatan Bajeng terdiri dari dataran dengan batas-batas wilayah, sebagai berikut:



- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Pallangga
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Takalar
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Bontonompo
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Bajeng Barat

Kecamatan Bajeng merupakan wilayah dataran yang memiliki wilayah seluas 60,09 km<sup>2</sup> atau 3,19% dari luas wilayah dataran Kabupaten Gowa. Kecamatan Bajeng mempunyai 14 wilayah Desa/Kelurahan dengan Desa yang terluas adalah Desa Pabbentengang dengan persentase luas wilayah 14,79% dari Kecamatan Bajeng dan Desa yang terkecil adalah Kelurahan Mataallo dengan persentase luas 1,22% dari luas Kecamatan Bajeng. Persebaran penduduk berdasarkan keterangan BPS Gowa pada bulan September 2017, jumlah



penduduk Kecamatan Bajeng sebanyak 68.820 jiwa. Penduduk perempuan mencapai 34.796 jiwa dan penduduk laki-laki mencapai 34.024 jiwa.<sup>1</sup>

Wilayah Kecamatan Bajeng terbagi atas beberapa desa/kelurahan, diantaranya:

Tabel 4.1: Pembagian Wilayah Kecamatan Bajeng			
No.	Nama Desa	No	Nama Desa
1.	Desa Tangkebajeng	8.	Desa Maradekaya
2.	Desa Panyangkalang	9.	Desa Lempangan
3.	Desa Pabbentengang	10.	Desa Bontosunggu
4.	Desa Maccinibaji	11.	Desa Panciro
5.	Desa Kalebajeng	12.	Desa Paraikatte
6.	Desa Limbung	13.	Desa Mataallo
7.	Desa Bone	14.	Desa Tubajeng

## 2. Gambaran Umum tentang Desa Pabbentengang

### a. Kondisi geografis Desa Pabbentengang

Secara geografis, Desa Pabbentengang terletak di bagian Timur Kecamatan Bajeng berbatasan dengan wilayah:

- 1) Sebelah Utara :Desa Paraikatte
- 2) Sebelah Timur :Desa Toata Kabupaten Takalar
- 3) Sebelah Selatan :Desa Panyangkalang dan Desa Lassang Kabupaten Takalar
- 4) Sebelah Barat :Desa Maccini'baji

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, Desa Pabbentengang merupakan daerah terluas di wilayah Kecamatan Bajeng dengan luas wilayah 8,89 km<sup>2</sup> dengan persentase 14,79% dari luas Kecamatan Bajeng. Kantor Kepala Desa Pabbentengang terletak di Desa Bukanraki dengan jarak ke Ibukota Kecamatan

---

<sup>1</sup>Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa, "Kecamatan Bajeng dalam Angka 2016". Selanjutnya disebut Badan Pusat Statistik (BPS).

4.50 Km dan jarak ke Ibukota Kabupaten 16.50 Km. Titik koordinat Desa Pabbentengang 5,3063 °LS dan 119,4781 °BT dengan ketinggian 26 m. Letak geografis Desa Pabbentengang bukan termasuk daerah pesisir, dengan kemiringan lahan  $< 15^\circ$ .<sup>2</sup>

Pada wilayah Desa Pabbentengang, terdapat aliran irigasi yang sangat membantu pekerjaan sebagian besar penduduk yaitu petani. Adanya aliran irigasi tersebut membuat petani tidak perlu menunggu musim penghujan untuk menanam tanamannya.

#### b. Latar Belakang Sejarah dan Administrasi Pemerintahan Desa Pabbentengang

##### 1) Sejarah Desa Pabbentengang

Desa Pabbentengang merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Desa Pabbentengang terbentuk pada tahun 1961 M di Dusun Lonrong pada hari jum'at yang dibentuk oleh beberapa kampung gabungan diantaranya Kampung Borikkamase, Kampung Sugitangnga, Kampung Lonrong, Kampung Sileo, Kampung Pattunggalengang, Kampung Tebbakang, Kampung Lanra-Lanra, dan Kampung Paukiri. Muhsin Dg. Timung sebagai penggagas dan saat itu juga diangkat sebagai kepala desa pertama.

Dalam musyawarah pembentukan desa tersebut, disepakati pula nama untuk desa yaitu 'Pabbentengang' berasal dari kata '*benteng*' dengan arti tempat berlindung dan berkumpul, karena para pejuang terdahulu ketika masih zaman perjuangan melawan penjajah wilayah tersebut menjadi tempat berkumpul untuk menyusun strategi. Sebelum terbentuk menjadi sebuah desa, kampung gabungan dipimpin oleh seorang *anrong guru*.

Muhsin Dg. Timung menjabat sebagai Kepala Desa sampai tahun 1969, kemudian digantikan oleh Baharuddin Dg. Sarro yang menjabat hingga tahun

---

<sup>2</sup>Badan Pusat Statistik (BPS).

1996. Dalam pemerintahan Baharuddin Dg. Sarro, pada tahun 1993 beberapa kampung memisahkan diri dan membentuk desa yang baru melalui kesepakatan bersama diantaranya Kampung Lonrong, Kampung Sileo, Kampung Tebbakang, serta Kampung Pattunggalengang. Kampung yang memisahkan diri tersebut diberi nama Desa Paraikatte yang dipimpin oleh Mustamin Dg. Sikki.

Setelah menjabat selama 26 tahun, Baharuddin Dg. Sarro digantikan oleh anaknya sendiri yaitu Juanda Baharuddin Dg. Lala' pada tahun 1997 hingga tahun 2004. Dalam periode ini tepatnya tahun 2000, dibangun saluran irigasi untuk menunjang pekerjaan petani sehingga tidak perlu menunggu musim dalam menanam dan hasil pertanian pun meningkat.<sup>3</sup> Kemudian setelah itu, mulai diadakan pemilihan secara demokrasi untuk kepemimpinan desa dan terpilihlah Abdul Halim Pattola Dg. Sijaya yang menjabat mulai tahun 2004 hingga tahun 2009.

Kemudian pada tahun 2010 hingga tahun 2016, kursi kepemimpinan digantikan oleh H. Abd. Salam Dg. Rani. Dalam kepemimpinannya, beberapa Dusun dibagi menjadi dua, diantaranya Dusun Sugitangnga dibagi menjadi Sugitangnga 1 dan Sugitangnga 2, Dusun Borikkamase dibagi menjadi 3 Dusun yaitu Bukanraki, Palompong Barat, dan Palompong Timur. Sehingga jumlah dusun yang ada menjadi 8 dusun. Selanjutnya pada periode berikutnya, terpilih Anwar Dg. Ngopa untuk menduduki kursi kepemimpinan yaitu tahun 2017 hingga sekarang.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Ahmad Lau (50 tahun), Sekretaris Kepala Desa Pabbentengang, *Wawancara*, Palompong Desa Pabbentengang Kec. Bajeng Kab. Gowa, 8 Februari 2018 M.

<sup>4</sup>Arifin Dg. Sitaba (61 tahun), Kepala Dusun Palompong Timur Desa Pabbentengang, *Wawancara*, Palompong Desa Pabbentengang Kec. Bajeng Kab. Gowa, 10 Maret 2018 M.

## 2) Administrasi Desa Pabbenteng

### a) Pembagian Wilayah

Desa Pabbenteng merupakan salah satu dari 14 desa yang terdapat di Kecamatan Bajeng. Secara administrasi jumlah penduduk Desa Pabbenteng sebanyak 4.990 jiwa dengan kepadatan penduduk 602 Km<sup>2</sup> yang terbagi dalam 8 Dusun diantaranya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2: Jumlah Penduduk Desa Pabbenteng					
No.	Dusun	Jumlah RT	Jumlah Jiwa dalam Keluarga		Total
			LK	PR	
1.	Bukkanraki	4	394	430	824
2.	Sunggumanai	4	447	428	875
3.	Palompong Barat	4	279	288	567
4.	Palompong Timur	4	424	396	820
5.	Sugitangnga I	4	281	289	570
6.	Sugitangnga 2	4	285	289	574
7.	Lanra-Lanra	3	244	252	496
8.	Paukiri	2	138	126	264
Jumlah		29	2492	2498	4990

\* sumber: Kantor Desa Pabbenteng

### b) Visi dan Misi Desa Pabbenteng

Adapun Visi-Misi Desa Pabbenteng adalah sebagai berikut:<sup>5</sup>

Visi: “Terbangunnya tata kelola pemerintahan desa yang baik dan bersih guna mewujudkan kehidupan masyarakat Desa Pabbenteng yang adil, aman dan sejahterah.”

Misi: Untuk menunjang dan mendukung terwujudnya visi desa, diperlukan Misi yang jelas, diantaranya:

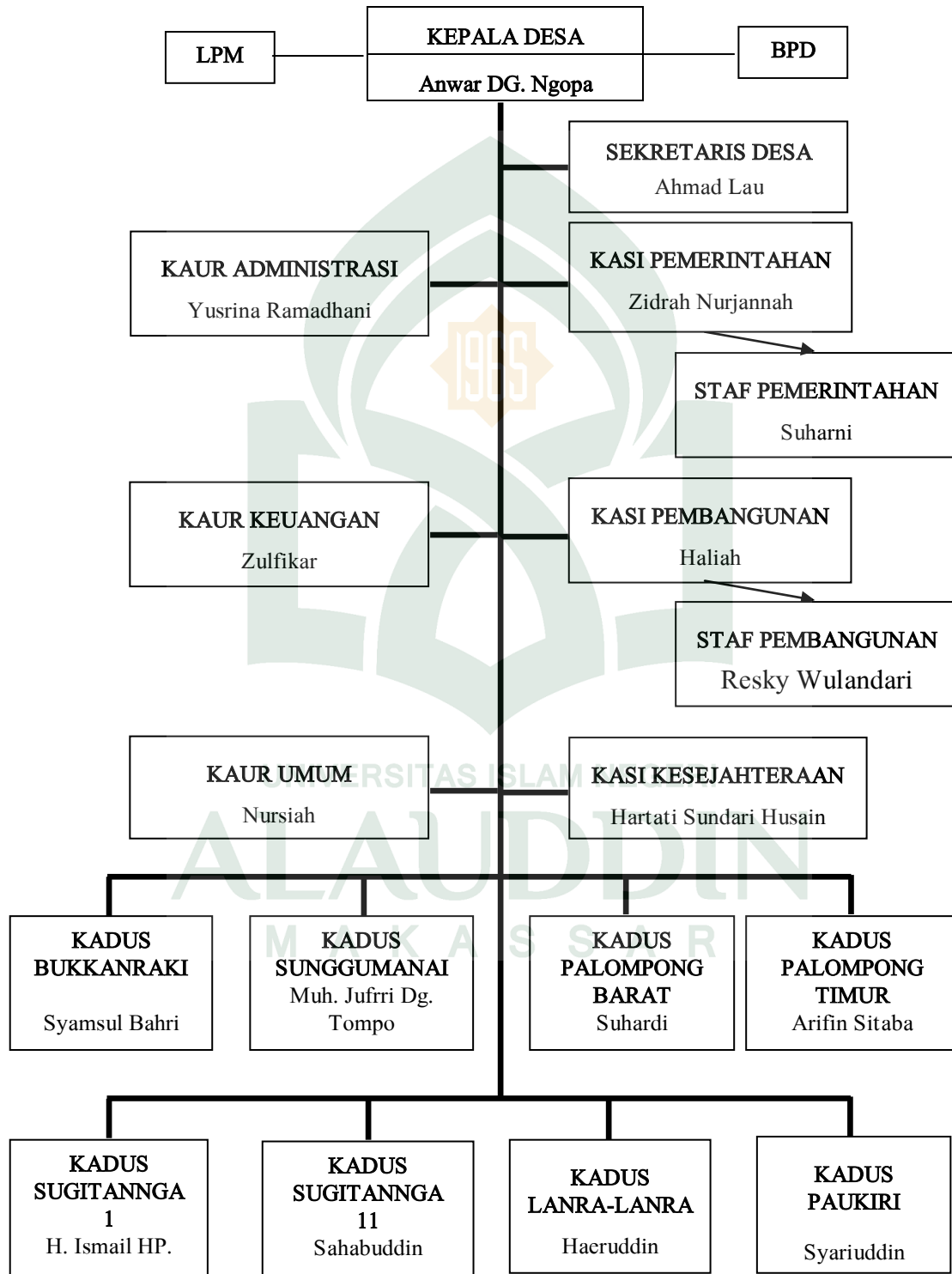
---

<sup>5</sup>Keterangan Desa

- Melakukan perbaikan sistem kerja aparatur pemerintahan desa guna meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat.
- Menyelenggarakan pemerintahan yang bersih, terbebas dari korupsi serta bentuk-bentuk penyelewengan lainnya.
- Menyelenggarakan urusan pemerintahan desa secara terbuka, dan bertanggungjawab sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
- Meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pendampingan berupa penyuluhan khusus kepada UKM (Unit Kegiatan Masyarakat), wiraswasta dan petani.
- Meningkatkan mutu kesejahteraan masyarakat untuk mencapai taraf kehidupan yang lebih baik dan layak sehingga menjadi desa yang maju dan mandiri.
- Mengoptimalkan peran masyarakat dalam menciptakan keamanan lingkungan.

**STRUKTUR PEMERINTAHAN DESA PABBENTENGANG**  
**KECAMATAN BAJENG KABUPATEN GOWA**

Tabel 4.3



## c. Kondisi Sosial

## 1) Bidang Pendidikan

Adapun kondisi sosial masyarakat Desa Pabbentengang secara umum menurut latar belakang pendidikan masih sangat rendah. Sesuai dengan keterangan rekapitulasi jumlah masyarakat yang tidak sekolah sebanyak 406 jiwa, adapun yang tidak tamat SD mencapai 828 jiwa dan kondisi tersebut rata-rata semua dusun mengalami. Untuk lebih akuratnya kondisi tingkat pendidikan yang dimiliki oleh desa sebagai berikut:<sup>6</sup>

No	Dusun/ Kel	PENDIDIKAN											
		Tidak Sekolah			Tdk Tamat SD			Masih SD			Tamat SD		
		LK	PR	JML	LK	PR	JML	LK	PR	JML	LK	PR	JML
1	B	45	58	103	69	72	141	37	39	76	57	45	102
2	SM	54	43	97	31	50	81	60	53	113	90	95	185
3	P B	36	21	57	32	53	85	37	31	68	48	57	105
4	P T	54	49	103	79	71	150	35	33	68	66	57	123
5	S I	26	29	55	38	31	69	34	37	71	43	40	83
6	S 2	24	20	44	41	40	81	32	35	67	39	54	93
7	L	16	11	27	73	67	140	21	25	46	54	41	95
8	P	11	10	21	43	38	81	22	17	39	17	16	33
JML		266	241	507	406	422	828	278	270	548	414	405	819

No	Dusun/ Kel	PENDIDIKAN											
		Masih SLTP			Tamat SLTP			Masih SLTA			Tamat SLTA		
		LK	PR	JML	LK	PR	JML	LK	PR	JML	LK	PR	JML
1	B	28	31	59	60	74	134	47	46	94	31	45	76
2	SM	27	19	46	82	70	152	10	9	19	79	64	143
3	P B	12	15	27	56	51	107	5	4	9	48	36	84

---

<sup>6</sup>Keterangan Desa



4	P T	33	34	67	62	64	126	31	35	66	34	30	74
5	S I	22	24	46	41	47	88	14	12	28	44	49	93
6	S 2	13	15	28	47	39	86	11	10	21	71	54	125
7	L	12	14	26	32	45	57	8	11	19	17	24	41
8	P	2	12	14	19	18	37	7	5	12	16	10	26
<b>JML</b>		<b>149</b>	<b>164</b>	<b>313</b>	<b>399</b>	<b>408</b>	<b>807</b>	<b>133</b>	<b>132</b>	<b>265</b>	<b>340</b>	<b>312</b>	<b>652</b>

No	Dusun/ Kel	PENDIDIKAN						JENIS		TOTAL
		Masih AK/PT			Tamat AK/PT			LK	PR	
		LK	PR	JML	LK	PR	JML			
1.	B	11	12	23	9	8	17	394	430	824
2.	SM	6	8	14	8	17	25	447	428	875
3.	PB	0	6	6	5	14	19	279	288	567
4.	PT	17	16	33	13	7	20	424	396	820
5.	S I	13	14	27	6	6	12	281	289	570
6.	S 2	3	10	13	4	12	16	285	289	574
7.	L	8	9	17	3	5	8	244	252	496
8.	P	1	0	1	0	0	0	138	126	264
JML		59	75	134	48	69	117	2492	2498	4990

Ket: \*Tabel 4.4

- B :Bukkanraki
- SM :Sunggumanai
- PB :Palompong Barat
- PT :Palompong Timur
- S I :Sugitangga 1
- S II :Sugitangga 2
- L :Lanra-Lanra
- P :Paukiri

Sarana pendidikan yang ada di Desa Pabbentengang terdiri atas: TK (3 unit), SD (3 unit), SLTP/SMP (1 unit), sementara untuk SMA/SMK belum ada sehingga bagi masyarakat yang melanjutkan pendidikan harus ke Limbung. Tingkat pendidikan masyarakat masih terbilang rendah, hal ini dapat dilihat dari jumlah masyarakat yang tidak bersekolah mencapai 10 %, bahkan masyarakat yang tidak tamat SD mencapai 17 %. Sedangkan yang menempuh pendidikan hingga perguruan tinggi hanya 3 %, dan hanya 2% yang telah tamat perguruan tinggi.

## 2) Bidang Kesehatan

Kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa. Menurut UU RI No. 36 Tahun 2009, kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Tanpa adanya derajat kesehatan yang baik, produktifitas masyarakat akan terganggu, sehingga proses produksi juga akan terganggu. Terganggunya proses produksi akan turut serta menghambat perekonomian dan pembangunan dalam mencapai kesejahteraan rakyat.<sup>7</sup> Sarana kesehatan berupa rumah sakit dengan peralatan yang lengkap belum terdapat di Desa Pabbentengang. Adapun sarana kesehatan di Desa Pabbentengang terdiri atas:

Puskesmas	:1 unit
Posyandu Balita	: 7 unit
Posyandu Lansia	: 3 unit

---

<sup>7</sup>Badan Pusat Statistik (BPS).

### 3) Bidang keagamaan

Penduduk Desa Pabbentengang secara keseluruhan beragama Islam, dengan jumlah bangunan mesjid terbanyak di Kecamatan Bajeng. Di dalamnya terdapat 9 mesjid dan 4 bangunan mushallah. Meskipun demikian, pemahaman agama masyarakatnya masih sangat kurang. Hal ini dapat dilihat dari jumlah jama'ah di mesjid yang masih sangat kurang, selain itu TPA sebagai sarana untuk belajar mengaji bagi anak-anak tidak beroperasi dengan baik. Penyebabnya tidak lain dari tenaga pengajar yang masih sangat kurang, begitu pula dengan orang tua yang tidak memprioritaskan kepada anak pelajaran agama karena lebih mementingkan pelajaran umum yang dianggap akan lebih menjanjikan masa depan bagi anaknya.

### **3. Stabilitas Keamanan dan Stabilitas Ekonomi Masyarakat Desa Pabbentengang**

#### a. Data Kondisi Keamanan Masyarakat Desa Pabbentengang

Seiring berkembangnya zaman, kondisi keamanan masyarakat semakin membaik. Akan tetapi, watak 'keras' yang telah melekat dalam masyarakat yang sering memicu kekacauan yang berujung pada kekerasan. Selain itu, masih maraknya tindak perjudian yang menjadi jalan bagi sebagian masyarakat untuk memperoleh uang dengan mudah menyebabkan rawan terjadi tindak kriminal. Selain menjadi mata pencaharian, perjudian juga yang membawa pada tindak pencurian jika telah kehabisan modal.<sup>8</sup>

Untuk melihat kondisi keamanan masyarakat di Desa Pabbentengang dapat dilihat dari jumlah pidana yang terjadi dalam rentang waktu yang digunakan mulai 2015-2017. Data ini diperoleh dari kepolisian Kecamatan Bajeng dengan merangkum tindak pidana yang terjadi di Desa Pabbentengang.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Arifin Dg. Sitaba (61 tahun), Kepala Dusun Palompong Timur Desa Pabbentengang, *Wawancara*, Palompong Desa Pabbentengang Kec. Bajeng Kab. Gowa, 10 Maret 2018 M.

<sup>9</sup>Lukman, Kanit Reskrim Polsek Bajeng, 15 Februari 2018 M.

Berdasarkan keterangan dari kepolisian Kecamatan Bajeng, tindak pidana dapat dijabarkan sebagaimana tabel berikut:

<b>Tabel 4.5: Tindak Pidana Desa Pabbenteng</b>				
<b>No.</b>	<b>Jenis Tindak pidana</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>
1.	Penganiayaan	6 kali	5 kali	6 kali
2.	Pencurian	2 kali	7 kali	6 kali
3.	Pengrusakan	1 kali	2 kali	1 kali
4.	Penghinaan	3 kali	-	-
5.	Pengancaman	2 kali	2 kali	2 kali
6.	KDRT	1 kali	1 kali	3 kali
7.	Perampasan	1 kali	-	-
8.	Pengroyokan	1 kali	1 kali	-
9.	Penggelapan dana/ penipuan	1 kali	4 kali	-
10.	Kekerasan terhadap anak dibawah umur	-	1 kali	-
11.	Pencemaran nama baik	-	-	1 kali
12.	Menikah tanpa izin suami yang sah	-	-	1 kali
	<b>Jumlah</b>	<b>18 kali</b>	<b>23 kali</b>	<b>20 kali</b>

Data diatas berdasarkan keterangan yang tercatat di kepolisian setempat, adapun tindak pidana yang masih bisa di atasi secara kekeluargaan oleh kepala Desa Pabbenteng dalam hal ini Anwar Dg. Ngopa, maka tidak termasuk dalam catatan kepolisian.

b. Data Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Desa Pabbenteng

Indonesia mengadopsi rekomendasi Perserkatan Bangsa-Bangsa (PBB) dalam mengukur ekonomi suatu wilayah berdasarkan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) yang tertuang dalam 2008 *System of Nation Account*<sup>10</sup> (SNA2008). PDRB merupakan nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan di wilayah domestik suatu wilayah yang timbul akibat

---

<sup>10</sup> *System of Nation Account* (SNA2008) merupakan standar rekomendasi internasional tentang cara mengukur aktivitas ekonomi yang sesuai dengan perhitungan konvensional berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi.

berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu. Penyusunan PDRB dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu pendekatan produksi, pengeluaran, dan pendapatan yang disajikan atas dasar harga berlaku dan harga konstan. PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) disusun berdasarkan harga yang berlaku pada periode perhitungan, dan bertujuan untuk melihat struktur perekonomian. PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) disusun berdasarkan harga pada tahun dasar dan bertujuan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi.<sup>11</sup>

Akan tetapi, perhitungan PDRB belum dapat dihitung dalam skala desa. Sehingga dalam penelitian ini, PDRB kabupaten Gowa akan dibagi berdasarkan persentase luas wilayah. Adapun luas Kecamatan Bajeng 3,19% dari luas wilayah daratan kabupaten Gowa. Sementara luas Desa Pabbentengang 14,79% dari luas wilayah kecamatan Bajeng.

Sehingga diperoleh rumus sbb:

$$\text{PDRB Kecamatan} : \frac{\text{PDRB Kabupaten}}{100} \times 3,19$$

$$\text{PDRB Desa} : \frac{\text{PDRB Kecamatan}}{100} \times 14,79$$

**Produk Domestik Regional Bruto**  
**Menurut Lapangan Usaha dan Pengeluaran Atas Dasar Harga Berlaku**  
**Tahun 2014-2017 (Juta Rupiah)**

No.	Produk Domestik Regional Bruto	2015	2016	2017
1.	PDRB Kabupaten Gowa	13,752,439.36	15,503,907.47	17,271,382.57
2.	PDRB Kecamatan Bajeng	438,702.815	494,574.648	550,957.103
3.	PDRB Desa Pabbentengang	64,884.146	73,147.590	81,486.555

<sup>11</sup>Badan Pusat Statistik (BPS).

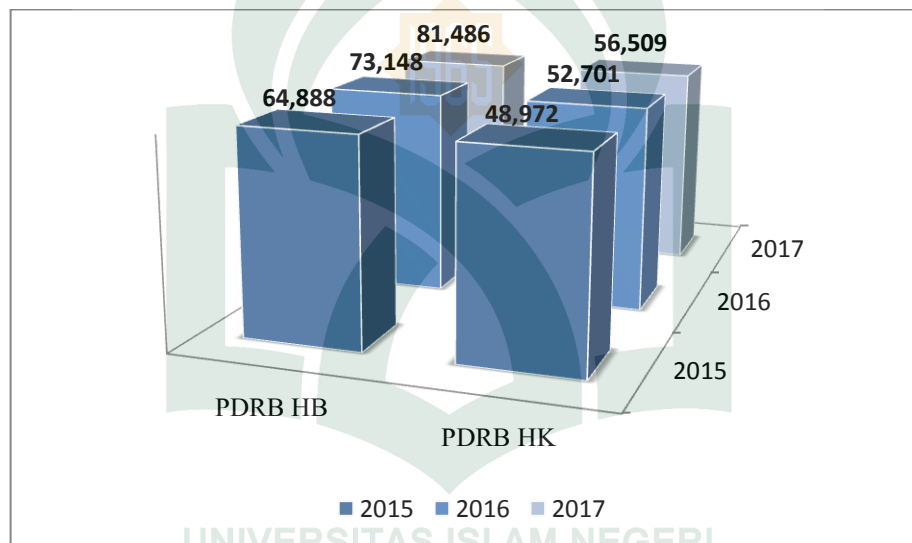
### Produk Domestik Regional Bruto

Menurut Lapangan Usaha dan Pengeluaran Atas Dasar Harga konstan 2010

Tahun 2014-2017 (Juta Rupiah)

No.	Produk Domestik Regional Bruto	2015	2016	2017
1.	PDRB Kabupaten Gowa	10,379,844.16	11,172,267.80	11,977,299.62
2.	PDRB Kecamatan Bajeng	331,117.028	356,395.342	382,072.857
3.	PDRB Desa Pabbenteng	48,972.208	52,710.871	56,509.019

Tabel 4.6: *Sumber BPS*



Ket: PDRB HB: Produk Domestik Regional Bruto Harga Konstan

PDRB HK: Produk Domestik Regional Bruto Harga Berlaku

Keterangan diatas menunjukkan PDRB berdasarkan harga berlaku mengalami perkembangan yaitu pada tahun 2015 sebesar Rp. 64,888 jt menjadi Rp. 73,148 jt pada tahun 2016, kemudian meningkat pada tahun 2017 menjadi Rp. 81,486 jt. Begitu pula dengan PDRB berdasarkan harga konstan mengalami perkembangan, pada tahun 2015 sebesar Rp. 48,972 jt menjadi Rp. 52, 711 jt pada tahun 2016, kemudian maningkat pada tahun 2017, menjadi Rp. 56,509 jt.

Untuk mengetahui laju pertumbuhan ekonomi berdasarkan PDRB menurut harga berlaku, dapat dihitung berdasarkan persamaan berikut:

PDRB tahun 2017= Rp. 81,486 jt

PDRB tahun 2016= Rp. 73,148 jt

PDRB tahun 2015= Rp. 64,888 jt

$$\text{Laju Pertumbuhan Ekonomi } (\Delta\gamma) = \frac{(PDBt) - (PDBt-1)}{(PDBt)} \times 100\%$$

Laju Pertumbuhan Ekonomi  $(\Delta\gamma)$  (2015-2016)

$$= \frac{\text{Rp.73,148 jt} - (\text{Rp.64,888 jt}-1)}{\text{Rp.73,148 jt}} \times 100 \%$$

$$= 11 \%$$

Laju Pertumbuhan Ekonomi  $(\Delta\gamma)$  (2016-2017)

$$= \frac{\text{Rp.81,486 jt} - (\text{Rp.73,148 jt}-1)}{\text{Rp.81,486 jt}} \times 100\%$$

$$= 10 \%$$

Adapun laju pertumbuhan ekonomi berdasarkan PDRB menurut harga konstan, dapat dihitung berdasarkan persamaan berikut:

PDRB tahun 2017= Rp. 56,509 jt

PDRB tahun 2016= Rp. 52, 711 jt

PDRB tahun 2015= Rp. 48,972 jt

$$\text{Laju Pertumbuhan Ekonomi } (\Delta\gamma) = \frac{(PDBt) - (PDBt-1)}{(PDBt)} \times 100\%$$

Laju Pertumbuhan Ekonomi  $(\Delta\gamma)$  (2015-2016)

$$= \frac{\text{Rp.52,711 jt} - \text{Rp.48,972 jt}}{\text{Rp.52,711 jt}} \times 100 \%$$

$$= 7 \%$$

Laju Pertumbuhan Ekonomi  $(\Delta\gamma)$  (2016-2017)

$$= \frac{\text{Rp.56,509 jt} - (\text{Rp.52,711 jt}-1)}{\text{Rp.52,711 jt}} \times 100\%$$

$$= 7\%$$



**B. Wujud Interkoneksi Stabilitas Keamanan dengan Ekonomi di Desa Pabbenteng Kec. Bajeng Kab. Gowa**

Stabilitas keamanan dengan stabilitas ekonomi memiliki indikator masing-masing yang menjadi tolak ukur untuk mengetahui hal tersebut, diantaranya:

Tabel 4.7: Indikator Stabilitas Keamanan dan ekonomi			
No.	Variabel (x, y)	Indikator	Tokoh
1.	Keamanan (x)	a. Merasa aman b. Stabil dan bebas dari rasa takut dan kekhawatiran c. Keteraturan d. Keterbebasan	Abraham Maslow
2.	Ekonomi (y)	a. Sistem nilai Islami dalam Masyarakat. b. Kekuatan ekonomi di sektor rill (industri dan perdagangan). c. Pemenuhan kebutuhan dasar dan sistem distribusi. d. Keamanan dan ketertiban sosial.	QS Quraisy/106 (Al-Mizan)

Stabilitas keamanan di Desa Pabbenteng dalam hal ini dilihat dari tindak pidana yang terjadi tidak terlepas dari karakter masyarakatnya yang keras apalagi hal yang menyangkut harga diri dalam hal ini dikenal dengan *siri*'. Dengan alasan tersebut, saat merasa *siri*' yang dimiliki dilecehkan maka perkelahian menjadi jalan keluarnya.<sup>12</sup> Sehingga tindak pidana yang paling sering terjadi di Desa Pabbenteng adalah penganiayaan, yakni 2015 terjadi 6 kali,

---

<sup>12</sup>Anwar Dg. Ngopa (48 tahun), Kepala Desa Pabbenteng, wawancara, Palompong Desa Pabbenteng Kec. Bajeng Kab. Gowa, 10 Februari 2018 M.

2016 terjadi 5 kali, 2017 terjadi 6 kali. Adapun pencurian mengalami perkembangan pula dari tahun ke tahun. Pada tahun 2015 terjadi 2 kali, kemudian tahun 2016 mengalami pertumbuhan sebanyak 7 kali, dan 2017 terjadi 6 kali.

Adapun stabilitas ekonomi di Desa Pabbenteng, melihat dari pekerjaan masyarakat yang mayoritas berprofesi sebagai petani sangat terbantu dengan adanya saluran irigasi. Akan tetapi, dalam penelitian ini tidak hanya berpedoman pada pendapatan penduduk dalam melihat stabilitas ekonomi masyarakat, melainkan berdasarkan PDRB yang dihitung dari berbagai aspek. Melihat pada laju pertumbuhan ekonomi berdasarkan PDRB, maka diketahui bahwa Laju Pertumbuhan Ekonomi berdasarkan PDRB menurut harga berlaku (2015-2017) sebesar 11% dan 10%, sedangkan laju pertumbuhan ekonomi berdasarkan PDRB menurut harga konstan sebesar 7% dan 7 %.

Berikut perbandingan data antara tingkat keamanan dengan pertumbuhan ekonomi di Desa pabbenteng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa (2015-2017):

Tahun	Variabel		
	x (jumlah pidana/ keamanan)	y (ekonomi)	
		y <sub>1</sub>	y <sub>2</sub>
2015	18 kasus	Rp. 64,884.146	Rp. 48,972.208
2016	23 kasus	Rp. 73,147.590	Rp. 52,710.871
2017	20 kasus	Rp. 81,486.555	Rp. 56,509.019

\*Tabel: 4.8

Ket: x= Jumlah tindak pidana/ tingkat keamana

y= PDRB/ pertumbuhan perekonomian

y<sub>1</sub> = PDRB berdasarkan harga berlaku

y<sub>2</sub> = PDRB berdasarkan harga konstan

Cara mengetahui interkoneksi stabilitas keamanan dengan ekonomi di Desa Pabbenteng dengan melihat korelasi keduanya melalui perhitungan program SPSS. Berikut tabel korelasi keamanan (tindak pidana) dengan ekonomi (PDRB) Desa Pabbenteng Kec. Bajeng Kab. Gowa:

**Correlations**

		tindak pidana	harga berlaku	harga konstan
tindak pidana	Pearson Correlation	1	.395	.388
	Sig. (2-tailed)		.742	.747
	N	3	3	3
harga berlaku	Pearson Correlation	.395	1	1.000**
	Sig. (2-tailed)	.742		.005
	N	3	3	3
harga konstan	Pearson Correlation	.388	1.000**	1
	Sig. (2-tailed)	.747	.005	
	N	3	3	3

Tabel 4.9: Hasil SPSS

Berdasarkan hasil output dari pengolahan data di atas menunjukkan nilai korelasi tindak pidana terhadap PDRB harga berlaku sebesar 0,395 dan nilai significance (2-tailed) diperoleh 0,742. Selanjutnya ditinjau dari tabel statistik yaitu tabel (r), jumlah data 3 tahun (2015-2017) yang berdasarkan tabel r menggunakan  $N-2$  yaitu  $3-2=1$ . Berarti pada r tabel lihat baris pertama pada taraf significance 0,05 diperoleh 0,996, sedangkan nilai significance (2-tailed)  $> 0,05$ . Karena nilai korelasi  $0,395 < 0,996$  dan nilai signifikan  $0,747 > 0,05$ . Bagian ini tanpa variabel kontrol harga konstan, tingkat keeratan hubungan antara tindak pidana dengan PDRB harga berlaku tergolong lemah.

Sementara itu korelasi simultan dengan spss dapat diperoleh dengan mencari persamaan regresinya, sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.393 <sup>a</sup>	.155	-.691	3.272

Berdasarkan hasil diatas diperoleh informasi bahwa koefisien korelasi simultan adalah 0,393. Nilai ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah lemah. Berdasarkan pada koefisien determinan sebesar  $(0,393)^2 \times 100\% = 39,3\%$ . Nilai ini menunjukkan bahwa kontribusi semua variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan adalah sebesar 39,3%. Sementara itu 60,7% sisanya merupakan kontribusi dari faktor-faktor lain selain faktor yang diwakili oleh variabel bebas diluar dari data dalam penelitian ini.

**C. Urgensi Interkoneksi Stabilitas Keamanan dengan Ekonomi Berdasarkan QS al-Baqarah/2: 126 di Desa Pabbentengang Kec. Bajeng Kab. Gowa.**

QS al-Baqarah/2: 126 ini, Nabi Ibrahim berdoa **رَبِّ اجْعَلْ هَذَا بَلَدًا آمِنًا** artinya jadikanlah negeri ini negeri yang aman dari rasa takut. Doa ini diucapkan sebelum pembangunan Ka'bah. Sebagaimana diterangkan pula dalam QS Ibrahim/14 ayat 35, **وَأَذَقْنَا إِبْرَاهِيمَ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا بَلَدًا آمِنًا**. Selain itu, masih banyak ayat lain di dalam al-Qur'an yang menjelaskan jaminan keamanan terhadap *baitullah*, seperti QS Ali 'Imrān/3 ayat 9, QS al-Ankabut/29 ayat 67 dan sebagainya. Selain negeri yang aman, dalam ayat ini juga dijelaskan Nabi Ibrahim memohon agar penduduk dalam negerinya dilimpahi rezeki berupa buah-buahan, **وَأَرْزُقْ أَهْلَهُ مِنَ الثَّمَرَاتِ**.

Gabungan kata inilah yang mengisyaratkan bagaimana pentingnya kestabilan keamanan dengan ekonomi dalam membangun sebuah wilayah. Dalam hal ini, dapat dimaknai bahwa keamanan masyarakat terjamin dan perekonomiannya berjalan dengan baik. Karena negeri yang aman itu hanya dapat tercipta apabila penduduknya memiliki kestabilan ekonomi. Begitu pun sebaliknya, perekonomian akan berjalan lambat jika tidak ada jaminan stabilitas dan rasa aman bagi masyarakat sebagai pelaku ekonomi.

Akan tetapi akhir dari ayat ini menjelaskan, **قَالَ وَمَنْ كَفَرَ فَأُمَتِّعُهُ قَلِيلًا ثُمَّ أَضْطَرُّهُ إِلَىٰ عَذَابِ النَّارِ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ** (Dan kepada orang yang kafir akan Aku beri kesenangan sementara, kemudian akan Aku paksa dia ke dalam azab neraka dan itulah seburuk-buruk tempat kembali). Sehingga meskipun keamanan dan kegiatan perekonomian merupakan hak bagi semua orang tanpa memandang agama dan ideologinya. Namun, tingkat keamanan dan perekonomian suatu wilayah tidak bisa terlepas dari nilai dan norma agama yang dianut oleh masyarakatnya.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian stabilitas keamanan dengan stabilitas ekonomi di Desa Pabbentengan berdasarkan hasil program SPSS yang memiliki korelasi antara satu dengan lainnya. Akan tetapi, berdasarkan hasil tersebut menunjukkan hubungan yang positif, berarti ketika pertumbuhan ekonomi meningkat maka jumlah tindak pidana juga meningkat, begitupun sebaliknya. Padahal berdasarkan teori yang ada oleh M.Quaraish shihab serta penjelasan dari beberapa ahli lainnya seperti M. Umar Chapra, Hero Susetyo, dan Badan PBB UNDP sebagaimana yang dijelaskan dalam bahasan tinjauan teoretis, bahwasanya ketika ekonomi meningkat maka jumlah tindak pidana harusnya berkurang sebagai tolak ukur meningkatnya keamanan. Dengan kata

lain, seharusnya korelasi antara keamanan dengan ekonomi adalah hubungan negatif.

Maka melihat kondisi sosial dan masyarakat Desa Pabbenteng, peran pemerintah serta tokoh masyarakat sangat diperlukan dalam memaksimalkan kinerja dari seluruh perangkat desa untuk saling membahu dalam meningkatkan keamanan seperti pengadaan siskamling karena tindak pidana yang paling sering terjadi adalah pencurian dan penganiayaan. Selain itu, diperlukan pula pengadaan kelompok tani untuk memberikan penyuluhan agar produktifitas pertanian dapat meningkat sehingga ekonomi masyarakat dapat lebih meningkat.

Pada sisi yang lain, faktor yang mempengaruhi tingkat keamanan suatu wilayah diantaranya lingkungan, kemiskinan dan kesenjangan ekonomi, pendidikan, serta nilai dan norma agama yang dianut oleh masyarakatnya. Begitu pula yang terjadi pada Desa Pabbenteng, selain stabilitas ekonomi, stabilitas keamanannya juga tidak terlepas dari pendidikan serta nilai dan norma agama dalam masyarakat.

Nilai dan norma agama di Desa Pabbenteng masih belum memadai, dimana aktivitas TPA sebagai wadah belajar ilmu agama bagi generasi muda tidak maksimal karena tenaga pengajar masih sangat kurang. Selain itu, tingkat pendidikan yang masih sangat rendah juga menjadi penyebabnya, hal ini dapat dilihat dari jumlah masyarakat yang tidak bersekolah mencapai 10 %, bahkan masyarakat yang tidak tamat SD mencapai 17 %. Sedangkan yang menempuh pendidikan hingga perguruan tinggi hanya 3 %, dan hanya 2% yang telah tamat perguruan tinggi. Bahkan dari persentase tersebut, kesadaran masyarakat akan pentingnya ilmu agama masih sangat kurang sehingga mayoritas lebih mengarahkan anaknya mempelajari ilmu umum dari pada ilmu agama dengan alasan masa depan anak lebih terjamin.

Padahal kekayaan, jabatan dan keturunan hanya merupakan perhiasan atau kesenangan hidup di dunia, sebagaimana dijelaskan dalam QS al-Qaṣaṣ/28 ayat 60.

وَمَا أُوتِيتُمْ مِنْ شَيْءٍ فَمَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَزِينَتُهَا وَمَا عِنْدَ اللَّهِ خَيْرٌ وَأَبْقَى أَفَلَا تَعْقِلُونَ

Terjemahnya:

Dan apa saja (kekayaan, jabatan keturunan) yang diberikan kepada kamu, maka itu adalah kesenangan hidup duniawi dan perhiasannya, sedang apa yang di sisi Allah lebih baik dan lebih kekal. Tidakkah kamu mengerti?<sup>13</sup>

Adapun keimanan merupakan harta yang hakiki yang mampu membawa ketenangan dalam hati manusia. Hal ini dijelaskan pula dalam hadis Nabi saw.

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يُونُسَ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ، حَدَّثَنَا أَبُو حَاصِبٍ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «لَيْسَ الْغِنَى عَنْ كَثْرَةِ الْعَرَضِ، وَلَكِنَّ الْغِنَى عَنِ النَّفْسِ»<sup>14</sup>

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Yūnus, telah menceritakan kepada kami Abū Bakr, telah menceritakan kepada kami Abū Ḥaṣīn, dari Abī Ṣāliḥ, dari Abī Hurairah, dari Nabi Ṣallallaahu ‘alaihi wasallam beliau bersabda: “bukanlah kekayaan itu karena banyaknya harta, akan tetapi kekayaan itu adalah kaya hati”

Selain itu, dijelaskan pula dalam QS Tāḥā/20 ayat 124, bahwa kehidupan yang terputus hubungannya dengan Allah dan rahmat-Nya yang luas adalah kehidupan yang sempit, meskipun kelihatannya hidupnya sangat mewah dan nyaman, sbb:

وَمَنْ أَعْرَضَ عَنْ ذِكْرِي فَإِنَّ لَهُ مَعِيشَةً ضَنْكًا وَنَحْشُرُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَعْمَى

Terjemahnya:

Dan barang siapa yang berpaling dari peringatanku, maka sungguh dia akan menjalani kehidupan yang sempit, dan kami akan mengumpulkannya pada hari kiamat dalam keadaan buta.<sup>15</sup>

<sup>13</sup>Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 393.

<sup>14</sup>Muhammad bin Ismā'il Abū 'Abdillāh al-Bukhārī al-Ju'fī, *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, juz VIII, h. 95.

<sup>15</sup>Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 320.



Penggunaan kata ضَنْكًا adalah kata jadian dari ضَنْكٌ yang berarti sempit. Kehidupan yang sempit adalah kehidupan yang sulit dihadapi, lahir atau bathin. Kehidupan yang demikian menjadikan seseorang tidak pernah merasa puas, dan selalu gelisah, karena dia tidak menoleh kepada hal-hal yang bersifat ruhaniah, tidak merasakan kenikmatan ruhani karena mata hatinya buta dan jiwanya terbelenggu oleh hal-hal yang bersifat material. Sehingga jika manusia mendapatkan satu, akan menginginkan dua. Jika memperoleh dua, maka manusia menginginkan lebih banyak lagi. Karena itu, dia selalu merasa berkekurangan dan hidupnya selalu terasa sempit.<sup>16</sup>

Sayyid Quṭb menjelaskan ayat tersebut dalam kitab tafsirnya *fi Zilāl al-Qur'ān*, bahwasanya hati tidak akan merasakan ketenangan kecuali dalam naungan Allah, dan tidak akan merasakan indahnya keyakinan kecuali disaat dia berpegang teguh dengan syariat Allah yang kokoh yang tidak akan terputus. Sesungguhnya ketenangan iman akan menjadikan hidup lebih panjang, lebar, dalam, dan luas secara berlipat-lipat. Dan terputusnya kehidupan dari iman adalah kesengsaraan sebenarnya yang tidak dapat dibandingkan dengan kesengsaraan akibat kefakiran atau kesempitan harta.<sup>17</sup>

Ketenangan hanya dapat diperoleh oleh orang-orang yang memiliki pengetahuan agama yang selalu menyertakan Allah dalam setiap langkahnya. Sebagaimana dijelaskan dalam QS al-Ra'du/13 ayat 28

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ (28)

Terjemahnya:

(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tentram.<sup>18</sup>

<sup>16</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah*, Vol. VII, h. 700.

<sup>17</sup>Sayyid Quṭb, *Fi Zilāl al-Qur'ān* (Beirūt: Darusy-Syuruq, 1412 H/ 1992 M), terj. As'ad Yasin, dkk., *Tafsir Fi Zilalil Qur'an: Dibawah Naungan al-Qur'an*, Jilid VIII (Cet. I; Jakarta: Gema Insani Press, 2004), h. 34.

<sup>18</sup>Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 252.

Sehingga dalam membangun masyarakat, selain fokus pada keamanan dan ekonomi, nilai dan norma agama juga sangat perlu untuk menjadi prioritas dari pemerintah setempat dalam mengatur masyarakatnya. Dengan melihat kondisi masyarakat Desa Pabbenteng, maka perlu adanya peningkatan peran TPA sebagai sarana untuk mengajarkan ilmu agama bagi generasi muda, pengadaan remaja mesjid untuk membina dan menyalurkan pengetahuan remaja desa, serta memberdayakan sarjana agama dalam menyalurkan ilmu yang dimiliki agar dapat tersalurkan pada masyarakat.

Maka tepatlah doa yang diucapkan oleh Nabi Ibrahim, ketika meminta negerinya diberi keamanan serta dilapangkan rezeki bagi penduduknya dengan tidak mengabaikan keimanan penduduknya. Negeri yang dimaksudkan dalam doa Nabi Ibrahim ini ditujukan pada Mekkah khususnya Kabbah. Dan terbukti hingga saat ini merupakan negeri aman yang dihuni oleh orang-orang yang dermawan, matang pemikirannya, selalu cenderung kepada kedamaian dan perdamaian. Selain itu, disebut pula dengan tanah *haram*, yaitu terhormat dan suci, sehingga rasa aman akan selalu tercipta di area Masjid al-Haram sebagaimana disebut dalam QS al-Baqarah/2:125.<sup>19</sup> Begitu pun halnya dengan Desa Pabbenteng, meskipun keberkahan seperti tanah *haram* tidak dimiliki, namun petunjuk yang terdapat dalam al-Qur'an dapat menjadi pedoman untuk semua tempat sehingga tercipta ketenangan dalam menjalani kehidupan dunia serta petunjuk yang lurus menuju akhirat.

---

<sup>19</sup>M. Quraish Shihab, *Membaca Sirah Nabi Muhammad saw. dalam Sorotan al-Qur'an dan Hadis-Hadis Sahih* (Jakarta: Lentera Hati, 2011), h. 66.

## BAB V

### PENUTUP

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka beberapa hal dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hakikat Interkoneksi Stabilitas Keamanan dengan Ekonomi merupakan relasi timbal balik antara terjalinnya rasa aman dalam suatu masyarakat dengan terpenuhinya kebutuhan ekonomi. Akan tetapi, stabilitas keamanan dengan ekonomi tidak bisa terlepas dari tingkat pendidikan serta nilai dan norma agama yang dianut oleh masyarakat. Hal ini disebabkan rasa aman hanya akan diperoleh jika terdapat ketenangan dalam kehidupan bermasyarakat. Sehingga stabilitas keamanan dengan stabilitas ekonomi memiliki hubungan timbal balik hanya pada masyarakat yang memiliki nilai dan norma agama serta tingkat pendidikan yang baik sebagai indikator dari stabilnya keamanan dengan ekonomi.
2. Wujud Interkoneksi Stabilitas Keamanan dengan Ekonomi berdasarkan QS al-Baqarah/2: 126 di Desa pabbentengang Kec. Bajeng Kab. Gowa, dapat dilihat dari jenis hubungan antara data keamanan dengan data ekonomi yaitu positif, tindak pidana meningkat ketika ekonomi meningkat. Berdasarkan hasil pengolahan aplikasi SPSS, hubungan korelasi antara data keamanan dengan data ekonomi adalah lemah, dengan persentase hubungan 39,3%. Adapun sisanya 60,7% disebabkan oleh faktor lain dari variabel yang tidak termasuk dalam data statistik penelitian.

3. Urgensi Interkoneksi Stabilitas Keamanan dengan Ekonomi berdasarkan QS al-Baqarah/2: 126 di Desa Pabbentengang Kec. Bajeng Kab. Gowa dapat dilihat dari hasil perhitungan SPSS yang menunjukkan hubungan korelasi positif yang seharusnya negatif. Selain itu, terdapat faktor lain diluar dari data statistik yang mempengaruhi variabel terikat dengan persentase sebesar 60,7%. Merujuk pada QS al-Baqarah/2 ayat 126, maka stabilnya keamanan dengan ekonomi tidak bisa terlepas dari nilai dan norma agama yang dianut oleh penduduk suatu negeri/ wilayah, hal inilah yang menjadi faktor luar dari data statistik dalam penelitian ini. Desa Pabbentengan dengan kondisi keagamaan yang belum memadai, maka perlu adanya perhatian yang khusus dari pemerintah dan tokoh masyarakat dalam memaksimalkan perangkat desa dan tokoh agama dalam masyarakat agar ilmu agama dapat tersalurkan dengan baik, sehingga al-Qur'an dapat menjadi pedoman dalam setiap langkah dalam kehidupan individu maupun bermasyarakat.

#### **B. *Implikasi dan Saran***

Hal yang paling utama dalam kehidupan bermasyarakat dan menjadi tujuan bersama adalah kesejahteraan. Kesejahteraan dalam arti luas akan sulit dicapai tanpa adanya dukungan dari faktor sosio-ekonomi dan politik yang relevan. Akan tetapi, Al-Qur'an telah memberikan isyarat salah satu kunci dari kesejahteraan dalam hal hidup bermasyarakat adalah terjaganya stabilitas keamanan dengan stabilitas ekonomi. Hal ini juga merupakan kebutuhan pokok bagi manusia itu sendiri, yaitu kebutuhan fisiologis berupa makan, minum, pakaian, dan tempat tinggal; dan kebutuhan psikologis berupa rasa aman, loyalitas, dan penghargaan. Stabilitas keamanan dan stabilitas ekonomi

merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Bahkan, ketika mencari kata stabilitas dalam kamus juga tidak lepas dari dua kata tersebut.

Sehingga melalui penelitian ini berimplikasi pada pentingnya meningkatkan kesejahteraan dalam kehidupan bermasyarakat melalui menjaga kestabilan keamanan dan kestabilan ekonomi untuk kedamaian di suatu wilayah khususnya Desa Pabbenteng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa, yang berlandaskan pada al-Qur'an. Melengkapi pembahasan ini, penulis mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Al-Qur'an sebagai petunjuk dalam kehidupan bermasyarakat dapat menjadi rujukan utama, dalam kehidupan sehari-hari tanpa terbatas pada waktu ataupun wilayah. Sehingga disarankan pada pemerintah setempat khususnya Desa Pabbenteng untuk memaksimalkan peran tokoh masyarakat serta tokoh agama demi tercapainya kesejahteraan bersama.
2. Konsep kesejahteraan yang telah dibahas dalam skripsi ini dapat dikembangkan pembahasannya, baik melalui penelitian di lokasi yang lain atau melalui forum diskusi sehingga konsep ini dapat dipahami secara utuh dan menyeluruh.
3. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qurʿān al-Karīm

- Almizan, “Pembangunan Ekonomi dalam Perspektif Ekonomi Islam” *Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, vol. 1, no. 2 (Juli-Desember 2016). [https://www.academia.edu/30270201/PEMBANGUNAN\\_EKONOMI\\_DALAM\\_PERSPEKTIF\\_EKONOMI\\_ISLAM](https://www.academia.edu/30270201/PEMBANGUNAN_EKONOMI_DALAM_PERSPEKTIF_EKONOMI_ISLAM). (Diakses 17 Juli 2017).
- Anton, Elias dan Edward E. Elias, *Qamus Elias al-Ajri*. Beirut: Dār al-Jil, 1982; dikutip dalam Muslimun Kara. dkk. *Pengantar Ekonomi Islam*. Makassar: Alauddin Perss, 2009.
- Athoillah, Mohamad Anton. “Ekonomi Islam: Transaksi dan Problematikanya,” *Ijtihad, Jurnal Wacana Hukum Islam dan Kemanusiaan*, vol. 13, no. 2 (Desember 2013), H. 273. [http://www.uinsgd.ac.id/multimedia/document/20150214/20150214191752\\_ekonomiislam.pdf](http://www.uinsgd.ac.id/multimedia/document/20150214/20150214191752_ekonomiislam.pdf). (Diakses 17 Juli 2017).
- Al-Bāqī, Muhammad Fuād Abd. *al-Muʿjam al-Mufahras*. Cet. I; Damaskus: Dār al-Basyāir liṭṭibā wa al-Nasyr wa al-Tauzīʿ, 1434 H/ 2012 M.
- Badan Pusat Statistik (BPS). “Laporan Bulanan Sosial Ekonomi”, *Situs Resmi BPS*. [https://www.bps.go.id/website/pdf\\_publicasi/Laporan-Bulanan-Data-Sosial-Ekonomi-September-2017.pdf](https://www.bps.go.id/website/pdf_publicasi/Laporan-Bulanan-Data-Sosial-Ekonomi-September-2017.pdf) (28 September 2017).
- Baltaji, Muhammad. *al-Milkiyah al-Fardiyah fī al-Nidzām al-Iqtishādī al-Islāmī*. Kairo: Dar al-Salām, 2007; dikutip dalam: Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqāshid al-Syariʿah*.
- Bisri, Adib dan Munawwir A. Fatah. *al-Bisri Kamus Arab-Indonesia*. Cet. 1; Surabaya: Pustaka Progresif, 1999.
- Chapra, M. Umar. dkk. *Etika Ekonomi Politik: Elemen-Elemen Strategis Pembangunan Masyarakat Islam*, ed. Ainur Rofiq Sophiaan. Cet. I; Surabaya: Risalah Gusti, 1997.
- , M. Umar. *Masa Depan Ekonomi, Sebuah Tinjauan Islami*. Jakarta: Gema Insani Press, 2001; dikutip dalam: H. Abdul Manan, *Hukum Ekonomi Syariah dalam Perspektif Kewenangan Peradilan Agama*. Cet. II; Jakarta: Kencana, 2014.
- , M. Umer. *Reformasi Ekonomi Sebuah Solusi Perspektif Islam*. terj. Ikhwān Abidin Basri. Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Chaudhry, Muhammad Syarif. *Sistem Ekonomi Islam: Prinsip Dasar*. Cet. III; Jakarta: Prenada Media Group, 2016.
- Creswell, John W. *Research Design*. terj. Achmad Fawaid. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Cet. III; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi III. Cet. IV; Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008..
- Fauzia, Ika Yunia dan Abdul Kadir Riyadi. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid al-Syariʿah*. Cet. II; Jakarta: Kencana, 2015.

- Gunawan, Kazan. dkk. “*Human Security* dalam Negara Demokrasi: Perspektif Media Studies” *Kawistara*, vol. 1 no. 2, (Agustus 2011). <https://jurnal.ugm.ac.id/kawistara/article/download/3916/3199>. (Diakses 21 Juli 2017).
- Hakim, Lukman. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*. t.tp: Penerbit Erlangga, 2012 M.
- Harahap, Syahrin. *Jalan Islam Menuju Muslim Paripurna*. Cet. I; Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Hanani, Nuhfil dan Kardono. *Teori Ekonomi Makro Pendekatan Grafis dan Matematis*. <http://www.nuhfil.lecture.ub.ac.id/files/2009/03/1-makro-lpendahuluan-nuhfil.pdf>.
- Al-Husaini, Muhammad Rasyid bin Ridā bin Muhammad Syaṣṣuddīn bin Muhammad Bahāuddīn Manālā ‘Alī Khalīfah al-Qalamūnī. *Tafsīr al-Qur’ān al-Hakīm, Tafsīr al-Manār*. Juz I. t.tp: al-Heiah al-Maṣriyyah al-‘Ammah li al-Kitāb, 1990 M.
- Ismail, Asep Usman. *al-Qur’an dan Kesejahteraan Sosial, Sebuah Rintisan Membangun Paradigma Sosial Islam yang Berkeadilan dan Berkejahteraan Sosial*. Cet. I; Tangerang: Lentera Hati, 2012
- Al-Ju’fī, Muhammad bin Ismā’il Abū Abdillāh al-Bukhārī. *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, juz III. Cet. I; t.tp: Dār Tuq al-Najāh, 1422 H
- Kara, Muslimin. *Statistik Ekonomi*. Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2013.
- Kementerian Agama RI. *al-Jamil al-Qur’an Tajwid Warna, dan Terjemah Perkata, Terjemah Inggris*. Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012 M.
- Kementerian Agama. *Pembangunan Ekonomi Umat Tafsīr al-Qur’an Tematik*, ed. Muchlis M. Hanafi. Cet. II; Jakarta: Kementerian Agama, 2012.
- Kuhsari, Ishaq Husaini. *Negoh-e Qur’oni be Fesyor-e Ravoni*, terj. Muhammad Habibi Amrullah, *al-Qur’an dan Tekanan Jiwa*. Cet. I; Jakarta: The Islamic Collage Jakarta, 1433H/ 2012 M.
- Lajnah Pentashih Mushaf al-Qur’an. *Pembangunan Ekonomi Islam, Tafsīr al-Qur’an Tematik*. Cet. I; Jakarta: Lajnah Pentashih al-Qur’an, 2009.
- Machfudz, Masyhuri. *Dekonstruksi Model Ekonomi Islam yang Terukur*. Cet. I; Malang: UIN-Maliki Press, 2015.
- Al-Mahalli, Al-Imam Jalaluddin Muhammad bin Ahmad bin Muhammad dan al-Imam Jalaluddin Abdirrahman bin Abu Bakar as-Suyuti, *Tafsīr al-Jalālīn*, terj. Najib Junaidi, *Tafsīr Jalālīn*, jilid I. Cet. I; Surabaya: Pustaka eLBA, 2010.
- Mannan, M.A. *Islamic Economic: Theory an Practice*, Edisi Revisi. Cambrigde: The Islamic Academy, 1986; dikutip dalam: Muslimin Kara, dkk, *Pengantar Ekonomi*.
- Al-Maragi, Ahmad Mustafa. *Tafsīr al-Maragi*. Mesir: Mustafa al-Babi al-Halabi, 1394 H/ 1974 M. terj. Anwar Rasyidi, dkk., *Terjemah Tafsīr al-Maragi*, Juz I. t.c; Semarang: PT. Karya Toha Putra, t.th.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus al-Munawwir*. Cet. XIV; Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.



- Munir, Misbahul dan A. Djalaluddin. *Ekonomi Qur'ani Doktrin Reformasi Ekonomi dalam Islam*. Cet. II; Malang: UIN-Maliki Press, 2014 M.
- , Misbahul. *Ajaran-Ajaran Ekonomi Rasulullah: Kajian Hadis Nabi dalam Perspektif Ekonomi*. Cet. I; Malang: UIN-Malang Press, 2007.
- Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir*. Cet. II; Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2015.
- Muzaffar, Chandra. *Muslims, Dialogue, Terror*, terj. Syamsul, *Muslim Dialog dan Teror*. Cet. I; Jakarta: Penerbit Profetik, 2004.
- Nasution, Mustafa Edwin. dkk. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. Cet. V; Jakarta: Pramedia Group, 2015
- Prayetno. "Kausalitas Kemiskinan terhadap Perbuatan Kriminal (Pencurian)" *Media Komunikasi FIS* Vol. 12 No. 1, April 2013. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/MKFIS/article/viewFile/1819/1591> (Diakses 12 Januari 2018).
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi III. Cet. III; Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Al-Qarḍāwī, Yūsuf. *Musykilah al-Faqr wa Kaifa 'Alajahā al-Islām*, terj. Syafril Halim, *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan*. Cet. I; Jakarta: Gema Insani, 1415 H/1995 M.
- Qutb, Sayyid. *Fi Zilāl al-Qur'ān*. Beirut: Darusy-Syuruq, 1412 H/ 1992 M. terj. As'ad Yasin, dkk., *Tafsir Fi Zilalil Qur'an: Dibawah Naungan al-Qur'an*, Jilid VIII. Cet. I; Jakarta: Gema Insani Press, 2004.
- Saeed, Abdullah. *Paradigma, Prinsip dan Metode Penafsiran Kontekstualis atas al-Qur'an*. Cet. II; Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2016.
- Salim, Abd. Muin. dkk. *Metodologi Penelitian Tafsir Mauḍūi*. Makassar: Pustaka al-Zikra, 2011.
- Septiani, Pipit Dwi. "Pertumbuhan ekonomi dan Kestabilan Politik di Indonesia" *Skripsi*. Semarang. Fak. Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, 2014.
- Shihab, M. Quraish. dkk. *Ensiklopedi al-Qur'an Kajian Kosa Kata*, ed. Cet. 1; Jakarta: Lentera Hati, 2007.
- , M. Quraish. *Kaidah Tafsir; Syarat, Ketentuan, dan aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami al-Qur'an*. Cet. III; Tangerang: Lentera Hati, 2013.
- , M. Quraish. *Kumpulan 101 Kultum tentang Islam*. Cet. I; Ciputat: Lentera Hati, 2016 M.
- , M. Quraish. *Wawasan al-Qur'an*. Cet. II; Bandung: Mizan, 1435 H/2014 M.
- , M. Quraish. *Tafsīr al-Mishbāh: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, vol. I. Cet. II; Jakarta: Lentera Hati, 2009.
- , M. Quraish. *Membaca Sirah Nabi Muhammad saw. dalam Sorotan al-Qur'an dan Hadis-Hadis Ṣaḥīḥ*. Jakarta: Lentera Hati, 2011.



Al-Sijistānī, Abū Dāud Sulaimān ibn al-Asy'ās ibn Ishāq ibn Basyīr ibn Syaddād ibn 'Amru ibn al-Azādī. *Sunan Abī Dāud*, Juz IV. Bairūt: Maktabah al-'Isriyah, t. th.

Susmihara. *Sejarah Peradaban Islam*. Makassar: Alauddin University Press, t.th.

Susetyo, Heru. "Menuju Paradigma Keamanan Komperhensif Berperspektif Keamanan Manusia dalam Kebijakan Keamanan Nasional Indonesia," *Lex Jurnalica*, vol. 6 no. 1, (Desember 2008). <http://ejurnal.esaunggul.ac.id/index.php/Lex/article/download/287/260>. (Diakses 21 Juli 2017).

Al-Sya'rāwī, Muhammad Mutawallī. *Tafsīr al-Sya'rāwī*. t.tp: Muṭābī' Akhbār al-Yaūm, 1997 M.

Syaikh, 'Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Alu. *Lubāb al-Tafsīr min Ibni Katsīr*. terj. M. 'Abdul Ghofur dan Abu Ihsan al-Atsari, *Tafsīr Ibnu Katsīr*, jilid IV. Cet. I; t.tp: Pustaka Imam Syafi'i, 1430 H/ 2009 M.

Wulansari, Fira Ambar. "Analisis Pengaruh Pengangguran dan Distribusi Pendapatan Terhadap Kriminalitas dan Investasi di Indonesia Tahun 2011-2015" *Skripsi*. Makassar, Fak. Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, 2017.

Yaumi, Muhammad dan Muljono Damopolii. *Action Research, Teori, Model, dan Aplikasi*. Cet. II: Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.

-----, Muhammad. *Action Research: Teori, Model, dan Aplikasi*. Cet. I; Makassar: alauddin University Press, 2013.

Yusuf, Lukman. dkk. "Pengaruh Kemiskinan dan Kriminalitas terhadap Pendapatan Daerah Regional Bruto Kota Bandung". *Makalah*. Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan Institut Teknologi Sepuluh Nopember, 2016.

[https://www.academia.edu/25627349/Pengaruh\\_Kemiskinan\\_dan\\_Kriminalitas\\_terhadap\\_PDRB\\_Kota\\_Bandung\\_Paper\\_?auto=download](https://www.academia.edu/25627349/Pengaruh_Kemiskinan_dan_Kriminalitas_terhadap_PDRB_Kota_Bandung_Paper_?auto=download) (Diakses, 12 Januari 2018).

Zakariyyā, Abū Husain Aḥmad ibn Fāris ibn. *Mu'jam Maqāyīs al-Lughah*, Juz. I. Cet. I; Bairūt: Dār al-Fikr, 1994 M/1415 H.

Al-Zuhailī, Wahbah bin Mustafā. *al-Tafsīr al-Munīr fī al-Aqīdah wa al-Syarī'ah wa al-Manhaj*, Juz I. Cet. II; Dār al-Fikr al-Ma'aṣir, 1418 H.

M A K A S S A R



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 3726/S.01/PTSP/2018  
Lampiran :  
Perihal : Izin Penelitian

KepadaYth.  
Bupati Gowa

di-  
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Ushuluddin Filsafat UIN Alauddin Makassar Nomor : B-02/FUF/PP.00 B/01/2018 tanggal 05 Januari 2018 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneiti dibawah ini:

Nama : IKSADILA ABADI  
Nomor Pokok : 30300114005  
Program Studi : Ilmu Al Quran dan Tafsir  
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)  
Alamat : Jl. Ir. M. Yasin Lempa No. 38, Samasa

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul:

**" INTERKONEKSI STABILITAS KEAMANAN DENGAN EKONOMI BERDASARKAN QS AL BAQARAH/2:126 (KAJIAN Tahlili QUR'AN DI DESA PABBENTENGAN KEC. BAJENG KAB. GOWA) "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 30 Juli s/d 30 Agustus 2018

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diberikan di Makassar  
Pada tanggal : 26 Juli 2018

A.w. GUBERNUR SULAWESI SELATAN  
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU  
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN  
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

**A.M. YAMIN, SE., MS.**  
Pangkat : Pembina Utama Madya  
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth  
1. Dekan Fak. Ushuluddin Filsafat UIN Alauddin Makassar di Makassar  
2. Peringgal



**PEDOMAN WAWANCARA:**

1. Bagaimana Sejarah terbentuknya Desa Pabbentengang?
2. Bagaimana karakter masyarakat Desa Pabbentengang?
3. Bagaimana Kondisi keamanan dan ekonomi masyarakat?
4. Apa saja penyebab tdk amannya desa?
5. Peran pemerintah dalam mengatasi masalah yg terjadi di desa?
6. Bagaimana tingkat pendidikan masyarakat?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

## LAPORAN TINDAK PIDANA 2015

Tabel 4.5

No.	No. Dan TGL/LP	PELAPOR	TERSANGKA	TKP	KASUS	PENYIDIK	KET
1.	LP/ 06/ I/ 2015 Polsek Bajeng, 06 Jan 2015	Syarifuddin, Supir	Dg. Empo, 25 thn, swasta, Kp. Bukkanraki	Bukkanraki Desa Pabbenteng, Kec. Bajeng Kab. Gowa, 5 Jan 2015, pukul 23.30 WITA	Penganiayaan	Briptu Muh. Ikrar	STM
2.	LP/ 15/ I/ 2015 Polsek Bajeng, 17 Jan 2015	Hj. Harbina, IRT	Dalam lidik	Dalam toko Kp. Sugitangnga Desa Pabbenteng Kec.Bajeng kab. Gowa, Sabtu 17 Jan 2015, pukul 11.00 WITA	Pencurian tabung gas	Unit SUS	
3.	LP/ 20/ I/ 2015 Polsek Bajeng, 24 Jan 2015	ABD. Majid, TNI AD	Dalam lidik	Lanra-lanra Desa Pabbenteng Kec.Bajeng kab. Gowa, jum'at 23 Jan 2015, pukul 12.30 WITA	Pengrusakan	Unit SUS	
4.	LP/ 51/ III/ 2015 Polsek Bajeng, 10 Maret 2015	Saifuddin, sugitangnga Desa Pabbenteng Kec.Bajeng	Dalam lidik	Peternakan Kp. Beru Desa Pabbenteng Kec.Bajeng kab. Gowa	Pencurian	Aiptu Mawardi	Lidik
5.	LP/ 69/ IV/ 2015/ Polsek Bajeng, 13 April 2015	H. MUH. Sidiq Azis	Ramli Dg. Ajeng	Sugitangnga Desa Pabbenteng Kec.Bajeng kab. Gowa	Penghinaan	M. Syahrul	Selesai mei

No.	No. Dan TGL/LP	PELAPOR	TERSANGKA	TKP	KASUS	PENYIDIK	KET
6.	LP/ 70/ IV/ 2015/ Polsek Bajeng, 13 April 2015	Ismail, HP/ Erniwati	Ramli Dg. Ajeng/ Iidik	Sugitangnga Desa Pabbentengang Kec.Bajeng kab. Gowa	Penghinaan/ perampasan	Darwis/ mawardi	Selesai mei
7.	LP/ 107/ V/ 2015/ Polsek Bajeng, 23 Mei 2015	Ahmad Dg. Rewa	Dg. Rewa	Palompong Desa Pabbentengang Kec.Bajeng kab. Gowa	Pengancaman	Darwis, SH	
8.	LP/ 126/ VI/ 2015/ Polsek Bajeng, 17 Juni 2015	Dahriar Dg. Ngati	Mamma Dg. Ropu	Cadika Desa Pabbentengang Kec.Bajeng kab. Gowa	KDRT	Darwis, SH	Selesai juni
9.	LP/ 147/ VII/ 2015/ Polsek Bajeng, 09 Juli 2015	Junaeda	Dg. Kila	Palompong Desa Pabbentengang Kec.Bajeng kab. Gowa	Penganiayaan	Suaib	
10.	LP/ 151/ VII/ 2015/ Polsek Bajeng, 13 Juli 2015	Tajuddin Dg. Nombong	Dinal	Sugitangnga 2 Desa Pabbentengang Kec.Bajeng kab. Gowa	Penganiayaan	Syahrul	Selesai 12 Sep 2015

No.	No. Dan TGL/LP	PELAPOR	TERSANGKA	TKP	KASUS	PENYIDIK	KET
11.	LP/ 167/ VIII/ 2015/ Polsek Bajeng, 03 Agts 2015	Erni Binti Rapi	Kasipah binti Rate	Sugitangga Desa Pabbentengang Kec.Bajeng kab. Gowa	Perampasan tanah	Syahril	
12.	LP/ 187/ VIII/ 2015/ Polsek Bajeng, 26 Agustus 2015	Surtiana/ Sabung Dg. Bau	Nurhikmah	Palompong Desa Pabbentengang Kec.Bajeng kab. Gowa	Pengroyokan	Suaib	
13.	LP/ 199/ IX/ 2015/ 01 Sep 2015	Irwani	Irwani	Palompong Desa Pabbentengang Kec.Bajeng kab. Gowa	Penganiayaan	Israil	Selesai 7 Sep 2015
14.	LP/ 200/ IX/ 2015/ 01 Sep 2015	Raba Dg. Bollo	Sattu Dg.Rurung	Bukkanraki Desa Pabbentengang Kec.Bajeng kab. Gowa	Pengancaman	A. Syahril	
15.	LP/ 233/ IX/ 2015/ 25 Sep 2015	Dahlia Dg. Nganne	Indar Dg. Toro'	Dusun Rannayya Desa Pabbentengang Kec.Bajeng kab. Gowa	Perbuatan tidak menyenangkan	Mawardi	Selesai



No.	No. Dan TGL/LP	PELAPOR	TERSANGKA	TKP	KASUS	PENYIDIK	KET
16.	LP/ 242/ X/ 2015/ SEK 04 Jan 2015	Nasir	Baso bin Basan Dg. Gassing	Palompong Timur Desa Pabbentenggang Kec.Bajeng kab. Gowa	Penganiayaan	Suaib	
17.	LP/ 261/ X/ 2015/ SEK 29 OKT 2016	Julianti Dg. Ngugi	Ruslan Dg. Lala	Dusun Paukiri Desa Pabbentenggang Kec.Bajeng kab. Gowa	Penganiayaan	Suaib	Selesai
18.	LP/ 276/ XI/ 2015/ SEK 18 NOV 2015	Nurbaya	Irfan	Palompong Desa Pabbentenggang Kec.Bajeng kab. Gowa	Penggelapan	Syahril	

## LAPORAN TINDAK PIDANA 2016

Tabel 4.6

No.	No. Dan TGL/LP	PELAPOR	TERSANGKA	TKP	KASUS	PENYIDIK	KET
1.	LP/ 04/ I/ 2016/ SEK 05 JAN 2016	Imtihanah	Baso Tayang	Dusun Sugitangnga 2 Desa Pabbentenggang Kec.Bajeng kab. Gowa	Pengrusakan	Selvi	
2.	LP/ 08/ I/ 2016/ SEK 12 JAN 2016	Nyaling/ Rabita	Arul Dg. Rppa	Dusun Sugitangnga Desa Pabbentenggang Kec.Bajeng kab. Gowa/ Paranga Desa Bone	Penggelapan/ penipuan	Risna	
3.	LP/ 15/ I/ 2016/ SEK 17 JAN 2016	H. Ismail Dg. Ngunjung	Saiful Alam	Dusun Sugitangnga Desa Pabbentenggang Kec.Bajeng kab. Gowa	Pengancaman	Ashadi	
4.	LP/ 59/ II/ 2016/ SEK 27 FEB 2016	Nurfadhilah/ Dg. Ngitung	Dg. Kadi	Palompong Desa Pabbentenggang Kec.Bajeng kab. Gowa	Penganiayaan	Aiptu Israil	7 maret 2016
5.	LP/ 06/ II/ 2016/ SEK 27 FEB 2016	Dg. Kadi	Baso Dg. Nai	Palompong Desa Pabbentenggang Kec.Bajeng kab. Gowa	Penganiayaan	Aiptu Israil	7 Maret 2016.



No.	No. Dan TGL/LP	PELAPOR	TERSANGKA	TKP	KASUS	PENYIDIK	KET
6.	LP/ 79/ III/ 2016 15 MARET 2016	H. Muh. Sadiq	Lidik	Kebun percobaan Gowa, Dusun Sugitangga Desa Pabbentenggang Kec.Bajeng kab. Gowa	Pencurian 1 ekor sapi	Briptu Suaib	16 maret 2016
7.	LP/ 93/ III/ 2016. 29 MARET 2016	Tsamania binti Seha, 55 thn, IRT, Bukkanraki Desa pabbentenggang	Kulle Dg Ngawing, 59 thn, Petani, Parangrea Desa Maccinibaji	Bukkanraki Desa Pabbentenggang Kec.Bajeng kab. Gowa	Penggelapan hak	Brigama Fais Ahalam	STM Debat LP
8.	LP/ 117/ IV/ 2016/ Sek Bajeng, 22 April 2016	Muh. Saud Dg. Naba, 42 thn, petani, paukiri Desa pabbentenggang	Dalam lidik	Paukiri Desa Pabbentenggang Kec.Bajeng kab. Gowa	Pencurian temak	Brigpol Fais	02 mei 2016
9.	LP/152/V/2016/ Sek Bajeng, 14 Mei 2016	Sri Wahyuni, 30 thn, IRT, KP. Bukkanraki Desa Pabbentenggang	Sudirman DG. Ngempo, 39 thn, Wiraswasta, Palompong Desa Pabbentenggang	Palompong Desa Pabbentenggang Kec. Bajeng Kab. Gowa	Penipuan, Pasal 370 KUHP	AIPTU ISRAIL	
10.	LP/161/V/2016/Sek Bajeng, 18 Mei 2016	Zakia bin Naj, 7 thn, swasta, Cambaya Desa Julupamaj Kec. Pallangga Kab. Gowa	Dalam lidik	Palompong Desa Pabbentenggang Kec. Bajeng Kab. Gowa	Curanmor, Pasal 363 KUHP	BRIPTU SUAIB	

No.	No dan TGL/LP	PELAPOR	TERSANGKA	TKP	KASUS	PENYIDIK	KET
11.	LP/182/VI/2016/ Sek Bajeng, 05 Juni 2016	Sanuddin DG. Rate, 52 thn, Buruh Harian, Pare-Pare Desa	Bukkanrakı Desa Pabbentengang Kec. Bajeng	Penganiayaan, Pasal 351 KUHP	AIPTU ISRAIL		
12.	LP/186/VI/2016/Sek Bajeng, 10 Juni 2016	Muh. Aswir, 21 thn, Honorer, Islam, Sugitangnga Desa Pabbentengang	Muh. Ruslan DG. Tutu, 32 thn, Honorer, Sugitangnga Kec. Bajeng Kab Gowa	Kebun Perkebunan Bajeng KP. Sugitangnga Desa Pabbentengang Kec. Bajeng Kab. Gowa	Penganiayaan, Pasal 351 KUHP	AIPTU ISRAIL	
13.	LP/187/VI/2016/Sek Bajeng, 10 Juni 2016	Muh. Ruslan, 37 thn, Honorer, Sugitangnga, Desa Pabbentengang	Haseng DG. Tareggo, 65 thn, petani, Sugitangnga Desa Pabbentengang	Sugitangnga Desa Pabbentengang Kec. Bajeng Kab. Gowa	Pengancaman, Pasal 335 KUHP	AIPTU MUH. SYAHRUL	
14.	LP/188/VI/2016/Sek Bajeng, 10 Juni 2016	Muh. Ruslan, 37 thn, Honorer, Sugitangnga, Desa Pabbentengang	Muh. Aswir annur, 21 thn, Honorer, Sugitangnga Desa Pabbentengang	Sugitangnga Desa Pabbentengang Kec. Bajeng Kab. Gowa	Pengroyokan, Pasal 170 KUHP	BRIPTU AHMAD SYAHRIL	
15.	LP/271/VIII/2016/ Sek Bajeng, 27 Agustus 2016	Junusi DG. Sijaya, 46 thn, swasta, Palompong Desa Pabbentengang	Dalam lidik	Paukiri Desa Pabbentengang Kec. Bajeng Kab. Gowa	Cumak, Pasal 363	BRIPTU A. SYAHRUL	

No.	No dan TGL/LP	PELAPOR	TERSANGKA	TKP	KASUS	PENYIDIK	KET
16.	LP/287/IX/2016/Se k Bajeng, 12 Sep 2016	Herawati, 19 thn, IRT, Bukkanraki Desa Pabbentengang	Supriadi, 21 thn, Buruh Bangunan, Bukkanraki Desa Pabbentengang	Bukkanraki Desa Pabbentengang Kec. Bajeng Kab. Gowa	KDRT	BRIPDA RISNAWATI	
17.	LP/289/IX/2016/Se k Bajeng, 13 Sep 2016	Fajriyati Gasba S.Pd., 47 thn, PNS, BTN Bumi Lestari Blok D.2/9 Kelurahan Kalebajeng Kec. Bajeng	Dalam lidik	Perpustakaan SDI Palompong Desa Pabbentengang Kec. Bajeng Kab. Gowa	Pencurian, Pasal 363 KUHP	AIPDA MUH. SYAHRUL	<b>Sidik P.21</b>
18.	LP/320/X/2016/Se k Bajeng, 12 Oktober 2016	Rispandi, 22 thn, buruh bangunan, Bukkanraki Desa Pabbentengang	Sattu, 30 thn, Petani, Bukkanraki Desa Pabbentengang	Bukkanraki Desa Pabbentengang Kec. Bajeng Kab. Gowa	Penganiayaan Pasal 351 KUHP	BRIPTU SUAIB	
19.	LP/322/X/2016/Se k Bajeng, 15 Oktober 2016	Rezki Masud, 27 thn, Wartawan, BTN Jenettallasa Blok B.7 No. 1 Kec Pallangga	Dalam lidik	Lanra-lanra Desa Pabbentengang Kec. Bajeng Kab. Gowa	Pencurian, Pasal 362	AIPDA MUH. SYAHRUL	
20.	LP/353/XI/2016/Se k Bajeng, 11 Nov 2016	H. Muh. Adam Ali, 62 thn, PNS, Coring Kec. Kalebajeng	Parjo, 43 thn, sasta, Bontotangnga Desa Bonto Sunggu Kec. Bajeng Kab. Gowa bersama 4 orang	Borikkamase Desa Pabbentengang Kec. Bajeng Kab. Gowa	Pengrusakan, Pasal 170 KUHP	BRIG FAIS AHMAD	L a p o r

No.	No dan TGL/LP	PELAPOR	TERSANGKA	TKP	KASUS	PENYIDIK	KET
21.	LP/387/XII/2016/S ek Bajeng, 19 Des 2016	St. Supiani, 46 thn, IRT, Lonrong Desa Paraikatte Kec Bajeng	Irwan Dg Nawang, 35 thn, Swasta, Perumahan Pengairan Lonrong Desa Paraikaatte	Paukiri Desa Pabbentengang Kec. Bajeng Kab. Gowa	Penggelapan	BRIG FAIS AHMAD	L a p o r STM
22.	LP/396/XII/2016/S ek Bajeng, 27 Des 2016	Herman kasim, 48 thn, PNS, Desa Panciro Kec. Bajeng	Dalam lidik	Kantor Kebun Percobaan Gowa Desa Pabbentengang Kec. Bajeng Kab. Gowa	Pencurian, Pasal 3636 KUHP	BRIPTU AHMAD SYAHRUL	
23.	LP/396/XII/2016/S ek Bajeng, 28 Des 2016	Rosdiana binti Paronda, 43 thn, IRT, palompong Desa Pabbentengang, korban Ririn Dian lestari	Islamiah Dg. Karra, 39 thn, IRT, Palompong Desa Pabbentengang	Palompong Desa Pabbentengang Kec. Bajeng Kab. Gowa	Kekerasan Terhadap Anak di bawah umur, Pasal 80 UUD NO. 35 thn 2014	AIPTU ISRAIL	STM

## TINDAK PIDANA 2017

Tabel 4.7

No.	No dan TGL/LP	PELAPOR	TERSANGKA	TKP	KASUS	PENYIDIK	KET
1.	LP/33/II/2017/Se k Bajeng, 23 Feb 2017	Takbir DG. Sija, 35 thn, Petani, Lanra- lanra Desa Pabbenteng	Erwin bin Ganna DG. Sila, 20 thn, Petani, Lanra-lanra Desa Pabbenteng	Lanra-lanra Desa Pabbenteng Kec. Bajeng Kab. Gowa	Penganiayaan, pasal 351 KUHP	BRIG FAIS AHMAD	STM
2.	LP/60/IV/2017/Se k Bajeng, 09 April 2017	Hamidah Dg. Ngasseng, 37 thn, IRT, Lanra-lanra Desa	DG. Rola bin Sudding DG. Bani, 35 thn, tani, Lanra- lanra Desa Pabbenteng	Paukiri Desa Pabbenteng Kec. Bajeng Kab. Gowa	KDRT, Pasal 44 UUD NO. 23 thn 2004	BRIPDA RISNAWATI	lapor
3.	LP/69/IV/2017/Se k Bajeng, 21 April 2017	Nurbacti Dg. Cora, 30 thn, IRT, Islam, Jenettallasa Desa Pabbenteng	Arifuddin DG. Sigollo, 35 thn, Islam, tani, Jenettallasa Desa Pabbenteng	Jenettallasa Desa Pabbenteng Kec. Bajeng Kab. Gowa	Penganiayaan, Pasal 351 KUHP	BRIP TU SUAIB	STM lapor
4.	LP/114/U/2017/S ek Bajeng 29 Mei 2017	Syaiful, 33 thn, Honorer, Pertanian Sugitangga Desa Pabbenteng	Dalam Lidik	Kebun Percobaan Gowa Desa Pabbenteng	Pencurian Temak	BRIPKA SYAMSUL MARLIN BRIGPOL ROBIANSYAH	
5.	LP/119/IV/2017/S ek Bajeng 05 Juni 2017	Wirawan bin Murkas Hasan, 26 thn, Wiraswasta, Sugitangga Desa Pabbenteng	Kamarudin DG. Lewa, 45 thn, Supir Sugitangga 11 Desa Pabbenteng	Sugitangga, Desa Pabbenteng, Kec Bajeng, Kab. Gowa	Penganiayaan pasal 351	AIPDA MUH. SYAHRUL	

No.	No dan TGL/LP	PELAPOR	TERSANGKA	TKP	KASUS	PENYIDIK	KET
6.	LP/142/VI/2017/Sek Bajeng 25 Juni 2017	Lebong bin Pa'ja, 39 thn, mrt, Cadika Desa Pabbentengang	Luru DG. Nambung, 40 thn, Tdk ada, Desa Pabbentengang	Cadika Desa Pabbentengang, Kec. Bajeng, Kab. Gowa	KDRT Pasal 44	BRIGADIR RAHMAT	
7.	LP/146/VI/2017/Sek Bajeng 30 Juni 2017	Raba DG. Ropu 65 thn, Petani, Cadika Desa Pabbentengang	Dalam Lidik	Cadika Desa Pabbentengang, Kec. Bajeng, Kab. Gowa	Pencurian Ternak Pasal 363	UNIT RESMOB BRIPKA SYAMSU MARUNG	
8.	LP/152/VII/2017/SULSEL/ Res GOWA/ Sek Bajeng 5 Juli 2017, jam 16.00 WITA	Pahri DG. Ngitung, 58 thn, Petani, Mkstr, Islam, Palompong Desa Pabbentengang	Akib DG. Siama, 30 thn, Petani, Palompong Desa Pabbentengang	Di dalam rumah korban, Palompong Desa Pabbentengang	Pengancaman Pasal 335	BRIGPOL ROBIANSYAH	STM 17/07/2017
9.	LP/163/VII/2017/SULSEL/ Res Gowa/ Sek Bajeng 18 Juli 2017, jam 20.10 WITA	Kasmawati DG. Ngiji, 41 thn, MRT, Mkstr, Islam, Palompong Desa Pabbentengang	Ruslan DG. Tompo, 42 thn, Wiraswasta, Cadika Dusun Sunggumanaik Desa Pabbentengang	Palompong Desa Pabbentengang, Kec. Bajeng Kab. Gowa	KDRT	BRIGPOL RAHMAT	
10.	LP/167/VII/2017/SULSEL/ Res Gowa/ Sek Bajeng 26 Juli 2017, jam 10.15 WITA	Yayat, 43 thn, Wiraswasta, Jawa, Islam, kp. Bontorita Desa Paraiatte	DG. Sijaya, 45 thn, Petani, Mkstr, Islam, Sugitangnga I, Desa Pabbentengang	Kandang Ayam Sugitangnga Desa Pabbentengang, Kec. Bajeng, Kab. Gowa	Penganiayaan dan Pengancaman pasal 351, 335	BRIGPOL FAIS	STM 30/7/2017 Laporan 6/8/17

No.	No dan TGL/LP	PELAPOR	TERSANGKA	TKP	KASUS	PENYIDIK	KET
11.	LP/224/X/2017/ SULSEL/ Res Gowa/ Sek Bajeng 10 Oktober 2017, jam 07.30 WITA	DG. Tali, 54 thn, Petani, Mksr, Islam, Lanra-Lanra Desa Pabbentengang	Dalam Lidik	Dusun Lanra- Lanra Desa Pabbentengang Kec. Bajeng Kab. Gowa	Pencurian Ternak	BRIGPOL FAIS	
12.	LP/225/X/2017/ SULSEL/ Res Gowa/ Sek Bajeng 10 Oktober 2017, jam 07.30 WITA	Taba DG. Siala, 45 thn, Petani, Mksr, Islam, Paukiri, Dusun Lanra-Lanra Desa Pabbentengang	Dalam Lidik	Paukiri Dusun Lanra-Lanra Desa Pabbentengang Kec. Bajeng Kab. Gowa	Pencurian Ternak	AIPDA MUH. SYAHRUL	
13.	LP/252/XI/2017.SUL SEL RES GOWA/SEK BAJENG	Suriani, 25 thn, MRT, Mksr, Islam Lanra-Lanra Desa Pabbentengang	1. Haeruddin, 45 thn, Islam, Mksr, Wiraswasta, Desa Paraikatte. 2. Amiruddin DG. Leo, 35 thn, Wiraswasta, Mksr, Islam, Desa Paraikatte	Lanra-Lanra Desa Pabbentengang, Kec. Bajeng Kab. Gowa	Penganiayaan	AIPDA MUH. SYAHRUL	STM
14.	LP/254/XI/2017/ SULSEL Res Gowa/ Sek Bajeng	Mutta DG. Mangung, 68 thn, Petani, Islam, Mksr, Sugitangnga Desa Pabbentengang	Mustari, 42 thn, Islam, Jualan, Balinappan Desa Bontoramba, Kec. Pallangga kab. Gowa	Dusun Sugitangnga Desa Pabbentengang Kec. Bajeng Kab. Gowa	Pencurian Kayu	BRIGPOL RAHMAT HIDAYAT	

No.	No dan TGL/LP	PELAPOR	TERSANGKA	TKP	KASUS	PENYIDIK	KET
15.	LP/261/XI/2017/ SULSEL Res Gowa/ Sek Bajeng	Bachtiar DG. Rola, 41 thn, Wiraswasta, Mksr, Islam, Palompong Desa Pabbentengang	Basse' Dg. Pajja 42 thn, MRS, Palompong Desa Pabbentengang	Palompong Desa Pabbentengang Kec. Bajeng kab. Gowa	Pencemaran Nama Baik	BRIGPOL MUNANDAR	
16.	LP/217/XI/2017/ SULSEL Res Gowa/Sek Bajeng	Lisnawati, 29 thn, MRS, Mksr, Islam, Sugitangnga Desa Pabbentengang	Sirajuddin DG. Siriwa, 35 thn, Petani, Malaginna Desa Lassang Kec. Polut Kab. Takalar	Sugitangnga Desa Pabbentengang Kec. Bajeng Kab. Gowa	Pengrusakan	BRIGPOL RAHMAT HIDAYAT	
17.	LP/281/XI/2017/ SULSEL Res Gowa/Sek Bajeng 26 November 2017	Safriadi, 21 thn, Mksr, Burh Bangunan, Islam, Palompong, Desa Pabbentengang	Wandi DG. Bonto, 25 thn, Petani, Makassar, Islam, Palompong Desa Pabbentengang	Bukkanraki Desa Pabbentengang Kec. Bajeng kab. Gowa	Penganiayaan	BRIGPOL MUNANDAR	
18.	LP/287/XII/2017/ SULSEL Res Gowa/Sek Bajeng 3 Desember 2017	Junusi DG. Sijaya, 50 thn, Wiraswasta, Mksr, Islam, Palompong Desa Pabbentengang	Majja DG. Jarre, 35 thn, Wiraswasta, Mksr, Islam, Bontorita Desa Pabbentengang	Palompong Desa Pabbentengang Kec. Bajeng kab. Gowa	Pengancaman	BRIGPOL RAHMAT	



No.	No dan TGL/LP	PELAPOR	TERSANGKA	TKP	KASUS	PENYIDIK	KET
19.	LP/288/XII/2017/ SULSEL Res Gowa/Sek Bajeng 4 Desember 2017	Ahmad Palaloi, S.Pd, 45 thn, Kepala Sekolah, Mkstr, Islam, Jl. Pramuka Kel. Kalebajeng Kec. Bajeng	Dalam lidik	SMP NEGERI 2 BAJENG, Palompong Desa Pabbentengang Kec. Bajeng kab. Gowa	Pencurian	BRIGPOL FAIS AHMADI	
20.	LP/316/XII/2017/ SULSEL Res Gowa/Sek Bajeng 30 Desember 2017	ABD. Aziz H., 49 thn, Buruh harian, Mkstr, Islam, Beruang Kel. Bira Kec. Tamalanrea Kota Makassar	1. Pr. Jamila, 45 thn, Beruang Kel. Bira Kec. Tamalanrea. 2. Jufri, 25 thn, Palompong, Desa Pabbentengang	Palompong Desa Pabbentengang Kec. Bajeng kab. Gowa	Menikah tanpa izin suami yang sah	BRIGPOL FAIS AHMADI	

\* Sumber PolSek Bajeng